



LAPORAN PENELITIAN MADYA

BIDANG PTJJ

**EVALUASI PENYELENGGARAAN BIMBINGAN PRAKTIK
PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP)
PADA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR (PENDAS)
DI UPBJJ-UT SURABAYA**

Oleh:

Barokah Widuroyekti (Ketua)

Sutini (Anggota)

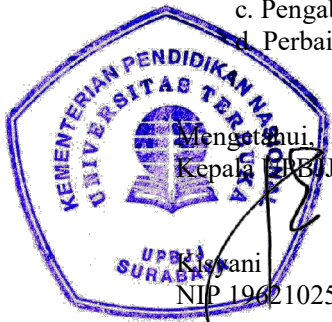
Abas Asmono (Anggota)

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG PTJJ LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Penyelenggaraan
Bimbingan Praktik Pemanapan Kemampuan
Profesional (PKP) pada Jurusan S-1 Pendidikan
Dasar
(Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya
- b. Bidang Penelitian : Penelitian PTJJ
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
- b. NIP : 19620726 198603 2 001
- c. Golongan Kepangkatan : Penata / III d
- d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja : Lektor Kepala, FKIP, UPBJJ-UT Surabaya
- e. Program Studi : PGPAUD
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Dra. Sutini, M.Pd
- c. Program Studi : PGPAUD
4. a. Periode Penelitian : Tahun 2010
- b. Lama Penelitian : 7 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp **19.892.000,00** (sembilan belas juta
delapan ratus sembilan puluh dua ribu
rupiah)
6. Sumber Biaya : LPPM-UT
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : a. Seminar (nasional/regional)
b. Jurnal (UT/nas)
c. Pengabdian masyarakat
d. Perbaiki bahan ajar



Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya

Kisyani
NIP 19621025 198601 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP 19660508 199203 1 003

Surabaya, 30 Nopember 2010
Ketua Peneliti

Barokah Widuroyekti
NIP 19620726 198603 2 001

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Trini Prastati
NIP 19600917 198601 2 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas RahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “*Evaluasi Penyelenggaraan Pemanjapan Kemampujan Profesional (PKP) pada Jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan Laporan Penelitian PTK ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Kisyani, M.Hum, selaku Kepala UPBJJ-UT Surabaya
2. Ibu Dr. Suparti, M.Pd selaku Koordinator BBLBA UPBJJ-UT Surabaya
3. Ibu Dr. Tri Dyah Prastiti, M.Pd selaku Koordinator Registrasi dan Pengujian UPBJJ-UT Surabaya
4. Pengurus Pokjar Jurusan Pendas UT Sidoarjo
5. Pengurus Pokjar Jurusan Pendas UT Madiun
6. Pengurus Pokjar Jurusan Pendas UT Bojonegoro
7. Pengurus Pokjar Jurusan Pendas UT Pamekasan
8. Para Supervisor PKP Jurusan Pendas UPBJJ-UT Surabaya
9. Para mahasiswa S-1 PGSD dan S-1 PG-PAUD UPBJJ-UT Surabaya.

Sebagai ungkapan rasa terima kasih, penulis memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa semoga kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, sehingga terselesaikannya laporan penelitian ini, selalu mendapat rahmat dan karunia dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Penulis berkeyakinan bahwa laporan ini masih sangat perlu disempurnakan, oleh karenanya semua kritik dan saran yang konstruktif akan diterima dengan terbuka untuk perbaikan dikemudian hari. Semoga laporan penelitian ilmiah ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat.

Surabaya, 30 Nopember 2010

Penulis

ABSTRAK

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada Jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) adalah program untuk membekali mahasiswa sebagai guru SD dan guru/pendidik AUD profesional. Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan PKP diperlukan evaluasi program untuk mengetahui apakah penyelenggaraan PKP sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyelenggaraan PKP, meliputi pola penyelenggaraan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil PKP pada Program Pendas FKIP UT. Jenis penelitian adalah penelitian evaluatif dengan model evaluasi CIPP dari Stufflebeam. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa PGSD dan PG-PAUD yang mendaftarkan matakuliah PKP. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling dengan mempertimbangkan proporsi pada setiap wilayah pokjar. Sampel penelitian ditetapkan berdasarkan keterwakilan 4 wilayah pokjar, yakni Pokjar Sidoarjo (Ring A), Pokjar Madiun (Ring B), Pokjar Bojonegoro (Ring C), dan Pokjar Pamekasan (Ring D). Komponen yang dievaluasi meliputi: pola penyelenggaraan PKP (komponen konteks), perencanaan PKP (komponen input), pelaksanaan PKP (komponen proses), dan hasil PKP (komponen produk). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa simpulan hasil evaluasi pada 4 komponen adalah sebagai berikut.

- 1) Pola penyelenggaraan PKP yang dikembangkan UT sangat memadai dilihat dari segi tujuan, relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, prosedur pelaksanaan, dan sistem penilaiannya. Namun, berkaitan dengan penilaian, target kompetensi melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran tidak didukung dengan waktu yang memadai.*
- 2) Perencanaan PKP pada aspek mahasiswa masih belum baik, yakni belum dilakukan pendataan mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai peserta PKP, serta tidak semua mahasiswa mempelajari panduan PKP. Perencanaan pada aspek supervisor belum baik, yakni: tidak semua supervisor memenuhi persyaratan kualifikasi bidang keahlian kependidikan, dan tidak semua supervisor mengikuti pembekalan tutor. Perencanaan terkait dengan prosedur pembimbingan PKP sudah memadai, namun alokasi waktu 8 minggu tidak seimbang dengan beban tugas mahasiswa. Perencanaan sarana dan fasilitas pendukung melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat telah dilakukan dengan baik sehingga ruang kelas dan fasilitas yang diperlukan dalam bimbingan tersedia secara memadai di semua pokjar.*
- 3) Pelaksanaan PKP oleh mahasiswa dalam hal kerajinan dan partisipasi menunjukkan hasil baik, namun dalam penyelesaian tugas berada pada kriteria cukup. Pada aspek supervisor, dalam hal kedisiplinan tutor hadir dalam bimbingan sangat baik, dan pemberian fasilitasi kepada mahasiswa adalah baik namun ada temuan penelitian bahwa sebagian supervisor membuat laporan mahasiswa. Pada aspek proses bimbingan, interaktivitas mahasiswa-supervisor, dan keterlibatan teman sejawat*

berada pada kriteria baik, namun pada sebagian responden keterlibatan teman sejawat belum dilakukan sesuai prosedur. Aspek keterlaksanaan prosedur PKP berada pada kriteria kurang baik. Pemanfaatan sarana bimbingan berada pada kriteria sangat baik, sedangkan pemanfaatan media kurang baik.

- 4) *Hasil PKP berupa kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria baik namun kemampuan menyusun RPP atau SKH masih pada kriteria cukup, sedangkan kemampuan menyusun laporan disimpulkan berada pada kriteria baik.*

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran: (1) tugas perbaikan pembelajaran cukup 1 PTK (1 mata pelajaran/pengembangan), (2) penempatan matakuliah PTK pada semester IX (untuk PGSD) dan semester VII atau VIII (untuk PG-PAUD), (3) pendataan mahasiswa yang memenuhi persyaratan mengikuti PKP, (4) penentuan supervisor yang memenuhi persyaratan, (5) penambahan jam/pertemuan bimbingan, (6) pembekalan PKP untuk semua pihak yang terlibat, (7) konsisten dengan ketentuan rasio supervisor:mahasiswa 1:10, (8) monitoring dan supervisi pelaksanaan PTK mahasiswa, (9) pemberian materi pengayaan untuk penyusunan RPP dan SKH.

ABSTRACT

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) at the Basic Education Program (Pendas) is a program to equip students as elementary school teachers and teacher / educator professional AUD. To ensure the quality of PKP program evaluation is needed to determine whether the implementation of PKP as expected. The purpose of this study was to evaluate the implementation of PKP, including patterns of organizing, planning, implementation, and results of PKP in Program Pendas UT. The study was an evaluative study with the Stufflebeam CIPP evaluation model. The study population was all students PGSD and PG-PAUD register course PKP. Sampling is done with technique Proportional Random Sampling to consider the proportion in each region pokjar. The research sample is based on the representation pokjar 4 regions, namely Pokjar Sidoarjo (Ring A), Pokjar Madison (Ring B), Pokjar Bojonegoro (Ring C), and Pokjar Pamekasan (Ring D). Components that are evaluated include: the pattern of organization of PKP (context components), planning of PKP (component input), implementation of the PKP (process components), and the result of PKP (product component). Data collection instrument in the form of questionnaires, observation guides, interview guides, and guidance documentation. The data were analyzed using qualitative descriptive technique. The results of the evaluation conclusions on the 4 components are as follows.

- 1. Pattern PKP implementation developed by UT's very adequate in terms of objectives, relevance to student needs, procedures for implementation, and assessment system. However, with regard to assessment, target competencies implement an improved learning for two subjects are not supported with adequate time.*
- 2. Planning PKP on aspects of students still not good, that has not performed the data collection of students who qualify as participants in PKP, and not all students learn the PKP guidelines. Planning on aspects of the supervisor is not good, ie: not all supervisors meet the qualification requirements of educational expertise, and not all supervisors follow tutor debriefing. Planning associated with the procedure of PKP supervision is adequate, but the allocation within 8 weeks is not balanced with the burden of student assignment. Planning infrastructure and support facilities in cooperation with the Education Department has done well so that classrooms and facilities needed in the guidance available adequately at all pokjar.*
- 3. Implementation of PKP by the student in terms of diligent and participation showed good results, but in the completion of tasks are on enough criteria. In the aspect of a supervisor, in terms of discipline tutor in present for guidance is very good, and in terms of providing facilities to students is good, but there are some research findings, ie: supervisors make the students report. In the aspect of the process guidance, interactivity student-supervisor, and the involvement of peers are on good criteria, but the majority of respondents peer involvement has not been done according to procedure. Aspect implementation of PKP procedures are less well on criteria.*

Utilization of counseling facilities located on the criteria very well, while media use is not good.

- 4. Results of PKP in the form of students' ability in carrying out of learning was on good criterion but the ability to prepare lesson plans or SKH still on enough criteria, while the ability to compile the report concluded was on good criteria.*

Based on the research presented suggestions: (1) the task of improving learning quite a PTK (1 subject / development), (2) placement PTK course in the semester IX (for PGSD) and VII or VIII semester (for PG-PAUD), (3) data collection on students who meet the following requirements PKP, (4) determination of supervisors that meet the requirements, (5) additional hours / meeting guidance, (6) PKP briefing for all parties involved, (7) consistent with the provisions of the ratio of supervisor: student 1: 10, (8) monitoring and supervising the implementation of PTK, (9) provision of enrichment material for the preparation of the RPP and SKH.

DAFTAR ISI

<i>Halaman</i>	
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan penelitian	6
I.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Evaluasi	9
2.2 Model-model Evaluasi	11
2.3 Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Program S-1 Pendas FKIP UT	14
2.4 Penyelenggaraan PKP Program S-1 PGSD	16
1. Persiapan	16
2. Pelaksanaan	17
3. Penilaian	19
2.5 Hasil Belajar	19
2.6 Hasil Belajar melalui PKP	21
2.7 Penilaian PKP	22
2.8 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Model Evaluasi	26
3.3 Sample Penelitian	28
3.4 Komponen, Indikator, dan Instrumen Penelitian	29
3.5 Data Penelitian	29
3.6 Pengumpulan Data	31
3.7 Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Pola Penyelenggaraan PKP	36
1. Latar Belakang	36
2. Prosedur Penyelenggaraan PKP	37
a. Tahap Persiapan	38
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Penilaian	39
3. Relevansi dengan Kebutuhan	42
4.1.2 Perencanaan	44
1. Mahasiswa	44
2. Supervisor	45
3. Prosedur Bimbingan	48

4. Sarana/fasilitas/media	49
4.1.3 Pelaksanaan	50
1. Mahasiswa	50
2. Supervisor	53
3. Proses Bimbingan	54
4. Pemanfaatan Sarana/media	58
4.1.4 Hasil	59
1. Praktik Perbaikan Pembelajaran	59
2. Laporan PKP	60
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pola Penyelenggaraan	62
4.2.2 Perencanaan	64
1. Mahasiswa	64
2. Supervisor	65
3. Prosedur Bimbingan	67
4. Sarana/media	68
4.2.3 Pelaksanaan	68
1. Mahasiswa	68
2. Supervisor	70
3. Proses Bimbingan	71
4. Pemanfaatan Sarana/media	76
4.2.4 Hasil	77
1. Kemampuan dalam Praktik Perbaikan Pembelajaran	77
2. Laporan PKP	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) sebagai sebuah perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh memiliki karakteristik tersendiri, yang berbeda dengan perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar tatap muka. Sebagai perguruan tinggi terbuka, UT mempunyai ciri penggunaan sistem belajar jarak jauh. Dengan sistem belajar jarak jauh, UT mempunyai wilayah jangkauan yang sangat luas dan tidak dibatasi oleh jarak dan ruang. Dengan karakteristik demikian, UT dapat menjangkau mahasiswa dari seluruh pelosok tanah air, bahkan mahasiswa mancanegara. Karena itu, dalam susunan organisasinya UT memiliki sejumlah unit pelaksana teknis yang secara fungsional menunjang tugas pokok Universitas Terbuka, terutama dalam hal keterlaksanaan proses pembelajaran, yang merupakan inti dari sebuah lembaga pendidikan. Salah satu diantaranya adalah Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang berkedudukan di daerah-daerah terutama daerah yang disitu terdapat universitas/institut yang dapat membantu UT. Sejak berdirinya pada tahun 1984 hingga sekarang, UT telah memiliki 37 UPBJJ yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia. Tugas UPBJJ terutama adalah mengelola proses pembelajaran di daerah, yang meliputi pelayanan terhadap mahasiswa, penyelenggaraan ujian, serta membantu kantor pusat UT dalam menyelenggarakan administrasi umum (Tim UT dalam Miarso, 1984).

Luasnya wilayah jangkauan UT membawa konsekuensi perlunya manajemen andal yang harus dimiliki UT untuk dapat mengelola semua komponen di seluruh wilayah jangkauan UT secara efektif dan berkualitas. Untuk itu, sebagai institusi pendidikan terbuka jarak jauh (PTJJ), UT memberikan prioritas utama terhadap masalah kualitas. Dalam Renstra UT tahun 2010—2021, UT menetapkan lima azas, yakni azas: (1) kualitas, (2) aksesibilitas, (3) relevansi, (4) integritas, (5) akuntabilitas. Dari kelima azas tersebut, kualitas menempati urutan yang pertama, artinya bahwa kualitas merupakan masalah yang menjadi prioritas utama bagi UT. Terkait dengan azas kualitas ini, UT memiliki pedoman pengelolaan untuk menjamin kualitas, yakni sistem jaminan kualitas (simintas).

Sistem jaminan kualitas UT sebagai institusi Pendidikan Jarak Jauh meliputi sembilan komponen yang bersifat terpadu, yakni: (1) kebijakan dan perencanaan; (2) pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia; (3) manajemen dan administrasi; (4) peserta didik; (5) rancangan dan pengembangan program; (6) rancangan pengembangan matapelajaran; (7) bantuan belajar bagi peserta didik; (8) penilaian hasil belajar peserta didik; (9) media pembelajaran (Suparman & Zuhairi, 2004).

Merujuk kepada pendapat Suparman dkk. tersebut, bantuan belajar bagi peserta didik merupakan salah satu komponen yang perlu dijamin kualitasnya melalui suatu sistem pengelolaan yang terpadu. Dalam Renstra UT 2005—2020 telah ditetapkan tiga fokus pengembangan dan peningkatan kualitas akademik merupakan salah satu dari tiga fokus yang perlu dikembangkan, disamping angka partisipasi mahasiswa dan manajemen internal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas akademik terus dilakukan oleh setiap komponen di setiap lini, terutama UPBJJ sebagai unit pelayanan terdepan yang langsung berhubungan dengan mahasiswa di tingkat daerah. Menurut Suparman dkk. (2004) manajemen kualitas berkaitan dengan bantuan belajar berupa tutorial tatap muka dan pembimbingan mencakup penyiapan sarana dan prasarana, sumber belajar, dan penyediaan tutor yang berkualitas. Selain itu, untuk menjamin kualitas, tutor diseleksi dan dilatih dengan baik untuk membantu proses belajar peserta didik, kinerja tutor dipantau secara berkala, dan tutor diminta memberikan umpan balik tentang program studi untuk keperluan perbaikan program.

Terkait dengan manajemen kualitas, dalam Renstra UT 2010—2021 ditetapkan bahwa salah satu visi UT adalah menghasilkan berbagai produk pendidikan tinggi berkualitas tinggi yang terstandar. Dengan visi tersebut, salah satu sasaran bidang akademik adalah kualitas dan jangkauan layanan bantuan belajar. Dengan layanan bantuan belajar yang berkualitas diharapkan akan dihasilkan lulusan yang berkualitas pula. Salah satu langkah operasionalnya dalam hal ini adalah upaya peningkatan kualitas bantuan belajar yang menjadi komitmen UPBJJ Surabaya dengan menetapkan target pencapaian secara berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan Kisyani (2008), pencapaian peningkatan berkelanjutan sasaran dan target kualitas bidang bantuan belajar dan layanan bahan ajar adalah

mengurangi kasus rekapitulasi nilai tutorial, praktik & praktikum yang tidak lengkap, salah dan/atau terlambat, diukur dari jumlah kasus nilai tutorial, praktik & praktikum per semester vs jumlah mahasiswa peserta. Contoh, pada periode 2008.2 –2009.1, UPBJJ Surabaya menetapkan target 5%, namun terpenuhinya target pencapaian ini terkendala oleh adanya kasus-kasus nilai ujian. Berdasarkan data pada server UPBJJ Surabaya tahun 2008, nilai ujian mahasiswa Program S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya masa registrasi 2008.2 menunjukkan adanya kasus nilai ujian matakuliah berpraktik/berpraktikum (P) sebesar 0,69% dari jumlah total keseluruhan 110.139 Lembar Jawaban Ujian/Buku Jawaban Ujian (LJU/BJU) hasil ujian.

Adanya kasus nilai ujian pada matakuliah berpraktik tersebut perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa. Terkait dengan masalah ini, upaya peningkatan kualitas layanan bantuan belajar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan praktik Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang berkualitas. Matakuliah PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dan guru PAUD dalam mengelola pembelajaran (Tim FKIP, 2009). Sebagai bentuk layanan akademik yang memberi bekal akhir bagi guru SD dan guru PAUD, PKP memiliki posisi penting dalam proses kelulusan pada Program S-1 Pendas. Namun, hasil kajian awal terhadap data tentang nilai ujian pada server UPBJJ Surabaya tahun 2009 untuk nilai matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), persentase kasus nilai meningkat, dari 10,81% (84) dari jumlah total mahasiswa (777) yang menempuh matakuliah PKP pada masa ujian 2008.2 menjadi 28,43% (1.568) dari 5.514 total jumlah mahasiswa yang menempuh matakuliah PKP masa 2009.1. Data tersebut dapat dimaknai bahwa hasil program PKP belum memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Besarnya persentase kasus nilai PKP ini patut diduga bahwa penyelenggaraan bimbingan praktik PKP belum dilaksanakan secara maksimal. Jika ditinjau dari aspek proses bimbingan praktik, berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses bimbingan praktik PKP di sejumlah wilayah di UPBJJ Surabaya, masih dijumpai beberapa permasalahan faktual. Misalnya, masalah persiapan bimbingan yang kurang maksimal, penyiapan supervisor, keterbatasan waktu, dan

sebagainya. Demikian juga dalam hal pelaksanaan bimbingan, seperti, prosedur bimbingan yang kurang sesuai dengan panduan, proses bimbingan yang tidak sesuai prosedur, jumlah mahasiswa bimbingan yang terlalu banyak, dan sebagainya. Selain itu, pada PKP program PGPAUD juga ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran dan proses penilaian PKP antara yang terjadi di lapangan dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka menyediakan informasi untuk melakukan perbaikan layanan bantuan belajar khususnya bimbingan PKP, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan PKP, meliputi pola atau model penyelenggaraan yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Namun, sejauh pengetahuan peneliti, penelitian yang secara khusus mengkaji tentang penyelenggaraan PKP belum pernah dilakukan. Penelitian yang dekat dengan masalah ini adalah penelitian oleh Kusmawan (2002) yang kajiannya mengenai layanan akademik secara umum. Penelitian yang lebih relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Darwiyati (2001), yakni tentang efektifitas supervisi klinis dalam pelaksanaan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) pada program D-2 PGSD.

Dugaan tentang belum maksimalnya penyelenggaraan bimbingan praktik PKP program Pendas UT perlu dibuktikan melalui pengkajian yang mendalam melalui kegiatan penelitian. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *CIPP* yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Model evaluasi *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program sebagai sebuah sistem. Karena suatu program dipandang sebagai suatu sistem maka untuk mengevaluasi sebuah program maka perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh dengan menganalisis semua komponen-komponennya. Model evaluasi *CIPP* digunakan untuk menganalisis empat komponen yang menjadi sasaran evaluasi, yakni konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*procces*), dan hasil (*product*). Relevan dengan hal tersebut, PKP dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen berikut, yaitu: pola penyelenggaraan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Kajian terhadap penyelenggaraan PKP di UPBJJ Surabaya merupakan langkah operasional untuk mewujudkan azas kualitas sebagaimana yang tertuang

dalam Renstra UT 2010—2021. Kebutuhan akan adanya penelitian ini dirasakan cukup mendesak dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut. *Pertama*, adanya kasus-kasus nilai PKP yang menggambarkan layanan penyelenggaraan bimbingan praktek PKP tidak optimal, dengan evaluasi terhadap komponen-komponen dalam PKP akan ditemukan kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan PKP sehingga hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk perbaikan ke depan. *Kedua*, tingkat kelulusan matakuliah PKP merupakan salah satu unsur penentu tingkat kelulusan mahasiswa pada program S-1 Pendas UT, oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses kelulusan mahasiswa harus segera ditangani dengan tepat. *Ketiga*, penanganan kasus-kasus nilai ujian perlu dilakukan secara menyeluruh baik secara akademis maupun administratif, dan dilakukan oleh semua pihak. *Keempat*, belum pernah dilakukan penelitian yang mengkaji tentang penyelenggaraan bimbingan praktik PKP, khususnya di UPBJJ-UT Surabaya. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan upaya perbaikan dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan kondisi riil di UPBJJ-UT Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan bimbingan praktik PKP pada Program S-1 PGSD masa registrasi 2009.2 di UPBJJ-UT Surabaya. Permasalahan tersebut dikembangkan ke dalam rumusan yang lebih operasional dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut.

- 1) Bagaimanakah pola penyelenggaraan PKP Program S-1 Pendas UT UPBJJ Surabaya?
- 2) Bagaimanakah perencanaan bimbingan praktik PKP Program S-1 Pendas UT di UPBJJ Surabaya?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan praktik PKP Program S-1 Pendas UT di UPBJJ Surabaya?
- 4) Bagaimanakah hasil program bimbingan PKP pada program S-1 Pendas UT di UPBJJ Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasi penyelenggaraan bimbingan praktik PKP dan prediksi dampaknya terhadap nilai PKP pada Program S-1 PGSD masa registrasi 2009.2 di UPBJJ-UT Surabaya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi (melakukan penilaian) terhadap aspek-aspek berikut.

- 1) Pola penyelenggaraan program bimbingan praktik PKP pada program S-1 Pendas UT UPBJJ Surabaya.
- 2) Perencanaan bimbingan praktik pada matakuliah PKP pada program S-1 Pendas UT UPBJJ Surabaya.
- 3) Pelaksanaan bimbingan praktik PKP pada program S-1 Pendas UT UPBJJ Surabaya.
- 4) Hasil Program Bimbingan PKP pada program S-1 Pendas UT UPBJJ Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan layanan akademik UT terhadap mahasiswa, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan PKP di UPBJJ, terutama di UPBJJ Surabaya. Hasil dari evaluasi ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga (UT) dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan penyelenggaraan bimbingan praktik PKP, serta memberi masukan bagi UPBJJ dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan bimbingan PKP, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas kelulusan mahasiswa program Pendidikan Dasar (Pendas) UT. Dampak selanjutnya dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan sekaligus memperbaiki kualitas tenaga guru pada tingkat pendidikan dasar.

Selanjutnya, manfaat penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Deskripsi atau penggambaran tentang pola penyelenggaraan bimbingan praktik PKP akan menjadi masukan bagi pengambil keputusan (UT Pusat) tentang kesesuaian antara pedoman penyelenggaraan PKP dan kondisi riil, kebutuhan mahasiswa, dan dasar penyelenggaraan PKP. Hal ini dapat menjadi

masukan untuk pengambilan keputusan demi perbaikan pedoman penyelenggaraan PKP selanjutnya.

- 2) Deskripsi dan analisis evaluatif terhadap perencanaan bimbingan PKP dapat menjadi masukan bagi UPBJJ serta pihak-pihak yang terlibat dalam PKP (supervisor, mahasiswa, pengurus pokjar, mitra kerja) untuk melakukan persiapan pelaksanaan PKP, yakni: (1) memberi masukan UPBJJ dalam mempersiapkan berbagai sumber daya, sarana prasarana, fasilitas, alat/bahan, dan prosedur bimbingan; (2) memberi masukan bagi supervisor dan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan dan mengikuti program bimbingan praktik PKP sesuai dengan prosedur yang berlaku; (3) memberi masukan bagi pengurus pokjar untuk mempersiapkan fasilitas, sarana dan prasarana, serta SDM yang mendukung penyelenggaraan PKP di daerah.
- 3) Deskripsi dan analisis evaluatif terhadap pelaksanaan bimbingan praktik PKP bermanfaat memberi masukan bagi UPBJJ mengenai keterlaksanaan bimbingan PKP di lapangan, kendala-kendala yang ditemui para pihak yang terlibat dalam PKP, dan kemungkinan alternative pemecahannya untuk perbaikan ke depan. Hasil evaluasi tentang pelaksanaan bimbingan PKP ini dapat menjadi masukan berharga untuk melakukan perbaikan dalam: (1) mengelola kegiatan monitoring PKP, selama ini monitoring dari UPBJJ (oleh dosen UT), yang belum jelas peran dan efektivitasnya; (2) melihat kesesuaian pelaksanaan bimbingan praktik PKP dengan prosedur PKP dan kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan; (3) membantu tutor/supervisor matakuliah PKP dalam melaksanakan tutorial/bimbingan PKP dan mengelola hasil ujian praktik PKP dan/atau laporan PKP secara akurat, yang selama ini masih sering terjadi kesalahan baik dalam pelaksanaan bimbingan maupun dalam proses penilaian praktik perbaikan pembelajaran.
- 4) Deskripsi dan analisis evaluatif terhadap hasil program bimbingan praktik PKP memberikan informasi tentang pencapaian target yang ditetapkan yaitu berupa kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan dalam menyusun laporan perbaikan pembelajaran. Informasi tentang hal tersebut menggambarkan keberhasilan program bimbingan PKP. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi UT khususnya UPBJJ sebagai umpan

balik dan sebagai bahan refleksi serta menjadi pijakan untuk melakukan perbaikan layanan bimbingan PKP selanjutnya.

- 5) Dengan dilibatkannya pengurus pokjar sebagai subjek sasaran penelitian maka hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan PKP, terutama dalam penyiapan sarana dan prasarana bimbingan dan ujian PKP, serta akurasi jadwal ujian PKP yang harus disesuaikan dengan kondisi riil di Pokjar serta kalender akademik UT.
- 6) Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini akan berdampak pada terselesaikannya kasus-kasus nilai pada matakuliah PKP, yang selanjutnya dapat meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

Evaluasi merupakan istilah yang tidak bisa dilepaskan dari suatu proses pengambilan kebijakan atau keputusan. Beberapa pengertian evaluasi dikemukakan oleh para pakar, diantaranya dikemukakan oleh Cronbach dan Suppes serta *Joint Committee on Standards for Evaluation* bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Purwanto dan Suparman (1999) mengemukakan pengertian evaluasi dalam konteks pendidikan dan pelatihan, bahwa evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan. Lebih jauh Purwanto dkk. menyatakan bahwa berdasarkan batasan tersebut, ada empat unsur yang harus ada dalam evaluasi, yakni: (1) penerapan prosedur ilmiah; (2) pengumpulan informasi yang valid dan reliabel; (3) pembuatan keputusan; (4) program pendidikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Stufflebeam, bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (dalam Arikunto & Jabar, 2009). Selanjutnya, Arikunto & Jabar (2009) berdasarkan kajiannya menyimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil kesimpulan. Sementara itu, Mutrofin (2010) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan. Definisi ini mencakup empat dimensi kunci evaluasi, sebagai berikut.

- 1) Evaluasi melibatkan pertimbangan nilai. Ketepatan suatu keputusan ditentukan oleh kecukupan landasan untuk keputusan itu, berupa evidensi (bukti), keyakinan, dan interpretasi yang dianggap relevan dengan *evaluative judgement*.
- 2) Evaluasi berbeda dengan riset. Perbedaannya ini mengenai: fokus penyelidikannya, kemampuan generalisasi hasilnya, dan peranan penilaiannya. Tujuan riset adalah menyediakan temuan yang dapat digeneralisasikan dan yang

memiliki aplikabilitas pada kancah lain. Pada pihak lain, tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan pertimbangan mengenai nilai suatu program yang akan memberi kontribusi pada keputusan yang menyangkut desain, administrasi, efektivitas, dan efisiensi program.

- 3) Evaluasi dilaksanakan untuk melayani pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi yang menyangkut penentuan nilai suatu program atau kegiatan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan agar dapat memilih di antara berbagai alternatif kebijakan.
- 4) Evaluasi merupakan kegiatan praktis yang mendorong ke arah tindakan. Produk argumentasi praktis evaluasi adalah tindakan, sementara produk argumentasi teoretis riset diharapkan menjadi pengetahuan baru. Artinya, pengetahuan baru bukan tujuan utama evaluasi.

Dalam konteks penerapan evaluasi terhadap suatu program, maka perlu dibatasi terlebih dahulu pengertian tentang program. Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berdasarkan batasan tersebut, dapat disarikan tiga hal dalam menentukan program, yakni (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak, berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Jabar, 2009).

Berkaitan dengan pengertian evaluasi dan program, dapat dikemukakan pengertian evaluasi program sebagai berikut. Ada beberapa pengertian evaluasi program, diantaranya yang dikemukakan oleh Ralph Tyler, bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Definisi lain dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam, bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (1950, dalam Arikunto & Jabar, 2009).

Mengacu pada uraian tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian maka penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk

melakukan penilaian. Artinya, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam rangka pengambilan keputusan (Arikunto, 1993). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai komponen dalam suatu program.

Penelitian evaluasi memiliki fungsi yang cukup penting dalam masalah peningkatan mutu suatu program. Michael Scriven (dalam Arikunto, 1993) mengemukakan pentingnya penelitian evaluasi. Ia mencoba mengidentifikasi fungsi penelitian evaluasi, yang secara garis besar dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Evaluasi formatif, yakni evaluasi yang berfungsi sebagai pengumpulan data pada saat suatu program berlangsung. Data hasil evaluasi ini digunakan untuk "membentuk" (to form) dan memodifikasi program kegiatan.
- 2) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana sesuatu program mempunyai nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain.

Penilaian formatif dan sumatif ini menunjuk pada fungsi, namun ada ahli lain yang memandang formatif dan sumatif menunjuk pada lingkup atau luasnya wilayah yang dinilai.

2.2 Model-model Evaluasi

Ada beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Model-model evaluasi tersebut dibedakan berdasarkan kategori yang digunakan. House (dalam Suparman, 1999) membedakan model evaluasi menurut jenis pertanyaannya, yakni evaluasi: (1) analisis sistem/*system analysis* (pertanyaan: apakah dampak yang diharapkan tercapai?); (2) tujuan perilaku/*behavior objectives* (pertanyaan: apakah program mencapai tujuan?); (3) pembuatan keputusan/*decision making* (pertanyaan: apakah program efektif?); (4) bebas tujuan/*goal free* (pertanyaan: apakah dampak program secara keseluruhan?); (5) kritik seni/*art criticism* (pertanyaan: apakah kritik mempengaruhi program?); (6) kajian profesional/*accreditation* (pertanyaan: bagaimanakah pendapat profesional terhadap program?); (7) semi-legal/*adversary* (pertanyaan: apakah argumentasi untuk menentang program?); (8) dan studi kasus/*transactional* (pertanyaan: apakah program ini berbeda-beda?).

Pengkategorian model evaluasi yang lain adalah berdasarkan fokus evaluasi, yang membentuk kerangka umum untuk sebagian besar evaluasi pendidikan, yakni: (1) evaluasi sebagai *judgement* profesional; (2) evaluasi sebagai pengukuran; (3) evaluasi sebagai analisis kesesuaian antara kinerja dengan tujuan atau sasaran (atau standar kinerja; (4) evaluasi berorientasi pada keputusan; dan (5) evaluasi responsif atau bebas tujuan/*goal free* (Mutrofin, 2010). Evaluasi sebagai *judgement* profesional fokus utamanya adalah pendapat ahli profesional yang berkompeten. Pada evaluasi model ini, ahli profesional diminta untuk memeriksa hal yang akan dievaluasi dan menyampaikan opini berkenaan dengan kualitas, efektivitas, atau efisiensinya. Evaluasi sebagai pengukuran fokus utamanya adalah pengukuran hasil, pengaruh, atau kinerja, dengan menggunakan beberapa macam instrumen formal, seperti tes, kuesioner, dan lain-lain. Evaluasi sebagai analisis antara kinerja dan tujuan/sasaran fokus utamanya adalah perbandingan antara kinerja atau produk dengan standar kinerja, tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi berorientasi keputusan fokus utamanya adalah menggambarkan (*delineating*), mendapatkan, dan memberi informasi yang bermanfaat untuk menimbang (*judging*) alternatif keputusan. Sementara, evaluasi responsif fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan memutuskan hasil sebenarnya (tanpa memperhatikan tujuan, standar, dan sebagainya).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang berorientasi kepada keputusan. Ada dua model evaluasi yang berorientasi keputusan, yakni model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) dan model yang dikembangkan Universitas California di Los Angeles (UCLA). Model *CIPP* berdasar pada definisi evaluasi sebagai suatu proses penggambaran, perolehan, dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Sementara, definisi evaluasi sebagai dasar model UCLA adalah "evaluasi merupakan proses memastikan bidang keputusan yang menjadi perhatian, memilih informasi yang tepat, dan mengumpulkan serta menganalisis informasi agar dapat melaporkan data ringkasan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam memilih beberapa alternatif" (Mutrofin, 2010).

Model evaluasi *CIPP* yang dikemukakan oleh Stufflebeam dkk (dalam Arikunto & Jabar, 2009) merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dalam hal ini, model evaluasi *CIPP* memiliki

kelebihan dibandingkan dengan model evaluasi lainnya karena semua aspek dari kancah keputusan dapat dianalisis, meliputi hubungan administratif, jenis keputusan, sasaran, proses, dan hasil. Salah satu konsep dasar yang mendasari model evaluasi *CIPP* adalah bahwa jenis keputusan yang berbeda memerlukan input informasi yang berbeda pula. Untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan, model *CIPP* mengajukan empat jenis kegiatan evaluasi yang berbeda: (1) evaluasi terhadap konteks (untuk membantu pengambil keputusan dalam menentukan sasarannya); (2) evaluasi terhadap masukan/*input* (untuk mengklarifikasi keputusan berkenaan dengan penggunaan sumber daya); (3) evaluasi terhadap proses (untuk memberikan umpan balik bagi pengambil keputusan berkenaan dengan implementasi program); dan (4) evaluasi terhadap hasil (untuk menilai dan memberikan interpretasi capaian program).

Evaluasi konteks merupakan evaluasi atau analisis terhadap masalah yang berkaitan dengan lingkungan program untuk memperoleh gambaran mengenai konteks atau kondisi objektif di mana program dilaksanakan. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks adalah mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan, yang dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*) antara kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*).

Evaluasi input mencakup analisis terhadap penggunaan sumber-sumber yang tersedia, identifikasi dan evaluasi terhadap kapabilitas sistem, strategi program, desain prosedur, pembiayaan, dan penjadwalan. Untuk mengevaluasi input, evaluator dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program.

Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap “apa” kegiatan yang dilakukan dalam suatu program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan selesai dilakukan. Evaluasi diarahkan pada pertanyaan seberapa jauh kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Setiap kegiatan dievaluasi secara cermat dan jujur, dilakukan pencatatan, yang sangat berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan.

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari evaluasi sebuah program. Evaluasi produk merupakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program. Hasil evaluasi berupa deskripsi pencapaian hasil. Dalam evaluasi produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan yang telah ditetapkan dalam rancangan

program dan hasil program yang telah dicapai. Hasil yang dicapai dapat berupa skor, persentase, data hasil observasi, diagram data, dan sebagainya. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang relevan.

2.3 Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Program S-1 Pendas FKIP UT

Sebagaimana tujuan yang ditetapkan dalam Renstra UT 2010—2021 bahwa UT berkomitmen untuk menghasilkan produk perguruan tinggi yang berkualitas dan terstandar, apa yang menjadi tujuan pada program S-1 PGSD dan S-1 PG-PAUD adalah menciptakan lulusan yang mampu berperan sebagai guru yang profesional. Secara lebih khusus, Program Pendas FKIP-UT merupakan program untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dan guru/pendidik AUD. Program Pendas UT terdiri atas Program Studi S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD, diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Dasar pada FKIP merupakan program pendidikan dalam jabatan, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi guru kelas SD dan guru pada lembaga PAUD agar dapat mencapai kualifikasi S-1. Tujuan program Pendas adalah: (1) meningkatkan kemampuan dan kualifikasi pendidik/guru pada lembaga PAUD dan SD; (2) mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan pada lembaga PAUD dan SD secara terus menerus; (3) membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di bawah lembaga PAUD dan SD (Depdiknas, 2010).

Untuk mencapai tingkat profesionalitas sebagai guru SD dan guru/pendidik AUD, UT membekali mahasiswanya dengan sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar, baik yang bersifat teoretis maupun praktis sehingga diharapkan lulusannya memiliki keluasan dan kedalaman wawasan serta terampil dalam melaksanakan praktik pembelajaran dan proses pengembangan. Oleh karena itu, pada semester akhir (semester X PGSD dan semester IX PG-PAUD) dirancang sebuah program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Program ini membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, serta mampu mengambil keputusan transaksional ketika melaksanakan pembelajaran atau pengembangan, yaitu Program Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), dengan kode matakuliah PDGK4501 dan PAUD4501 dengan bobot 4 SKS. Matakuliah PKP

terutama mendukung pencapaian salah satu tujuan kurikuler bahwa guru lulusan Program S-1 PGSD dan S-1 PG-PAUD diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang mendidik, yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan.

Melalui PKP mahasiswa disiapkan untuk menjadi guru yang profesional, sebagai guru yang tidak saja bertanggung jawab untuk mengajar bidang-studi sebagai guru kelas di SD, tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran lima bidang studi (Matematika, PKn, IPS, Bahasa Indonesia, IPA) di berbagai tingkatan kelas di SD (Tim FKIP, 2009). Demikian juga, mahasiswa PG-PAUD tidak saja bertanggung jawab mengembangkan kemampuan anak usia dini tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses kegiatan pengembangan pada semua bidang pengembangan (Tim PKP PG-PAUD, 2009). Dalam menempuh matakuliah PKP ini, mahasiswa disediakan fasilitas layanan bimbingan praktik PKP. Bimbingan praktik PKP adalah suatu program layanan bimbingan akademik yang merupakan pemberian bantuan belajar bagi mahasiswa program S-1 Pendas dalam matakuliah PKP.

Karakteristik pokok matakuliah PKP adalah penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran di kelas. Dalam Katalog Program Pendas UT (2009) dijelaskan bahwa PKP memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menentukan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran/kegiatan pengembangan secara sistematis yang dilakukan melalui PTK. Oleh karena itu, matakuliah PKP mempersyaratkan mahasiswa telah lulus matakuliah PKM dan PTK. Sebagai suatu kegiatan muara pada program S-1 PGSD, PKP memiliki karakteristik berikut (Tim FKIP, 2008).

- 1) Merupakan muara dari semua matakuliah pada Program S-1 PGSD, karena itu, berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh dalam berbagai matakuliah harus dapat diterapkan dalam PKP.
- 2) Dapat ditempuh oleh mahasiswa setelah menempuh sejumlah matakuliah pembelajaran di SD, dan lulus Pemantapan Kemampuan Mengajar (minimum nilai B).
- 3) Menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan penelitian praktis.
- 4) Menuntut mahasiswa berlatih menerapkan berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam memperbaiki dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik tersebut, materi PKP meliputi: (1) Rancangan Perbaikan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Refleksi Pembelajaran, (4) Laporan Perbaikan Pembelajaran. Materi tersebut dilatihkan dalam proses pembimbingan selama 8 kali pertemuan tatap muka (Tim FKIP, 2009).

2.4 Penyelenggaraan PKP Program S-1 PGSD

Penyelenggaraan PKP dimulai dari persiapan, pelaksanaan, serta penilaian dan pelaporan perbaikan pembelajaran dalam bentuk karya ilmiah. Dalam penyelenggaraan PKP, ada beberapa unsur yang terlibat, yakni: mahasiswa, UPBJJ, Dinas Pendidikan sebagai Pengurus Pokjar, supervisor dan penguji, teman sejawat, dan UT Pusat (Tim FKIP, 2009).

1. *Persiapan*

Persiapan penyelenggaraan PKP adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap unsur yang terlibat dalam PKP sebelum pelaksanaan PKP. Persiapan yang harus dilakukan mahasiswa adalah: (a) melakukan registrasi matakuliah PKP; (b) meminta kesediaan teman sejawat dengan mengisi form kesediaan; (c) melapor ke UPBJJ tentang keikutsertaannya dalam matakuliah PKP, tempat mengajar, dan teman sejawat yang akan membantu.

Persiapan yang dilakukan UPBJJ adalah: (a) merekrut supervisor/tutor PKP dari dosen PTN/PTS/STKIP yang memenuhi persyaratan; (b) mengeluarkan surat penugasan bagi supervisor; (c) menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan/tutorial matakuliah PKP; (d) melakukan pendataan mahasiswa yang akan mengikuti PKP berdasarkan berkas registrasi mahasiswa, teman sejawat (dari sekolah asal mahasiswa), supervisor (satu orang supervisor membimbing 10 mahasiswa), penguji PKP, dan jadwal ujian PKP; (e) menyelenggarakan pertemuan untuk penyamaan persepsi/orientasi PKP.

Persiapan yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan selaku Pengurus Pokjar adalah menyiapkan SDM yang sesuai kebutuhan dan menyiapkan ruangan/kelas sebagai tempat bimbingan dan ujian praktik PKP

Supervisor PKP juga perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni: mengikuti orientasi PKP dan membuat rencana bimbingan/tutorial PKP.

2. *Pelaksanaan*

Dalam pelaksanaan PKP, pihak-pihak yang terlibat melaksanakan tugas masing-masing. Hal-hal yang dilaksanakan mahasiswa adalah: (a) mengikuti kegiatan bimbingan/tutorial PKP; (b) merancang perbaikan pembelajaran; (c) melaksanakan perbaikan pembelajaran; (c) bersama teman sejawat merefleksi perbaikan pembelajaran; (d) dan menyusun laporan perbaikan pembelajaran.

Prosedur Pembimbingan PKP

Baik mahasiswa maupun tutor harus melaksanakan PKP dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan di dalam Panduan PKP. Dalam melaksanakan tugasnya, supervisor mengacu pada prosedur pembimbingan PKP, yang meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

- 1) Memberikan orientasi PKP kepada mahasiswa, dengan cara:
 - a. memberikan informasi dan diskusi tentang hakikat PKP dan tugas mahasiswa;
 - b. berbagi pengalaman tentang masalah pembelajaran yang dihadapi;
 - c. penyegaran/penyamaan persepsi tentang hakikat PTK dan penyusunan RPP.
- 2) Berperan aktif dalam pertemuan tutorial (membimbing, mendiskusikan, dan memberi masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran).
- 3) Membimbing dan mensupervisi mahasiswa dalam PTK.
- 4) Menilai praktik perbaikan pembelajaran.
- 5) Membimbing dan memberi masukan terhadap laporan PKP

Dalam upaya menjaga keberlangsungan proses pembimbingan PKP di Pokjar-pokjar agar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, UPBJJ-UT mempunyai peran yang penting, yakni sebagai pengendali kegiatan PKP. Tugas utama UPBJJ-UT adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PKP. Dalam hal ini UPBJJ-UT menunjuk dosen sebagai Penanggung Jawab Wilayah (PW) yang juga bermakna Pembimbing Wilayah sebagai petugas monitoring PKP. Sesuai dengan perannya, rincian tugas pokok Pembimbing Akademik UPBJJ-UT Surabaya dalam memberikan layanan akademik berkaitan dengan Bimbingan Praktek PKP adalah sebagai berikut.

- 1) Memfasilitasi permasalahan pokjar dengan UPBJJ-UT Surabaya
- 2) Memantau pelaksanaan tutorial yang kondusif (kehadiran tutor, mahasiswa, dan sarana/prasarana)
- 3) Membantu sosialisasi kepada tutor tentang kelengkapan tutorial dan penyerahan nilai (daftar hadir mahasiswa, daftar hadir tutor, catatan harian tutor, nilai tugas tutorial/nilai praktik. Dalam rangkap 2 asli.
- 4) Membimbing kesulitan belajar mahasiswa (tempat pembimbingan di kantor UPBJJ Surabaya)
- 5) Berkoordinasi dengan pengelola tentang penyelenggaraan kegiatan praktik pembelajaran
- 6) Membantu mengkoordinasikan penanganan kasus nilai mahasiswa
- 7) Memeriksa kesesuaian rekap nilai tutorial/praktik/ praktikum sesuai dengan format dan pedoman penilaian dan memberi paraf di bagian kanan bawah rekap nilai, sebagai bukti telah diverifikasi.
- 8) Mengkonfirmasi & menyerahkan rekap nilai kepada tutor apabila terdapat kekeliruan untuk direvisi & meminta tutor untuk menyerahkan kembali *paling lambat 2 hari*.
- 9) Mencatat dalam daftar cek rekap nilai tutorial/praktik/ praktikum, baik yang sudah diverifikasi maupun yang dikembalikan ke tutor.
- 10) Memasukkan nilai tutorial/ praktik/praktikum yang sudah diverifikasi ke dalam *Buku Besar PA/TIM*, & Kasus nilai tutorial/praktik/praktikum ke dalam *Borang Kasus Nilai*
- 11) Menyerahkan kembali rekap nilai yang telah diverifikasi kepada petugas.
- 12) Menghubungi tutor yang belum menyerahkan rekap nilai tutorial/praktik/ praktikum di wilayah PA masing-masing, pada hari ke-3 setelah tutorial berakhir.
- 13) Bertanggung jawab terhadap keberadaan semua nilai tutorial/praktik/ praktikum di wilayah PA masing-masing
- 14) Membantu proses *key in* nilai tutorial/praktik/praktikum
- 15) Membantu penelusuran kelulusan mahasiswa setiap semester (Kisyani, 2009)

Dengan peran Pembimbing Wilayah sebagaimana diuraikan, dosen UT memiliki tanggung jawab tidak hanya pada persoalan yang sifatnya akademis melainkan lebih menyeluruh karena dosen UT juga bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang sifatnya administratif dan manajerial.

Tugas dinas Pendidikan sebagai pengelola dalam pelaksanaan PKP adalah: (a) menyediakan fasilitas ruang kelas dan fasilitas pendukung; (b) menjaga situasi dan kondisi yang mendukung terlaksananya kegiatan PKP. Sedangkan teman sejawat mempunyai peran memberi masukan mahasiswa untuk perbaikan RPP dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Adapun tugas utama supervisor adalah membimbing mahasiswa dalam tutorial matakuliah PKP, meliputi: (a) menyampaikan materi PKP pada orientasi PKP; (b) mendiskusikan dan memberi masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran.

3. Penilaian

Pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian PKP adalah mahasiswa, UPBJJ, supervisor, mitra kerja, dan pusat pengujian. Rincian tugas masing-masing pihak yang terlibat dalam penilaian PKP adalah sebagai berikut. Mahasiswa bertugas sebagai pelaksana perbaikan pembelajaran dan penyusun laporan yang dinilai: (a) menyiapkan RPP; (b) menyiapkan kelas sebagai tempat praktik perbaikan pembelajaran; (c) menyerahkan laporan PKP yang sudah divalidasi supervisor. Tugas supervisor adalah sebagai penilai/pemberi skor terhadap hasil karya mahasiswa dalam praktik perbaikan pembelajaran. Adapun tugas penguji adalah sebagai penilai/pemberi skor bersama dengan supervisor terhadap hasil karya mahasiswa dalam praktik pembelajaran. Mitra kerja dalam penilaian PKP adalah pemeriksa laporan PKP. Adapun tugas mitra kerja adalah memeriksa laporan PKP mahasiswa sesuai dengan pedoman penskoran APL-PKP yang disediakan dibawah koordinasi UPBJJ.

UPBJJ sebagai koordinator atau pengelola penyelenggara PKP berperan dalam: (a) mengumpulkan dan mengolah nilai dari supervisor dan penguji, (2) mengkoordinir pemeriksaan laporan PKP; (c) memverifikasi dan memvalidasi nilai-nilai praktik dan nilai laporan; (d) mengolah nilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (e) mengirimkan rekap nilai PKP ke Pusat Pengujian.

Sebagai pihak terakhir dalam proses penilaian, Pusat pengujian bertugas: (a) menerima dan memverifikasi rekap nilai dari UPBJJ-UT; (b) memproses nilai; (c) mengirimkan nilai ke UPBJJ-UT sesuai ketentuan yang berlaku.

2.5 Hasil Belajar

Pembahasan mengenai hasil belajar ini diorientasikan kepada pengertian belajar yang digunakan. Oleh karena itu, berkaitan dengan pembahasan hasil belajar ini, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Gagne (dalam Winataputra, 2009) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan. Senada dengan itu, pengertian belajar juga dikemukakan oleh Bower & Hilgard bahwa belajar mengacu kepada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman, perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa belajar adalah sebuah proses menuju kepada adanya perubahan perilaku dan perubahan kemampuan yang diperoleh melalui berbagai pengalaman. Dengan demikian, menurut konsepsi tersebut hasil yang dicapai melalui proses belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan.

Perubahan perilaku tersebut bersifat khas sesuai dengan jenis belajar yang dilakukan oleh individu. Berkenaan dengan proses belajar, Gagne mengemukakan delapan jenis belajar, yakni: (a) belajar isyarat (*signal learning*), yaitu belajar melalui tanda-tanda; (b) belajar stimulus respon (*stimulus-response learning*), yaitu belajar karena ada rangsang dari luar; (c) belajar rangkaian (*chaining learning*), yaitu belajar melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon yang telah terjadi sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang spontan; (d) belajar asosiasi verbal (*verbal association learning*); (e) belajar membedakan (*discrimination learning*), yaitu belajar membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak; (f) belajar konsep (*concept learning*), yaitu belajar tentang berbagai fakta yang selanjutnya ditafsirkan ke dalam pengertian atau makna yang abstrak; (g) belajar aturan (*rule learning*), yaitu belajar dalam hal menggunakan rangkaian peristiwa atau data-data untuk diterapkan dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada menjadi suatu aturan atau prinsip; (h) belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*), yaitu belajar dalam hal menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu permasalahan.

Uraian tentang jenis atau tipe belajar tersebut secara implisit menggambarkan keragaman hasil belajar yang diperoleh setelah seorang individu melakukan aktivitas belajar. Secara lebih rinci, berikut adalah jenis-jenis hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne (2010).

- 1) Informasi verbal, yakni kemampuan mengungkap kembali sesuatu dari memori.
- 2) Keterampilan intelektual, yang terdiri atas lima sub-keterampilan berikut:
 - a. diskriminasi, menyadari bahwa dua hal berbeda
 - b. konsep konkret, yakni kemampuan mengklasifikasi berdasarkan ciri-ciri fisiknya
 - c. konsep-konsep yang terdefinisi, yakni kemampuan mengklasifikasi berdasarkan abstraksi ciri-ciri, mungkin juga ciri-ciri fisik
 - d. kaidah/ aturan, yakni kemampuan menerapkan prosedur sederhana untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas.
 - e. kaidah tingkat-tinggi, yakni kemampuan menerapkan aturan yang kompleks untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas.
- 3) Strategi kognitif, yakni kemampuan menemukan atau memilih proses mental tertentu untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas

- 4) Keterampilan motorik, yakni kemampuan melakukan suatu tugas fisik yang ditetapkan standardnya
- 5) Sikap, yakni kemampuan memilih untuk berperilaku dengan cara yang mencerminkan keyakinan atau nilai-nilai yang baru diperoleh.

Terkait dengan konsep belajar sebagaimana diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa perubahan tersebut dicapai setelah terjadinya proses belajar dan bukan karena penyebab lain, seperti pertumbuhan, kelelahan, dan sebagainya. Perubahan ini juga bukan semata-mata berkenaan dengan jumlah pengetahuan, melainkan meliputi seluruh kemampuan individu. Pastinya, perubahan yang dimaksud bukan hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga meliputi aspek afektif dan keterampilan psikomotorik. Sesuai dengan model taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom, bahwa hasil belajar meliputi tiga domain, yakni: (a) domain kognitif, yakni kemampuan intelektual, (*cognitive domain, intellectual capability*) berupa pengetahuan; (b) domain afektif (*affective domain*), yakni berupa sikap, meliputi: perasaan, emosi, dan perilaku; (c) domain psikomotor (*psychomotor domain*) berupa keterampilan fisik. Dengan demikian, kegiatan belajar pada tiga domain ini akan melahirkan variasi hasil belajar yang dapat dirangkum sebagai hasil belajar Pengetahuan-Sikap-Keterampilan.

(<http://www.businessballs.com/bloomstaxonomyoflearningdomains.htm&ei=>).

Winataputra (2009) dalam pembahasannya tentang konsep belajar, menjelaskan konsep belajar dalam konteks tujuan pendidikan nasional. Bahwa belajar dimaknai sebagai belajar untuk mencapai tujuan sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, hasil belajar yang dicapai akan terwujud terbentuknya manusia yang: beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2.6 Hasil Belajar melalui PKP

Hasil belajar melalui PKP merupakan capaian kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah PTK dan menyusun laporan perbaikan pembelajaran. Melalui PKP, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa melalui peningkatan kualitas kemampuan profesional guru. Untuk mencapai hal ini,

mahasiswa dapat mencapainya melalui proses pembelajaran yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas masing-masing berlandaskan kaidah PTK. Selain itu, melalui PTK, mahasiswa yang juga guru SD dituntut menguasai salah satu kompetensi utama guru, yaitu pengembangan kepribadian dan keprofesionalan sebagai guru (Tim FKIP, 2009).

Secara implisit, hasil belajar yang dicapai melalui PKP tercermin dari tujuan diselenggarakannya PKP Program S-1 PGSD. Hasil belajar yang dicapai melalui PKP yakni kompetensi dalam: (1) menemukan kelemahan /permasalahan dalam pembelajaran melalui refleksi; (2) menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK; (3) mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara lisan maupun secara tertulis melalui laporan PKP.

Kompetensi hasil belajar PKP tersebut dinyatakan dalam bentuk hasil penilaian, berupa katagori kualitas yang tertulis dalam Daftar Nilai Ujian (DNU). Hasil penilaian ini terdiri atas hasil penilaian praktik pembelajaran dan hasil penilaian laporan perbaikan pembelajaran. Hasil akhir nilai PKP ini tercermin dari perolehan nilai akhir matakuliah PKP, yang diperhitungkan dari nilai praktik perbaikan pembelajaran dan nilai laporan. Dengan demikian, mahasiswa yang belum mencapai kompetensi dalam praktik pembelajaran dan penyusunan laporan artinya mahasiswa yang bersangkutan belum mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Artinya, mahasiswa yang bersangkutan belum lulus matakuliah PKP. Jika terjadi demikian, mahasiswa yang bersangkutan wajib mengulang praktik perbaikan pembelajaran serta menyusun laporan PKP berdasarkan praktik perbaikan tersebut.

2.7 Penilaian PKP

Penilaian PKP dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku, mengacu kepada Buku Panduan PKP dan Prosedur Pengelolaan Bimbingan Praktek Wajib Pendas yang disusun oleh Pembantu Dekan III FKIP UT. Penilaian PKP terdiri atas dua bagian, yakni penilaian terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran dan penilaian terhadap laporan perbaikan pembelajaran. Penilaian terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran

mencakup dua tahap, yaitu penilaian terhadap Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan penilaian terhadap praktik perbaikan pembelajaran.

Penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi merancang perbaikan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan menggunakan instrumen/alat ukur penilaian berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 Plus. Penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APKG 2 Plus, sedangkan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi menyusun laporan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen Alat Penilaian Laporan PKP (APL PKP) (Tim FKIP, 2009).

Penilaian kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran dilakukan oleh Supervisor bersama dengan Penguji PKP, sedangkan penilaian terhadap laporan PKP dilaksanakan oleh Tim Penilai yang ditunjuk oleh UPBJJ. Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil akhir penilaian, supervisor menyerahkan rekapitulasi nilai praktik perbaikan pembelajaran ke UPBJJ beserta salinan tugas mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Kemudian, UPBJJ melakukan *key in* data dan menyimpan salinan tugas serta Rekapitulasi Nilai Praktik. Data nilai praktik tersebut disahkan oleh Kepala UPBJJ untuk selanjutnya dikirim ke UT Pusat melalui UTGW (Universitas Terbuka Gate Way). Demikian juga Laporan Pelaksanaan Praktik PKP juga dikirimkan ke UT Pusat. Setelah nilai praktik dan laporan dikirim ke UT Pusat, selanjutnya UPBJJ menunggu hasil akhir nilai PKP yang diolah di UT Pusat.

Nilai PKP yang dapat diproses adalah nilai yang telah memenuhi kelengkapan komponen sebagaimana telah ditetapkan pada panduan matakuliah. Untuk matakuliah PKP, komponen akademis yang harus dilengkapi untuk dapat diprosesnya nilai matakuliah PKP adalah nilai akhir laporan PKP dan nilai praktek perbaikan pembelajaran, dengan pembobotan nilai 50% nilai praktek perbaikan pembelajaran dan 50% nilai akhir laporan. Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak ada maka nilai matakuliah PKP tidak dapat diterbitkan hingga memenuhi kedua komponen tersebut (Tim FKIP UT, 2009). Selain itu, setiap komponen nilai tersebut harus diterima oleh Pusat Pengujian (Pusjian) melalui UPBJJ sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Apabila nilai terlambat/tidak diterima oleh Pusjian tepat waktu maka nilai akhir matakuliah PKP tidak dapat diterbitkan (Depdiknas, 2010). Ini artinya

terjadi masalah atau yang disebut dengan kasus nilai karena nilai tidak bisa diterbitkan tepat waktu. Sedangkan kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi adalah pelunasan pembayaran SPP dan kebenaran penulisan identitas mahasiswa. Apabila salah satu dari komponen-komponen tersebut tidak terpenuhi maka nilai matakuliah PKP tidak dapat diproses.

Ketidaklengkapan nilai, baik nilai praktik maupun laporan, serta persyaratan administrasi akan berakibat terjadinya kasus nilai. Kasus nilai PKP memiliki indikator yang menandakan tidak terpenuhinya aspek akademis dan/atau tidak terpenuhinya aspek administratif. Indikator-indikator tersebut dikategorikan menjadi empat kategori, yakni: (a) kasus nilai tidak lulus, yang indikatornya adalah nilai C, D, dan E, yang tertulis pada kartu Daftar Nilai Ujian (DNU); (b) kasus ketidaklengkapan komponen Laporan Praktik Perbaikan Pembelajaran dan Ujian Praktik Perbaikan Pembelajaran, dengan indikator "P" pada DNU; (c) kasus kekurangan pembayaran SPP, dengan indikator "S" pada DNU; (d) kasus kesalahan penulisan identitas, dengan indikator (-) pada DNU, dan (e) kasus nilai tidak dapat diproses dengan indikator "6" pada kolom keterangan pada DNU.

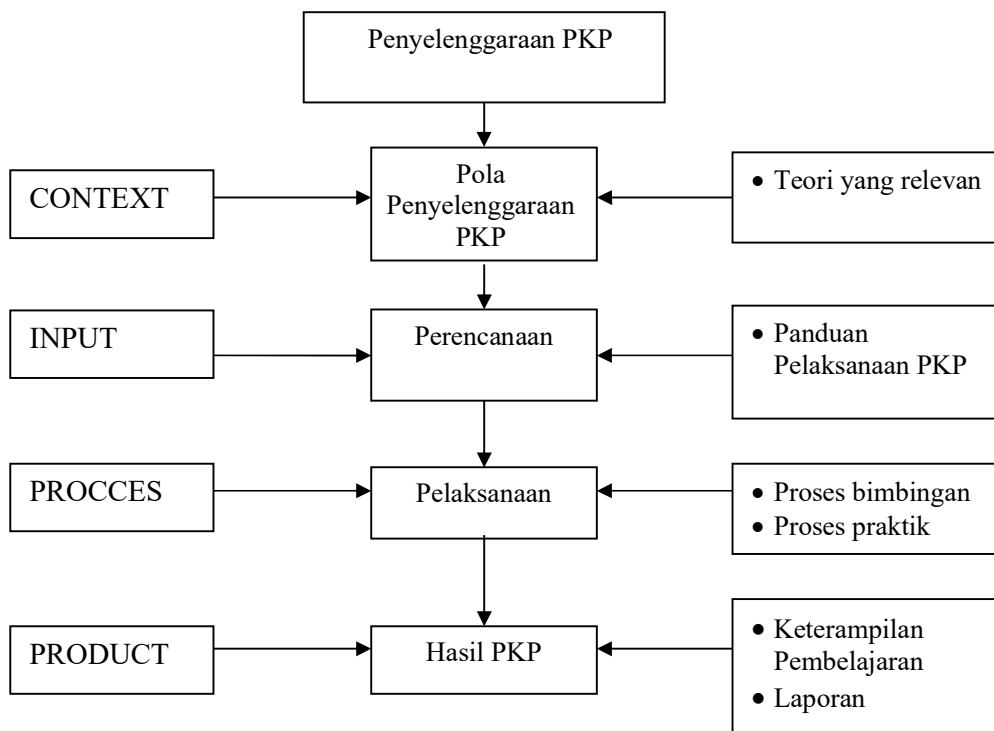
Jika nilai hasil belajar dianggap sebagai suatu prestasi akademik, sebenarnya berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai (prestasi akademik), sebagaimana diungkap dalam berbagai literatur dan hasil penelitian. Kusmawan & Pannen (2001), berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor kemampuan individu mahasiswa, media pembelajaran mahasiswa, sistem administrasi ujian dan penilaian, serta relevansi dan dampak kurikulum program studi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sementara Sembiring (2000) dalam kajiannya mengungkapkan empat variabel yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Pelayanan tutorial, kecepatan pemberian umpan balik, ketersediaan media belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dari variabel institusional. Variabel disposisional seperti ketidakjelasan tujuan instruksional, ketidakjelasan "makna" mata kuliah, serta faktor-faktor ketidaktahuan mahasiswa tentang keterkaitan antara satu mata kuliah dan mata kuliah lainnya di dalam satu program, kekurangpahaman mahasiswa tentang manfaat suatu mata kuliah baik secara konseptual maupun secara operasional (aplikasi), merupakan variabel epistemologi yang bisa menghambat proses belajar yang optimal.

Terkait dengan aspek kultural, Kadarko (2003) menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa dari aspek kesiapan belajar, mahasiswa UT mengalami ketidaksiapan beradaptasi dengan perubahan, salah satunya adalah perubahan dari model belajar terpimpin menjadi model belajar independen. Sedangkan Suhartono (2007) merekomendasikan perlunya; (1) orientasi mahasiswa sebelum mengikuti program pembelajaran: tentang model pembelajaran, strategi belajar, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sistem administrasi, kelompok belajar; (2) penggunaan pendekatan tutorial yang memungkinkan mahasiswa saling berinteraksi untuk menyelesaikan tugas-tugas tutorial; (3) UT mempelajari dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa terutama dalam hal administrasi agar tidak menjadi hambatan tetapi justru mendukung kelancaran belajar.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan sebagai landasan penelitian digambarkan dalam gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif (Arikunto & Jabar, 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang penyelenggaraan PKP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskripsi dan eksplanatori. Pendekatan deskripsi dimaksudkan bahwa penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasi data hasil penelitian setiap variabel, khususnya untuk data hasil observasi, kuesioner dan studi dokumen, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap setiap variabel. Adapun pendekatan eksplanatoris dimaksudkan untuk menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKP dibandingkan dengan kebijakan yang ditetapkan dalam Buku Panduan PKP maupun kebijakan yang tertuang dalam Dokumen Pengelolaan PKP.

3.2 Model Evaluasi

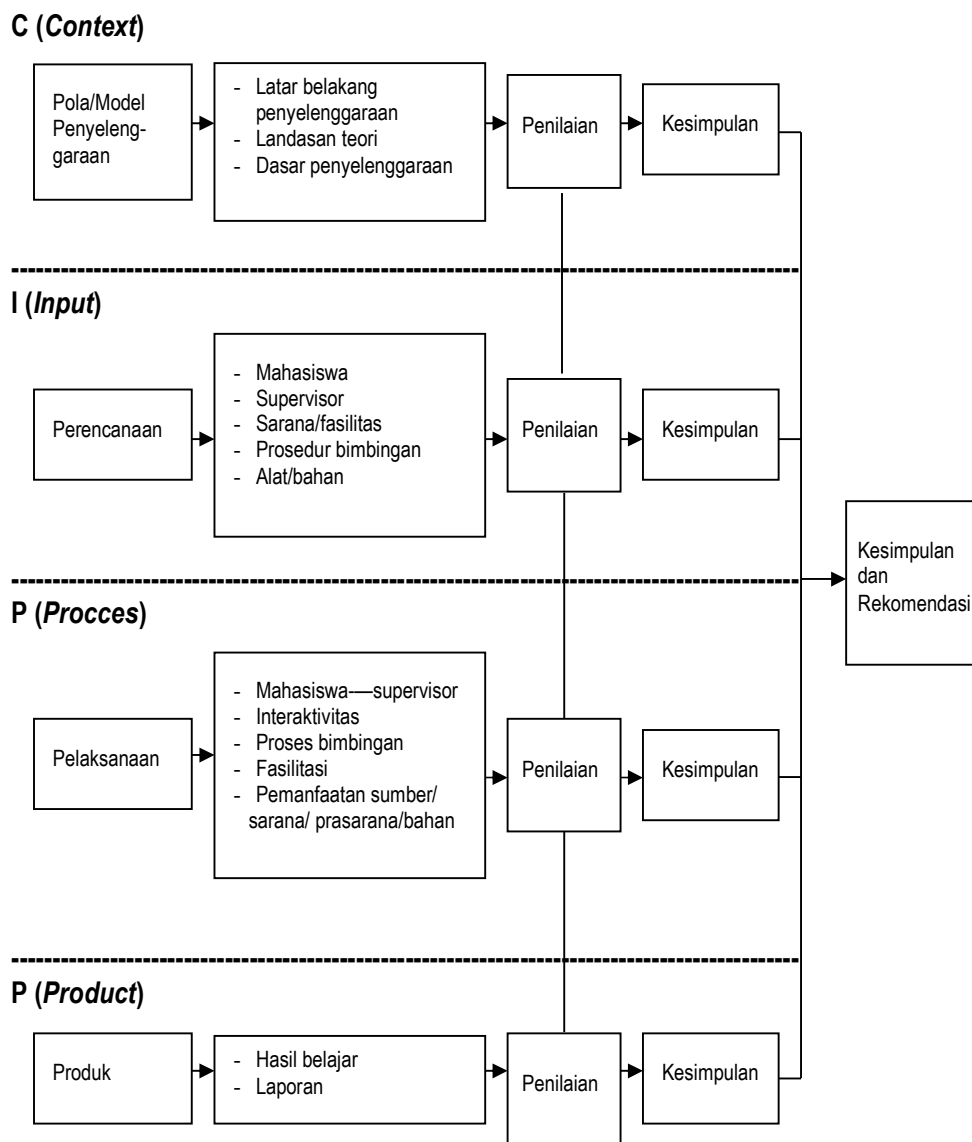
Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam, dkk. (dalam Arikunto & Jabar, 2009). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen. Dengan pandangan demikian maka evaluasi terhadap program PKP dilakukan dengan menganalisis komponen-komponen dalam PKP. Model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai empat sasaran evaluasi, yakni: (1) evaluasi terhadap konteks (*context*); (2) evaluasi terhadap masukan (*input*); (3) evaluasi terhadap proses (*procces*), dan (4) evaluasi terhadap hasil (*product*).

Evaluasi terhadap konteks difokuskan pada analisis terhadap pola atau model penyelenggaraan PKP, yang meliputi: latar belakang penyelenggaraan PKP, teori-teori yang melandasi penyelenggaran PKP, serta dasar-dasar yang digunakan dalam penyelenggaraan PKP. *Evaluasi terhadap masukan* difokuskan pada analisis terhadap perencanaan terkait dengan penyiapan: mahasiswa, supervisor, sarana/fasilitas, prosedur bimbingan, dan alat/bahan. *Evaluasi terhadap proses* difokuskan pada

analisis terhadap pelaksanaan PKP, khususnya keterlibatan aktif mahasiswa dan supervisor dalam proses bimbingan. Evaluasi terhadap proses meliputi: mahasiswa-tutor, interaktivitas, proses bimbingan, fasilitasi, dan pemanfaatan sumber/sarana prasarana. *Evaluasi terhadap hasil* difokuskan pada dua hal, yakni hasil belajar dan laporan perbaikan pembelajaran.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut.

Gambar 3.1 Model Evaluasi



3.3 Sample Penelitian

Untuk menentukan dengan tepat subjek penelitian maka harus dipertimbangkan unit analisis penelitian (Arikunto, 1993). Dalam penelitian ini ada beberapa unit analisis, yakni terdiri atas dimensi UPBJJ, mahasiswa, tutor/supervisor, dan pengurus pokjar, oleh sebab itu subjek penelitian terdiri atas: staf UPBJJ, mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar. Staf UPBJJ yang merupakan responden penelitian meliputi para koordinator, yakni Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan bahan Ajar (BBLBA) dan Koordinator Registrasi dan Pengujian (RP).

Populasi penelitian adalah mahasiswa semester X Program S-1 PGSD UT UPBJJ Surabaya yang menempuh matakuliah PKP pada masa registrasi 2010.1. Berdasarkan data pada server UPBJJ tahun 2010, jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi paket matakuliah semester X (termasuk PKP) sebanyak 2.039 mahasiswa PGSD yang berasal dari 15 Pokjar Kabupaten/Kota dan 44 orang mahasiswa PGPAUD yang berasal dari dua Pokjar Kabupaten di wilayah UPBJJ-UT Surabaya dan supervisor terdiri atas 166 orang.

Sampel mahasiswa ditetapkan dengan empat pokjar dari empat kabupaten/kota. Penetapan sampel penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa peserta PKP tersebar di wilayah yang cukup luas, yakni 15 kabupaten/kota di Jawa Timur. Penetapan empat wilayah Kabupaten/Kota mempertimbangkan keterwakilan dari empat pemilahan wilayah UPBJJ-UT Surabaya ditinjau dari aspek geografis, sebagai berikut.

- a. Wilayah pusat, terdiri atas kota/kabupaten: Sidoarjo, Gresik, Mojokerto (Ring A)
- b. Wilayah barat, meliputi kabupaten: Madiun, Ponorogo, Magetan, Ngawi (Ring B)
- c. Wilayah utara, meliputi kabupaten: Bojonegoro, Tuban, Jombang, Lamongan (Ring C)
- d. Wilayah timur, meliputi kabupaten: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep (Ring D)

Dari pemilahan wilayah tersebut, ditetapkan sampel penelitian dari empat kabupaten/kota yang mewakili setiap wilayah/ring, yakni : pokjar Sidoarjo, pokjar Madiun, pokjar Bojonegoro, dan pokjar Pamekasan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* karena jumlah populasi cukup besar dan dianggap homogen—mahasiswa adalah berstatus sebagai guru SD—sebesar 25%

(Arikunto, 1993). Sampel penelitian terdiri atas 109 orang mahasiswa, 44 tutor/supervisor PKP, dan 4 pengurus pokjar.

3.4 Komponen, Indikator, dan Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian disesuaikan dengan komponen yang akan diteliti. Konsep-konsep mengenai komponen yang menjadi objek dalam penelitian ini dibatasi dalam pengertian berikut.

1. Pola penyelenggaraan PKP adalah seperangkat sistem dalam PKP, meliputi: latar belakang penyelenggaraan PKP, tujuan PKP, relevansi program dengan kebutuhan, dan dasar penyelenggaraan program PKP.
2. Perencanaan PKP merupakan serangkaian aktivitas dalam mempersiapkan kegiatan PKP, yang melibatkan berbagai kegiatan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam PKP. Pihak yang terlibat dalam hal ini adalah UPBJJ, mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar.
3. Pelaksanaan PKP adalah serangkaian kegiatan pembimbingan dan proses latihan bagi mahasiswa, baik dalam pertemuan tutorial maupun latihan mandiri. Dalam kegiatan ini berbagai pihak yang terlibat adalah UPBJJ, mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar.
4. Hasil PKP merupakan ketercapaian kompetensi dalam perbaikan pembelajaran dan menyusun laporan.. Hasil PKP meliputi keterampilan dalam merancang dan melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran dan laporan PKP.

Komponen, indikator, dan instrumen penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.5 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data tentang pola penyelenggaraan PKP. perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKP. Data tentang pola penyelenggaraan PKP berupa data latar belakang dan tujuan, prosedur PKP, serta data kebutuhan mahasiswa. Data tentang perencanaan berupa hasil kuesioner tentang pendataan mahasiswa, penentuan supervisor, pembekalan supervisor, dan penyiapan tempat bimbingan dan praktik.

Tabel 3.1 Komponen, Indikator, dan Instrumen Penelitian

Komponen	Subkomponen	Indikator	Instrumen	Sumber Data
Pola/model penyelenggaraan PKP	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang penyelenggaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan program Dasar penyelenggaraan Relevan dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan dokumentasi kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Mahasiswa Supervisor
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan data mahasiswa Kesiapan mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinator BBLBA mahasiswa
	<ul style="list-style-type: none"> Supervisor 	<ul style="list-style-type: none"> Kualifikasi supervisor Kesiapan (Penyusunan RAT SAT) Pembekalan 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan dokumentasi kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> dokumen data tutor supervisor
	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> Fisibilitas prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> kuesioner Panduan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Supervisor mahasiswa
	<ul style="list-style-type: none"> Sarana/fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan tempat bimbingan/praktik dan fasilitas Kelayakan 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ruang kelas/fasilitas
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Kerajinan Partisipasi Penyelesaian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Proses bimbingan di kelas supervisor
	<ul style="list-style-type: none"> Supervisor 	<ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan Fasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Proses bimbingan di kelas Supervisor
	<ul style="list-style-type: none"> Proses bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio supervisor:mahasiswa Interaktivitas Keterlaksanaan prosedur Keterlibatan teman sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Proses bimbingan di kelas
	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan sumber/sarana/pasarana/bahan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan ruang Pemanfaatan media 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Proses bimbingan/praktik
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> Praktik perbaikan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan menyusun RPP Keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan penilaian (APKG 1, 2) Panduan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan praktik mahasiswa
	<ul style="list-style-type: none"> Laporan PKP 	<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan komponen Penulisan Isi 	<ul style="list-style-type: none"> APL PKP kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> dokumen laporan Supervisor

Data pelaksanaan berupa data hasil kuesioner untuk mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar tentang partisipasi dalam bimbingan, proses pembimbingan, penyediaan fasilitas belajar, data hasil observasi tentang sarana dan fasilitas fisik tempat bimbingan, dan data hasil wawancara dengan supervisor tentang pelaksanaan PKP. Data penilaian berupa data hasil kuesioner untuk supervisor tentang penilaian praktik perbaikan pembelajaran, data hasil studi dokumentasi dan data hasil wawancara dengan supervisor tentang kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dan menyusun laporan PKP.

Data penelitian tersebut dapat digolongkan ke dalam dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan bentuk datanya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk data, yakni:

- 1) kode atau simbol berupa tanda centang pada pilihan jawaban yang disediakan dalam instrumen,
- 2) informasi, pendapat, atau penilaian dalam bentuk paparan kalimat, yang memuat data kuantitatif dan kualitatif,
- 3) catatan lapangan yang diperoleh dalam wawancara atau observasi,
- 4) angka-angka atau simbol-simbol yang merujuk pada kondisi objek yang ditelaah melalui studi dokumentasi.

Berkaitan dengan sumber data, penelitian ini dijangkau dua jenis data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data yang digali dari sumber data utama, yakni meliputi: koordinator dan staf UPBJJ, supervisor PKP, mahasiswa, dan pengurus pokjar. Adapun data sekunder adalah data yang terdokumentasi, baik berupa dokumen tertulis maupun yang diambil dari server komputer di UPBJJ.

3.6 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai teknik berdasarkan jenis datanya. Pengumpulan data penelitian dilakukan dalam waktu lima bulan, dimulai pada bulan April sampai dengan Agustus 2010. Kegiatan pengumpulan data diawali dengan uji coba instrumen berupa instrumen kuesioner, yang disebarluaskan kepada 50 orang mahasiswa, 20 orang supervisor, dan 2 pengurus pokjar. Hasil uji coba kuesioner menunjukkan bahwa masih ada beberapa item pertanyaan belum dapat terjawab dengan baik sesuai dengan topik evaluasi. Oleh karena itu, dilakukan

perbaikan terhadap kuesioner agar dapat dipahami dengan baik. Setelah kuesioner diperbaiki, selanjutnya peneliti menyebarkan kembali kuesioner kepada subjek penelitian dengan rincian kepada mahasiswa sebanyak 109 kuesioner, kepada supervisor sebanyak 44 kuesioner, kepada pengurus pokjar sebanyak 4 kuesioner. Pengumpulan data primer, yang bersumber dari mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar dilakukan dengan teknik kuesioner. Bentuk instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden atau subjek penelitian secara tertulis pula. Bentuk pertanyaan yang digunakan merupakan perpaduan antara pertanyaan tertutup dan terbuka. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pendapat dan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKP.

Selain itu, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan juga digunakan teknik observasi secara langsung (*unrestricted*). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan PKP di lapangan, yakni di lokasi pembimbingan PKP. Data tentang pelaksanaan PKP dikumpulkan berdasarkan latar alamiah, dalam hal ini menyangkut lokasi pelaksanaan PKP, penyiapan tempat dan ketersediaan lokasi bimbingan serta tempat praktik, serta tempat ujian praktik perbaikan pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan dalam mengumpulkan data proses pembimbingan. Dengan teknik ini, observer mencatat secara rinci atau merekam segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan dan penilaian PKP. Dalam melaksanakan observasi, selain melakukan pencatatan, observer juga dipandu dengan format pedoman observasi berupa ceklis yang berisi daftar indikator untuk data-data yang spesifik, seperti penyediaan tempat bimbingan dan tempat ujian praktik oleh pengurus pokjar dan proses pelaksanaan bimbingan PKP oleh supervisor.

Pengumpulan data primer yang bersifat kualitatif juga dilakukan dengan teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKP yang sifatnya klarifikasi untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap topik-topik evaluasi. Dalam penggunaan teknik ini digunakan pula alat bantu berupa pedoman wawancara atau daftar “*areas of coverage*”, yakni bidang dan pertanyaan yang berpeluang besar untuk muncul selama wawancara (Mutrofin, 2010), yang disusun berdasarkan variabel evaluasi dan diskusi dengan tim peneliti.

Untuk mengumpulkan data sekunder digunakan teknik *dokumen examination* (tinjauan dokumen). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan dan petunjuk penyelenggaraan PKP yang dikeluarkan oleh UT Pusat maupun UPBJJ, serta data tentang perencanaan dan serta pengelolaan nilai PKP di UPBJJ. Data dalam dokumen ini mencakup data dalam buku panduan PKP, data kebijakan formal dari UPBJJ yang mendukung kebijakan UT Pusat, perencanaan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam PKP (UPBJJ, supervisor, pengurus pokjar, mahasiswa). Selain teknik-teknik yang telah disebutkan, untuk merekam data secara lengkap digunakan pula teknik catatan lapangan (*fieldnotes*). Teknik ini merupakan teknik untuk melengkapi teknik-teknik lainnya, yakni observasi dan wawancara. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk paparan secara lengkap dan rinci mengenai konteks dan aktivitas yang meliputi orang, peristiwa, apa yang didengar, percakapan, atau *physical setting* berkenaan data yang relevan dengan fokus evaluasi. Teknik catatan lapangan dikombinasikan dengan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data lengkap dan komprehensif.

Analisis Data

Sebagaimana pendekatan yang digunakan yakni pendekatan deskriptif dan eksplanatoris, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan data tinjauan dokumen yang merupakan empiris. Selain itu, penelitian bersifat eksplanatoris, yakni membandingkan antara data hasil evaluasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang penyelenggaraan PKP, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Untuk itu, data disusun dan dianalisis secara kronologis, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, ini dilakukan dengan mengacu kepada model yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (1992), yakni merupakan alur kegiatan berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan beberapa langkah. Setelah data terkumpul, data dipilah-pilah menurut variabel evaluasi, apakah data perencanaan, pelaksanaan, atau penilaian. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan data sesuai dengan kategori

data, dan membuat kode-kode terhadap data sehingga memudahkan dalam melakukan pembahasan sesuai dengan fokus yang dievaluasi.

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya, yakni memaparkan hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami pembaca. Sajian data kualitatif dipaparkan dalam bentuk deskripsi dan narasi serta dilengkapi dengan data kuantitatif berupa tabel atau grafik data yang mendukung data kualitatif. Sajian data dipilah ke dalam tiga topik besar, yakni perencanaan PKP, pelaksanaan PKP, dan penilaian PKP. Keseluruhan jenis data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data disajikan dalam bentuk yang padu, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dengan maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif. Pada tahap ini, sekaligus dilakukan pemaknaan dan perbandingan data hasil penelitian dengan kriteria yang ditetapkan. Setiap komponen variabel memiliki indikator dan setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa deskriptor. Masing-masing deskriptor digunakan untuk menentukan kriteria. Kriteria setiap indikator dikelompokkan dalam kategori-kategori, misalnya: (a) sangat baik, (b) baik, (c) kurang baik, (d) tidak baik. Masing-masing indikator memiliki kriteria yang mungkin berbeda. Untuk memudahkan analisis data digunakan rambu-rambu analisis data evaluasi sebagaimana digambarkan pada Tabel 3.2.

Selain analisis data kualitatif, juga dilakukan analisis data kuantitatif sebagai pendukung dan pelengkap data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan melihat kecenderungan jawaban subjek penelitian terhadap topik evaluasi. Selanjutnya, data diinterpretasikan dengan mengacu kepada pertanyaan evaluasi. Langkah-langkah analisis data kuantitatif meliputi tahap-tahap berikut: (1) pengkodean data atau membuat daftar kode (*coding*); (2) membuat matriks tabulasi; (3) memasukkan data ke dalam matriks tabulasi; dan (4) pengolahan data.

Langkah berikutnya adalah penarikan simpulan. Setelah data secara keseluruhan dianalisis, peneliti melakukan penarikan simpulan terhadap data secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis. Sebelum dilakukan penarikan simpulan secara final, peneliti melakukan verifikasi data dengan teknik triangulasi (cf. Arikunto & Jabar, 2009), yakni pengecekan data secara silang dari beberapa sumber data, yakni mahasiswa, supervisor, pengurus pokjar, dan staf UPBJJ. Hasil pengecekan silang

data penelitian ini selanjutnya digunakan untuk pengambilan simpulan akhir hasil penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Evaluasi

Komponen	Subkomponen	Indikator	Skor dan Kriteria
Pola penyelenggaraan PKP	Latar belakang penyelenggaraan	a. Kejelasan tujuan b. Dasar penyelenggaraan c. Relevansi dengan kebutuhan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
Perencanaan	Mahasiswa	a. Pendataan mahasiswa b. Kesiapan mahasiswa	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Supervisor	a. Kualifikasi b. Kesiapan c. Pembekalan	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Prosedur bimbingan	a. fisibilitas	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Sarana/fasilitas	a. Ketercukupan ruang b. Kelayakan	2 = layak 1 = tidak layak
Pelaksanaan	Mahasiswa	a. Kerajinan b. Partisipasi c. Penyelesaian tugas	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Supervisor	a. kedisiplinan b. fasilitasi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Proses bimbingan	a. Rasio supervisor:mahasiswa b. Interaktivitas c. Keterlaksanaan prosedur d. keterlibatan teman sejawat	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Pemanfaatan sarana/media	a. pemanfaatan ruang b. pemanfaatan media	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
Penilaian	Praktik pembelajaran	a. keterampilan merancang RPP b. keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik
	Laporan	a. kelengkapan komponen b. penulisan c. ketepatan isi	4 = sangat baik 3 = baik 2 = kurang baik 1 = tidak baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, sajian data dipilah dalam empat bagian sesuai dengan desain penelitian, meliputi konteks, input, proses, dan hasil. Paparan data dan pembahasan hasil penelitian meliputi: (1) pola penyelenggaraan PKP; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan; dan (4) hasil.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pola Penyelenggaraan PKP

Data tentang pola penyelenggaraan PKP yang dipaparkan mencakup keseluruhan sistem penyelenggaraan program PKP, meliputi: latar belakang penyelenggaraan PKP, tujuan program PKP, pihak-pihak yang terlibat, prosedur PKP, sistem penilaian PKP, dan relevansi PKP dengan kebutuhan.

1. Latar Belakang

Program Pendas UT—terdiri atas Program S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD—adalah program yang bertujuan untuk membekali mahasiswanya yang sudah menjadi guru (guru SD dan TK) agar mampu berperan sebagai guru profesional. Secara lebih khusus, tujuan akhir Program S-1 PGSD FKIP UT adalah meningkatkan kemampuan profesional guru SD (Tim FKIP, 2007), sedangkan tujuan akhir Program PGPAUD FKIP UT adalah meningkatkan kemampuan profesional guru TK (Tim FKIP, 2007).

Dengan tujuan akhir demikian, lulusan program S-1 PGSD dan PGPAUD dituntut memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai guru yang profesional. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, Program Pendas UT menyediakan Program aktivitas pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir (semester X PGSD dan semester IX PGPAUD), yakni Program Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Program Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) adalah suatu program untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, serta mampu mengambil keputusan transaksional ketika melaksanakan pembelajaran. Program ini disediakan dalam bentuk matakuliah PKP dengan kode matakuliah PDGK 4501 (untuk program

studi S-1 PGSD) dan kode matakuliah PAUD4501 (untuk program studi S-1 PGPAUD), dengan bobot 4 SKS.

Tujuan PKP secara umum adalah meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa sehingga menjadi guru yang profesional, yang mampu menerapkan kaidah-kaidah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara khusus, tujuan PKP adalah mahasiswa mampu: (1) menemukan kelemahan dan permasalahan pembelajaran melalui kegiatan refleksi; (2) menemukan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan berdasarkan refleksi yang dilakukan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran atau melaksanakan PTK; (3) menulis laporan untuk mempertanggungjawabkan tindak pembelajaran (PTK) yang dilakukan dalam bentuk laporan PKP. Dengan demikian, Program PKP selain membekali mahasiswa untuk menjadi guru kelas juga membekali mahasiswa keterampilan mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran lima bidang studi (Matematika, PKn, IPS, Bahasa Indonesia, IPA) di berbagai tingkatan kelas di SD (Tim FKIP, 2009).

2. Prosedur Penyelenggaraan PKP

Prosedur PKP merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam PKP, *pertama* adalah peserta program PKP, yakni mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan. Persyaratan dimaksud adalah mahasiswa program PGSD telah menempuh paket matakuliah semester 1 hingga 9 (untuk masukan SLTA) atau telah menempuh paket matakuliah semester 6 hingga 9 (untuk masukan D-2 PGSD), dan bagi mahasiswa program PG-PAUD telah menempuh paket matakuliah semester 1 hingga 7 (untuk masukan SLTA) atau telah menempuh paket matakuliah semester 6 hingga 7 (untuk masukan D-2 PGTK). Persyaratan lainnya adalah mahasiswa harus sudah lulus Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan nilai minimum B dan seyogyanya lulus matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan nilai minimum D.

Pengelola keseluruhan kegiatan PKP adalah UPBJJ-UT. Dalam operasional pengelolaan PKP, khususnya dalam penyediaan tempat pembimbingan, UPBJJ dibantu oleh Dinas Pendidikan. Dalam hal operasional pelaksanaan pembimbingan, UPBJJ melibatkan tenaga akademik untuk menjadi Supervisor PKP. Dalam hal ini, UPBJJ menugaskan dosen untuk berperan membimbing mahasiswa. Supervisor

harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) berijazah minimal S-1 Kependidikan yang relevan; (b) berpengalaman mengajar minimal 3 tahun berturut-turut; (c) menguasai PTK; (d) dapat menilai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran; (e) mampu membantu mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan membuat laporan PTK

Penguji PKP adalah pihak yang diberi peran menilai kegiatan praktik PKP, yakni menilai perencanaan dan pelaksanaan/praktik perbaikan pembelajaran. Setiap mahasiswa diuji oleh 2 penguji. Salah satu penguji adalah supervisor, sedangkan penguji lainnya adalah dosen PTN/PTS atau guru SLTP/SLTA yang ditugaskan oleh UPBJJ.

Teman sejawat adalah guru yang dipilih oleh mahasiswa untuk membantu mengamati praktik perbaikan pembelajaran. Teman sejawat berasal dari sekolah tempat mahasiswa mengajar. Selain bertugas mengamati pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran, teman sejawat juga memberi masukan kepada mahasiswa dalam proses refleksi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan PKP, dalam program PKP mahasiswa melakukan serangkaian latihan, yang dibimbing oleh supervisor. Serangkaian kegiatan latihan yang dilakukan mahasiswa meliputi latihan yang dibimbing oleh supervisor dalam proses pembimbingan dan latihan mandiri, yakni latihan praktik di kelas yang sebenarnya. Keseluruhan prosedur PKP diselenggarakan dalam tahap-tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, semua pihak yang terlibat dalam PKP melakukan berbagai persiapan. Tugas mahasiswa dalam tahap persiapan adalah: (1) melakukan registrasi matakuliah PKP di UPBJJ; (2) meminta kesediaan teman sejawat untuk membantu dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran; (3) menginformasikan ke UPBJJ tentang tempat mengajar dan teman sejawat; (4) mempelajari panduan PKP.

UPBJJ selaku koordinator dan staf yang terlibat dalam pengelola matakuliah PKP melakukan persiapan sebagai berikut: (1) mempelajari panduan PKP; (2) menentukan supervisor yang akan membimbing mahasiswa; (3) mengeluarkan surat penugasan sebagai supervisor/tutor PKP; (4) menyusun jadwal tutorial/bimbingan PKP; (5) melakukan pendataan berkenaan dengan: mahasiswa, teman sejawat,

supervisor, penguji PKP, jadwal dan tempat pembimbingan PKP, jadwal dan tempat praktik pelaksanaan praktik pembelajaran; (6) melakukan penyamaan persepsi dengan supervisor; (7) melakukan koordinasi dengan mitra kerja; (8) menyiapkan bahan-bahan untuk teman sejawat, mahasiswa, supervisor, penguji; (9) melakukan sosialisasi PKP dan pembekalan kepada mahasiswa, teman sejawat mahasiswa, supervisor, dan penguji; (10) memonitor persiapan PKP.

Supervisor sebagai pihak yang membantu mahasiswa dalam PKP melakukan persiapan sebagai berikut: (1) mempelajari panduan PKP; (2) mengikuti kegiatan orientasi/pembekalan yang diselenggarakan oleh UPBJJ; (3) menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam PKP; (4) berbagi tugas dengan supervisor lain dalam satu kelompok belajar; (5) mempelajari kembali buku materi pokok matakuliah IDIK4008 Penelitian Tindakan Kelas; (6) mempelajari alat penilaian APKG 1 plus dan APKG 2 plus; (7) membuat rencana tutorial/bimbingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, para pihak yang terlibat dalam PKP melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Langkah-langkah kegiatan mahasiswa pada tahap pelaksanaan PKP mengikuti langkah-langkah PTK, yakni: (1) melakukan refleksi dan menemukan permasalahan pembelajaran; (2) merancang perbaikan pembelajaran dengan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 1, termasuk menyiapkan teman sejawat yang akan membantu mengumpulkan data (untuk PGSD) atau Rancangan Satu Siklus berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan membuat skenario pembelajaran (untuk PG-PAUD); (3) melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan diobservasi teman sejawat (untuk PGSD) atau melaksanakan simulasi perbaikan di kelas tutorial (untuk PG-PAUD); (4) melakukan refleksi pembelajaran atau pengembangan; (5) membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) atau SKH ke-2 berdasarkan hasil refleksi; (6) melaksanakan perbaikan pembelajaran ke-2 atau simulasi perbaikan ke-2 di kelas tutorial (untuk PG-PAUD), (7) menyusun laporan PKP.

c. Tahap Penilaian

Tahap akhir dari penyelenggaraan PKP adalah penilaian. Penilaian PKP meliputi 2 jenis penilaian, yakni penilaian praktik pembelajaran dan penilaian laporan pembelajaran. Dalam proses penilaian, mahasiswa harus: (1) menyiapkan

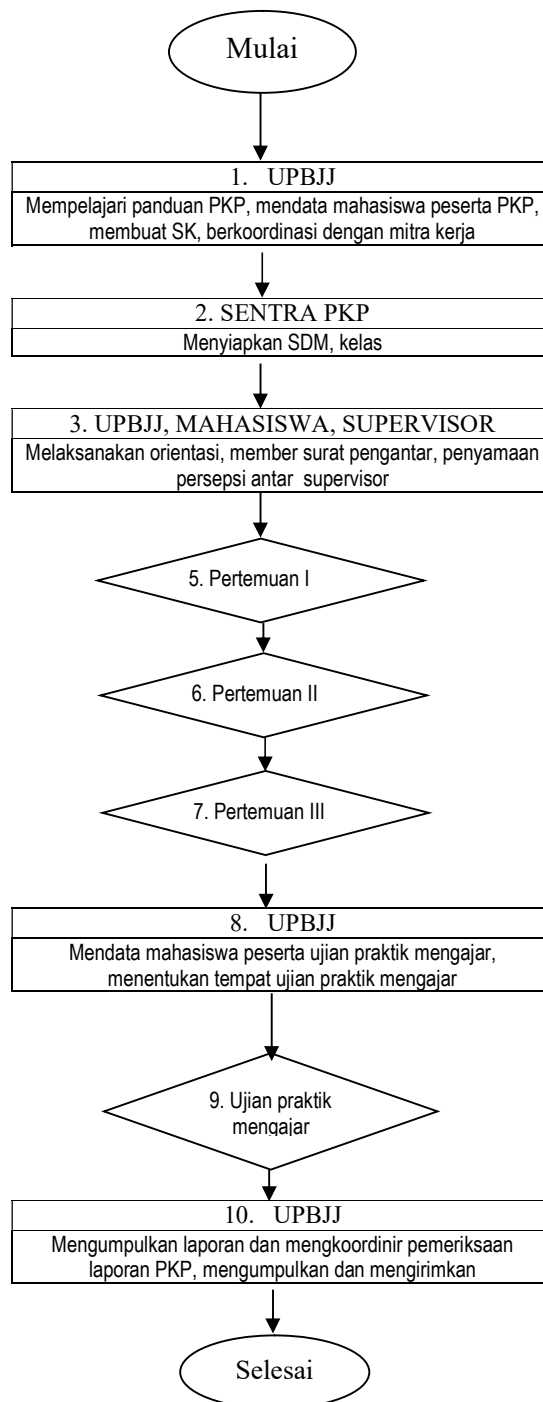
RPP untuk 2 mata pelajaran yang akan dinilai; (2) menyiapkan kelas untuk tempat praktik perbaikan pembelajaran; (3) melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran di kelas riil (untuk PGSD) atau melaksanakan simulasi pengembangan (untuk PG-PAUD), (4) menyerahkan laporan PKP yang sudah divalidasi supervisor.

Supervisor dan penguji PKP bertugas sebagai penilai/pemberi skor terhadap praktik perbaikan pembelajaran mahasiswa. Adapun untuk Laporan PKP, penilaian dilakukan oleh pemeriksa, dalam hal ini oleh pihak mitra kerja yang ditunjuk oleh UPBJJ. Pemeriksaan laporan PKP berdasarkan pedoman penskoran APL-PKP yang disediakan oleh UPBJJ. Pemeriksaan setiap laporan dilakukan oleh 2 orang pemeriksa, yang keduanya telah melakukan penyamaan persepsi terhadap APL-PKP.

Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran mencakup 2 tahap, yaitu penilaian terhadap RPP dan praktik perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alat penilaian berupa APKG 1 plus dan APKG 2 plus. Penilaian praktik perbaikan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali ujian praktik, yakni untuk mata pelajaran eksakta dan noneksakta. Penilaian laporan PKP dilakukan oleh korektor dari mitra kerja, dengan menggunakan alat penilaian berupa APL-PKP. Nilai akhir matakuliah PKP ditentukan 50% dari nilai praktik perbaikan pembelajaran dan 50% dari nilai laporan PKP. Kedua komponen penilaian (nilai praktik dan laporan) harus lengkap, jika salah satu tidak ada maka nilai PKP tidak dapat diproses. Untuk memperoleh predikat kelulusan, batas minimal nilai akhir matakuliah adalah B.

Pengelolaan PKP merupakan suatu sistem, yang terdiri atas beberapa komponen, baik UPBJJ, mahasiswa, supervisor, Dinas Pendidikan, teman sejawat mahasiswa, maupun mitra kerja lainnya. Agar semua komponen dapat memahami peran dan fungsi masing-masing maka pengelolaan PKP disusun dalam alur kerja yang sistematis. Alur kerja pengelolaan PKP digambarkan dalam diagram alir yang disajikan pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Alur Kerja Pengelolaan PKP

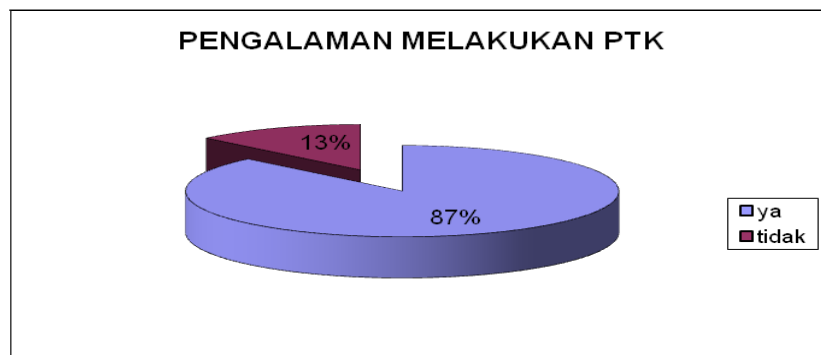


3. Relevansi dengan Kebutuhan

Agar dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu, mahasiswa yang akan menempuh PKP wajib memenuhi persyaratan lulus matakuliah PKM dan PTK sebagai *pre-requisite*.

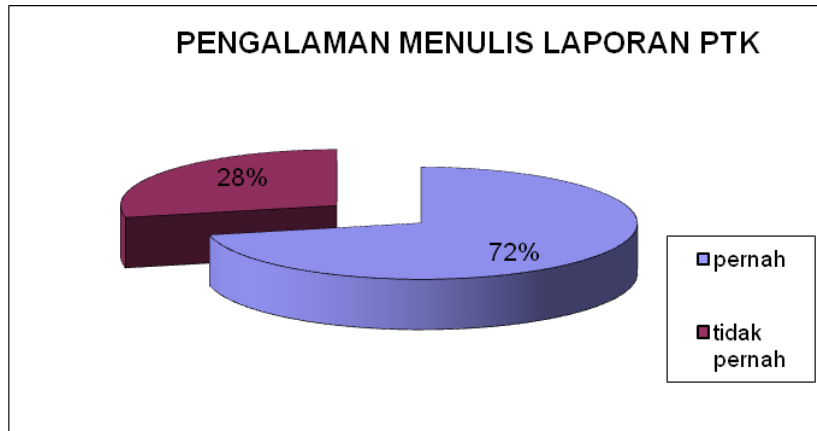
Kemampuan awal yang harus dimiliki mahasiswa berkaitan dengan persyaratan telah lulus PKM dan PTK adalah mahasiswa diasumsikan telah memiliki kemampuan dalam pembelajaran dan kemampuan melakukan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan data hasil kuesioner terungkap bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam PTK. Hasil kuesioner terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa 90 orang atau sebesar 87% mahasiswa pernah melakukan PTK. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan prasyarat yang dibutuhkan. Namun masih ada sebagian kecil sampel penelitian, yakni 13 orang atau sebesar 13% belum pernah melakukan PTK.

Gambar 4.2 Pengalaman Melakukan PTK



Dari persentase tersebut, sebesar 73 orang (72%) mahasiswa berpengalaman menulis laporan PTK, sedangkan 29 orang (28%) tidak pernah menulis laporan. Hal ini menarik karena tidak semua responden yang pernah melakukan PTK menulis laporan PTK yang dilakukan. Ini terlihat dari selisih data responden yang pernah melakukan PTK sebesar 90 orang (87%) dan data responden yang pernah menulis laporan PTK sebesar 73 orang (72%). Pengalaman menulis laporan PTK digambarkan pada grafik berikut.

Gambar 4.3 Pengalaman Menulis Laporan PTK



Selain itu, PKP didasarkan pada kebutuhan riil mahasiswa untuk memenuhi persyaratan profesional sebagai guru. Berdasarkan hasil kuesioner terungkap pendapat mahasiswa mengenai PTK dan PKP sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Pendapat Mahasiswa tentang PTK dan PKP

No	Pernyataan	Pendapat					Total
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak berpendapat	
1	Kemampuan melakukan PTK untuk perbaikan pembelajaran sangat diperlukan bagi guru profesional	85 (82,52%)	16 (15,53%)	0	0	2 (1,94%)	103 (100%)
2	Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan melalui PTK	60 (58,25%)	43 (41,75%)	0	0	0	103 (100%)
3	Kemampuan menulis laporan PTK diperoleh dari PKP	65 (63,11%)	38 (36,89%)	0	0	0	103 (100%)
4	Bimbingan PKP membantu memecahkan masalah pembelajaran	65 (63,11%)	38 (36,89%)	0	0	0	103 (100%)
5	Bimbingan PKP sesuai dengan kebutuhan profesionalisme guru	65 (63,11%)	38 (36,89%)	0	0	0	103 (100%)

4.1.2 Perencanaan

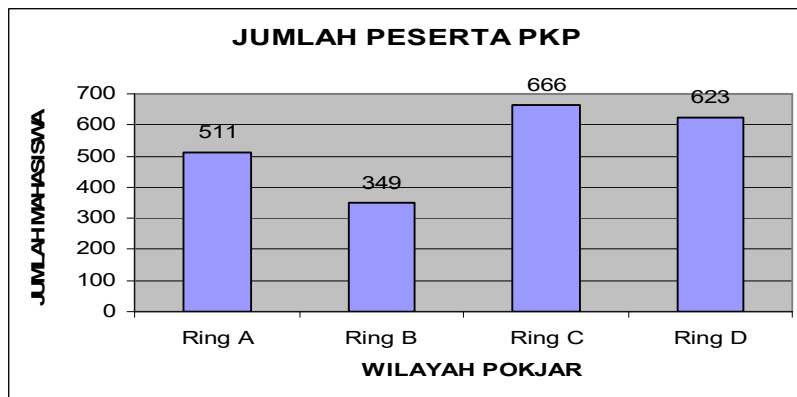
Data hasil penelitian tentang perencanaan PKP mencakup data mahasiswa, supervisor, prosedur bimbingan, dan sarana/media. Data hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa

Hal yang menjadi indikator berkenaan dengan mahasiswa adalah: (1) tersedianya data mahasiswa PKP, yakni mahasiswa yang melakukan registrasi semester X, yang telah memenuhi persyaratan; (2) kesiapan mengikuti PKP.

Perencanaan PKP dilakukan oleh UPBJJ diawali dengan mendata mahasiswa pada semester X yang memenuhi persyaratan, yakni telah lulus matakuliah PKM dengan nilai B dan telah lulus matakuliah PTK dengan nilai minimal D. Dengan persyaratan tersebut diasumsikan bahwa mahasiswa telah menguasai keterampilan dalam pembelajaran dan kemampuan melaksanakan PTK sebagai kemampuan prasyarat untuk menempuh PKP. Berdasarkan data registrasi masa 2010.1 pada Server UPBJJ tahun 2010 tercatat data jumlah peserta PKP baik PGSD maupun PGPAUD sebesar 2.149 orang. Jumlah tersebut terdiri atas 15 Pokjar Kabupaten di Wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Data tersebut dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan pemetaan wilayah sebagai berikut: wilayah selatan (Ring A) meliputi Sidoarjo, Mojokerto, Jombang; wilayah barat (Ring B) meliputi Ponorogo, Madiun, Magetan, Ngawi; wilayah utara (Ring C) meliputi Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik; dan wilayah timur (Ring D) meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Data sebaran jumlah mahasiswa digambarkan pada tabel berikut.

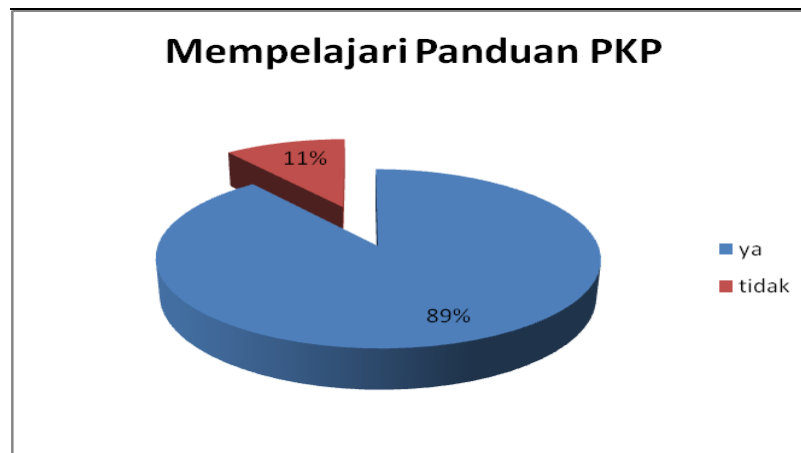
Tabel 4.1 Jumlah Peserta PKP Masa Registrasi 2010.1



Data tentang kesiapan mahasiswa dilihat dari persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti PKP dengan mempelajari panduan PKP. Panduan tersebut telah diberikan kepada mahasiswa sebelum tutorial dilaksanakan. Sebelum mengikuti PKP seharusnya mahasiswa mempersiapkan diri dengan mempelajari panduan PKP. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa memahami hakikat PKP, bagaimana melaksanakan PKP, serta memahami kompetensi yang akan dicapai dalam PKP. Dengan mempelajari panduan maka akan meminimalisasi kesulitan mahasiswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mempelajari panduan PKP sebelum mengikuti tutorial, sebagaimana digambarkan pada grafik berikut.

Gambar 4.4 Data Persiapan Mahasiswa sebelum Mengikuti PKP



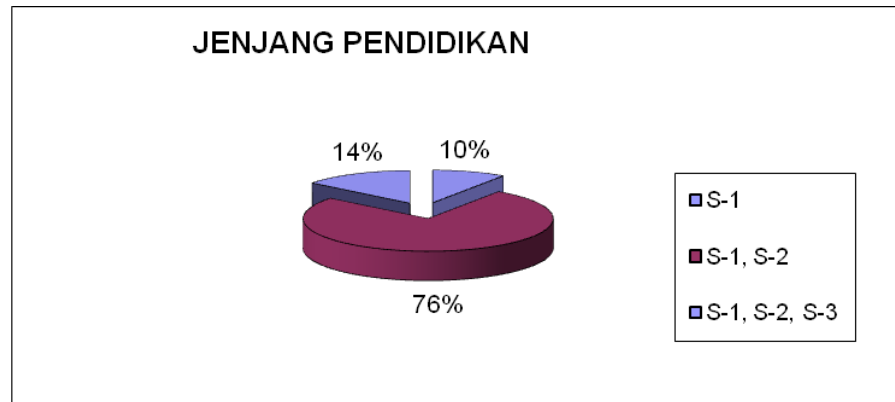
Data tersebut menunjukkan bahwa sebesar 89 % mahasiswa mempelajari panduan PKP, sedangkan 11 % tidak mempelajari panduan PKP.

2. *Supervisor*

Faktor lain yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan PKP adalah berkenaan dengan supervisor PKP. Pada tahap perencanaan, UPBJJ melakukan pendataan supervisor yang memenuhi persyaratan, menentukan rasio supervisor:mahasiswa, memberikan pembekalan tutor/supervisor, menyusun jadwal tutorial, dan membuat surat penugasan kepada supervisor. Data hasil penelitian berkenaan dengan supervisor selengkapnya disajikan berdasarkan indikator-indikator: (1) kualifikasi supervisor; (2) kesiapan; (3) pembekalan, (4) rasio supervisor:mahasiswa.

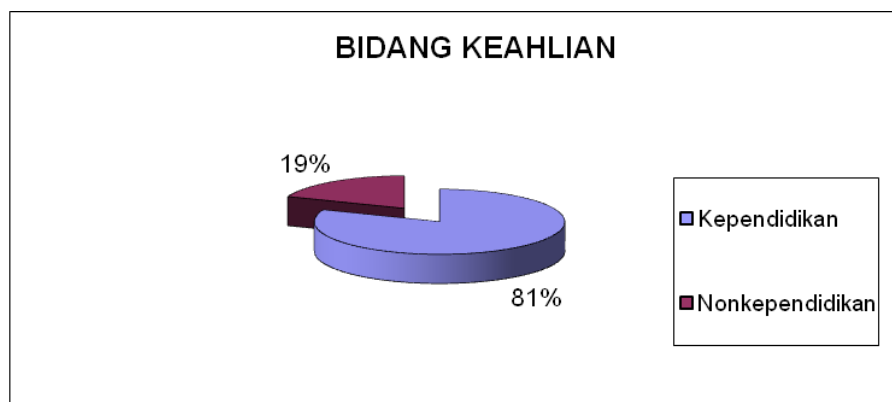
Data hasil penelitian terhadap sampel menunjukkan bahwa kualifikasi supervisor PKP meliputi jenjang pendidikan S-1, S-2, dan S-3. Supervisor berkualifikasi S-1 sebesar 10% (2), supervisor berkualifikasi S-2 sebesar 76% (16), dan berkualifikasi S-3 sebesar 14% (3). Selengkapnya, data kualifikasi tutor dapat dilihat pada gambar

Gambar 4.5 Data Jenjang Pendidikan Supervisor PKP



Selain jenjang pendidikan, bidang keahlian yang menjadi persyaratan bagi supervisor adalah bidang keahlian kependidikan. Data tentang bidang keahlian supervisor disajikan sebagai berikut.

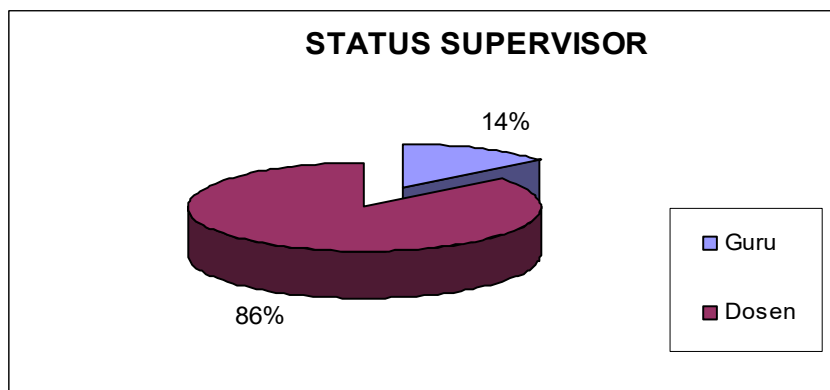
Gambar 4.6 Klasifikasi Bidang Keahlian Supervisor



Data pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa sebesar 81% (17) supervisor memiliki bidang keahlian kependidikan, sedangkan 19% (4) memiliki bidang keahlian nonkependidikan.

Data tentang kualifikasi supervisor juga dapat dilihat dari status asal supervisor, yakni berasal dari guru dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 14% supervisor adalah berstatus sebagai guru, sedangkan 86% berstatus sebagai dosen. Data tersebut dapat dilihat pada gambar ...

Gambar 4.7 Status Asal Supervisor PKP

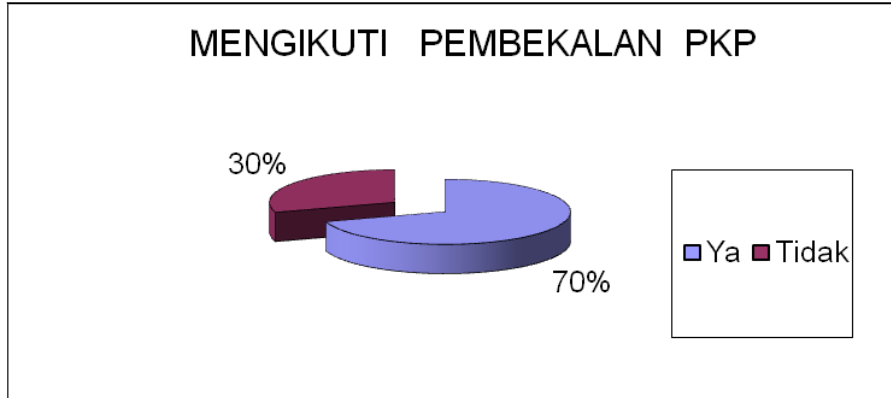


Selain persiapan yang dilakukan oleh UPBJJ, pada tahap perencanaan supervisor harus melakukan beberapa persiapan, yakni mempelajari panduan PKP, menyusun rencana tutorial/bimbingan berupa Rancangan Aktivitas Tutorial dan Satuan Aktivitas Tutorial (RAT-SAT), dan mengikuti pembekalan tutor.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% supervisor mempelajari panduan PKP sebelum tutorial, demikian juga persiapan dengan membuat RAT-SAT dilakukan oleh 100% supervisor PKP.

Persiapan yang perlu dilakukan supervisor sebelum melaksanakan pembimbingan adalah mengikuti pembekalan tutor PKP yang diselenggarakan oleh UPBJJ. Hal ini diperlukan agar supervisor benar-benar memahami karakteristik PKP sehingga dapat melakukan persiapan dengan baik, sebagaimana digambarkan pada diagram berikut.

Gambar 4.8 Data Pembekalan Supervisor PKP



Data pada grafik tersebut menunjukkan data bahwa 70% supervisor telah mengikuti pembekalan PKP, sedangkan 30% tidak mengikuti pembekalan PKP

3. *Prosedur Bimbingan*

Prosedur pembimbingan PKP meliputi: proses tutorial, latihan mandiri, ujian praktik, dan penyusunan laporan PKP. Latihan dimaksud mencakup kegiatan menyusun RPP, melaksanakan praktik berdasarkan RPP, merefleksi pembelajaran bersama teman sejawat dan supervisor, serta menyusun RPP perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

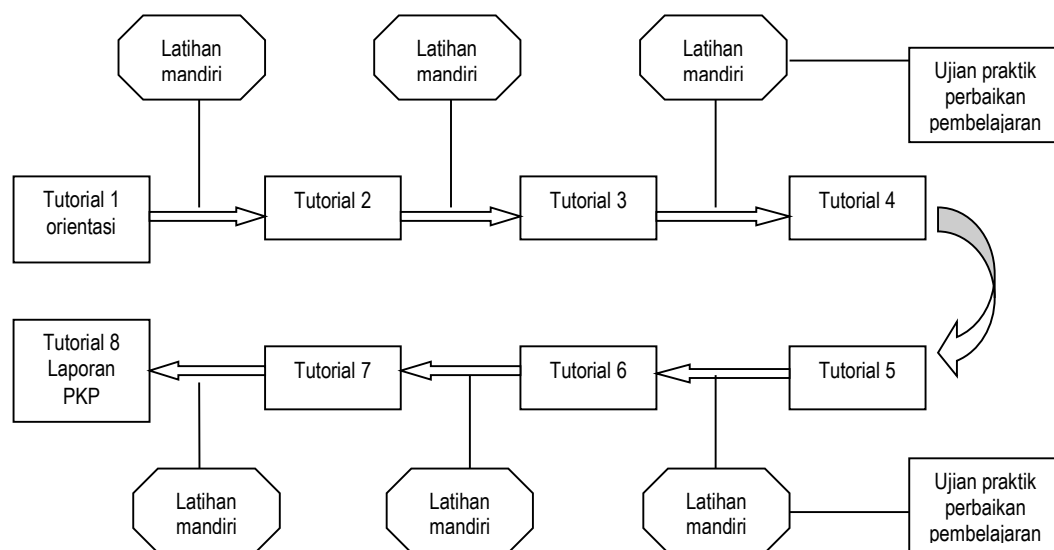
Berdasarkan hasil studi dokumentasi, didapatkan data bahwa proses tutorial terdiri atas 8 kali pertemuan, diantara pertemuan-pertemuan tutorial tersebut, yakni pada hari-hari efektif sekolah, mahasiswa berlatih melaksanakan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Pada pertemuan I dilakukan orientasi, mendiskusikan kompetensi yang harus dicapai, konsep PTK, kaitan PKM dan PKP, serta tugas refleksi dan menemukan permasalahan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pertemuan II sampai pertemuan III dan hari-hari diantaranya, mahasiswa merancang, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran, serta menyusun RPP ulang berdasarkan hasil refleksi. Pada akhir minggu ketiga, mahasiswa melaksanakan ujian praktik perbaikan pembelajaran. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk mata pelajaran yang pertama (misal: mata pelajaran Matematika).

Pada pertemuan IV (minggu keempat) sampai pertemuan VI, serangkaian kegiatan mulai dari penyusunan RPP hingga ujian praktik perbaikan pembelajaran sebagaimana dilakukan pada mata pelajaran pertama juga dilakukan untuk mata pelajaran kedua (misal: mata pelajaran Bahasa Indonesia). Pada hari diantara minggu

keempat dan kelima dilakukan ujian praktik perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran kedua dan mulai membuat draf laporan PKP. Pada pertemuan V sudah mulai konsultasi pembuatan laporan PKP. Pada pertemuan VIII, mahasiswa menyerahkan laporan PKP.

Prosedur latihan mandiri dan proses pembimbingan PKP digambarkan dalam bagan pelaksanaan PKP pada gambar berikut.

Gambar 4.9 Bagan Pelaksanaan PKP



Sumber: Panduan PKP 2007

4. Sarana/fasilitas/media

Subkomponen sarana/media indikatornya adalah ketersediaan tempat berupa ruang kelas sebagai tempat pembimbingan serta ketersediaan fasilitas dan media pendukung proses bimbingan.

Sarana merupakan faktor pendukung yang harus tersedia secara memadai sehingga memungkinkan proses bimbingan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penyiapan sarana berupa tempat tutorial PKP merupakan tugas pengurus pokjar, yakni Dinas Pendidikan setempat. Karena pelaksanaan tutorial PKP bersamaan jadwalnya dengan pelaksanaan tutorial matakuliah yang lain maka tempat tutorial PKP menjadi satu dengan tempat tutorial matakuliah lainnya. Data tentang

sarana tutorial dilihat dari kelayakannya dalam hal kecukupan jumlah ruang sesuai kebutuhan, ada tidaknya angkutan umum menuju lokasi, jarak akses mahasiswa, ukuran meja/kursi, ketersediaannya toilet, penerangan, ventilasi, dan kebisingan.

Data hasil penelitian tentang lokasi tutorial/bimbingan PKP di empat wilayah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Lokasi Tutorial PKP

No	Wilayah	Skor Rata-rata	Disposisi
1	Ring A	1,7	Layak
2	Ring B	1,8	Layak
3	Ring C	1,8	Layak
4	Ring D	1,8	Layak

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada semua wilayah berkisar antara 1,7 dan 1,8. Data tersebut berarti bahwa pada semua wilayah sampel tersedia sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses tutorial/bimbingan PKP.

4.1.3 Pelaksanaan

Data pelaksanaan meliputi data aspek mahasiswa, supervisor, proses bimbingan, dan pemanfaatan saran/media.

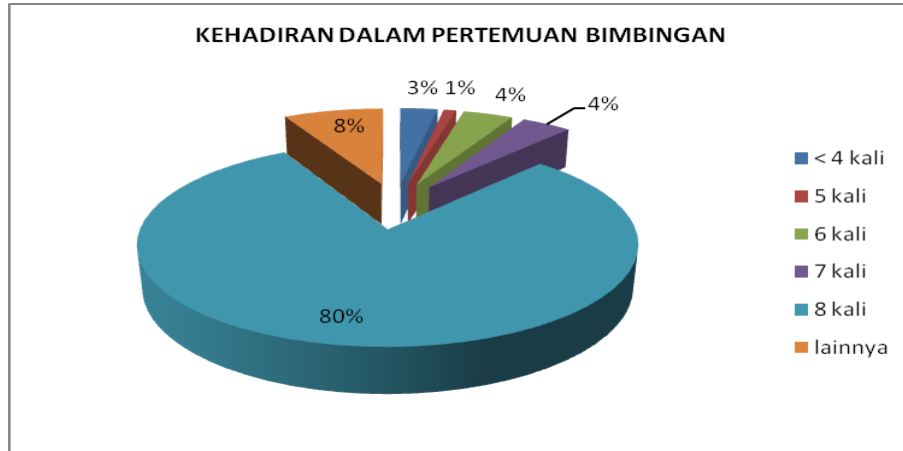
1. Mahasiswa

Komponen mahasiswa pada tahap pelaksanaan PKP dievaluasi berdasarkan aspek kerajinan, partisipasi dalam pembimbingan, kolaborasi dengan teman sejawat, ketepatan waktu penyelesaian tugas.

Aspek kerajinan dilihat dari indikator jumlah kehadiran mahasiswa hadir mengikuti bimbingan/tutorial PKP dengan jadwal sebanyak 8 kali pertemuan. Kerajinan mahasiswa ditunjukkan dari jumlah kehadiran dalam mengikuti bimbingan. Data penelitian menunjukkan bahwa 80% mahasiswa hadir tutorial sebanyak 8 kali pertemuan, hadir sebanyak 6 atau 7 kali masing-masing sebesar 4%, dan hadir 5 kali sebanyak 1%, sedangkan hadir sebanyak 4 kali sebesar 3%. Data penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 8% mahasiswa melakukan bimbingan lebih dari 8 kali pertemuan. Artinya, pertemuan dilakukan di luar jadwal yang telah

ditetapkan. Kehadiran mahasiswa dalam pertemuan bimbingan digambarkan dalam grafik berikut.

Gambar 4.10 Kehadiran Mahasiswa dalam Pertemuan Bimbingan



Aspek partisipasi mahasiswa dalam bimbingan dilihat dari seberapa banyak mahasiswa melakukan berbagai bentuk partisipasi. Tabel berikut menggambarkan bentuk-bentuk partisipasi dan yang dilakukan mahasiswa dalam proses bimbingan.

Tabel 4.3 Bentuk Partisipasi Mahasiswa dalam Bimbingan

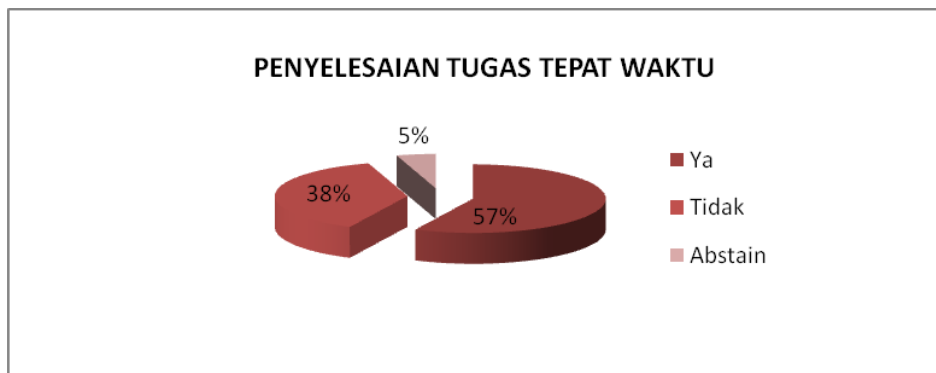
No	Kegiatan	Jumlah	%
1.	Berbagi pengalaman pembelajaran	75	72,82
2.	Melakukan simulasi pembelajaran	40	38,83
3.	Mendiskusikan rencana pembelajaran dg supervisor	76	73,79
4.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan supervisor	49	47,57
5.	Mengkonsultasikan penyusunan laporan	82	79,61

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa berbagi pengalaman dilakukan oleh 75 mahasiswa (72,82%) responden, simulasi pembelajaran dilakukan oleh 40 mahasiswa (38,83%) responden, diskusi tentang rencana pembelajaran dilakuan oleh 76 mahasiswa (73,79%) responden, refleksi pembelajaran bersama supervisor dilakukan oleh 49 mahasiswa (47,57%), dan konsultasi laporan PKP dilakukan oleh 82 mahasiswa (79,61%) responden.

Penyelesaian tugas-tugas mahasiswa juga merupakan salah satu indikator kelancaran proses bimbingan. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya secara

tepat waktu maka dapat dikatakan bahwa proses bimbingan berjalan sebagaimana mestinya. Data penelitian menunjukkan bahwa sebesar 57% supervisor menyatakan bahwa mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu, sementara 38% menyatakan bahwa mahasiswa menyelesaikan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan 5% supervisor tidak menyatakan pendapat. Data tersebut digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.11 Penyelesaian Tugas Mahasiswa



Penyelesaian tugas mahasiswa ini terkait dengan data tentang sikap mahasiswa terhadap tugas itu sendiri. Terkait dengan tugas dalam PKP mahasiswa program PGSD untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada dua mata pelajaran, mahasiswa memberikan respon secara bervariasi, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Pendapat Mahasiswa terhadap PTK 2 Mata pelajaran

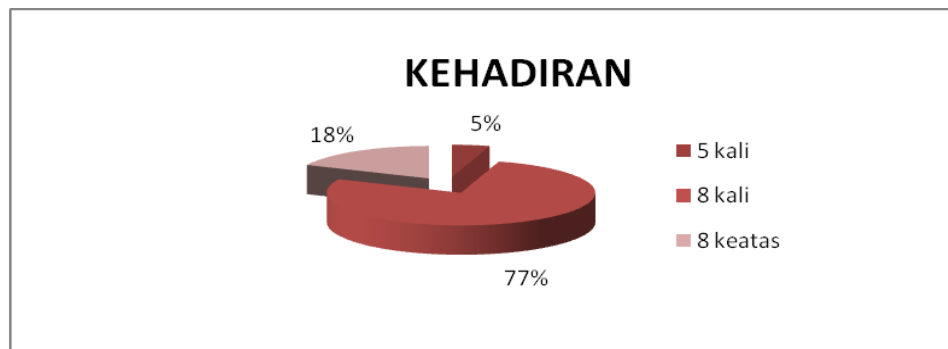
No	Pernyataan	Pendapat					Total
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak ber-pendapat	
1	Waktu bimbingan cukup memadai untuk PTK 2 mata pelajaran	13 (22,41%)	19 (32,76%)	17 (29,31%)	9 (15,52%)	0	58 (100%)
2	PTK 2 mata pelajaran meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran	27 (46,55%)	23 (39,66%)	6 (10,34%)	1 (1,72%)	1 (1,72%)	58 (100%)

2. Supervisor

Komponen supervisor dalam pelaksanaan PKP dievaluasi berdasarkan aspek kedisiplinan dan fasilitasi yang dilakukan dalam membantu mahasiswa.

Kedisiplinan supervisor dilihat dari kehadiran dalam pertemuan tutorial sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa 81% (17) responden hadir tutorial sesuai dengan ketentuan, yakni sesuai jadwal 8 kali pertemuan. Hanya 5% (1) hadir 5 kali pertemuan, sedangkan 19% (4) hadir tidak sesuai dengan ketentuan, yakni lebih dari 8 kali pertemuan. Dari hasil kuesioner terungkap bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan diluar jam tutorial sebanyak 1 kali pertemuan (1 orang), 2 kali pertemuan (1 orang), 4 kali pertemuan (1 orang), serta tambahan tutorial dalam bentuk konsultasi *online* (1 orang). Data kehadiran supervisor digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.12 Data Kehadiran Supervisor dalam Pembimbingan



Aspek lain dari supervisor dilihat dari fasilitasi yang diberikan kepada mahasiswa. Sehubungan dengan kesulitan yang dialami mahasiswa, supervisor memberikan fasilitasi dalam beberapa bentuk. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa menurut mahasiswa, supervisor memberikan fasilitasi dengan membantu memecahkan masalah pembelajaran sebesar 74%, memperpanjang waktu bimbingan dan menunjukkan sumber pustaka masing-masing sebesar 22%, memberikan materi pengayaan sebesar 20%, membuat laporan dan menambah jumlah pertemuan masing-masing sebesar 18%. Jenis fasilitasi yang diberikan oleh supervisor untuk membantu mahasiswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Bentuk Fasilitas Supervisor

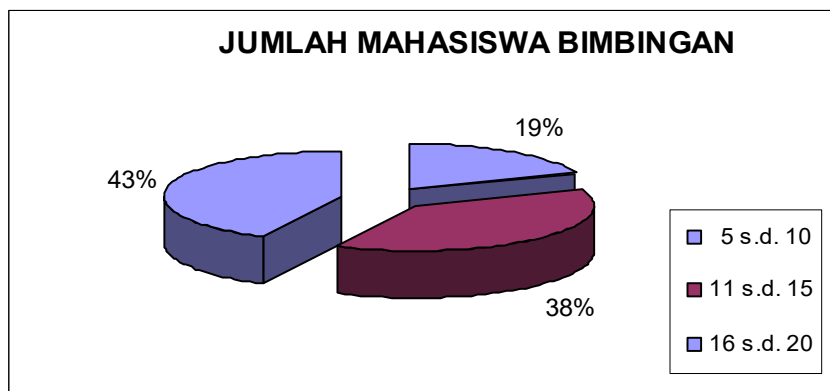
No	Fasilitas	Jumlah	%
1.	Menunjukkan sumber/pustaka	23	22,33
2.	Memberikan materi baru sebagai pengayaan	21	20,39
3.	Membuatkan laporan perbaikan pembelajaran	19	18,45
4.	Memperpanjang waktu bimbingan	23	22,33
5.	Menambah jumlah pertemuan	19	18,45
6.	Membantu memecahkan masalah pembelajaran	76	73,79
7.	Lainnya	1	0,97

3. Proses Bimbingan

Komponen proses bimbingan dievaluasi berdasarkan indikator: (1) rasio supervisor:mahasiswa; (2) interaktivitas/keaktifan mahasiswa; (3) keterlibatan teman sejawat dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran; dan (4) keterlaksanaan prosedur dalam proses bimbingan.

Rasio supervisor:mahasiswa merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses bimbingan. Banyak sedikitnya mahasiswa bimbingan berkaitan dengan manajemen waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Semakin banyak mahasiswa bimbingan bagi seorang supervisor maka secara logika membutuhkan waktu yang semakin banyak untuk membimbing mahasiswa. Hal ini mengingat bahwa bimbingan selain dilakukan secara klasikal juga dilakukan secara individual. Bimbingan secara individual terutama pada saat penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, refleksi perbaikan pembelajaran, dan penyusunan dan perbaikan laporan PKP.

Gambar 4.13 Jumlah Mahasiswa Bimbingan per Supervisor



Data hasil penelitian tersebut menunjukkan rasio supervisor dan mahasiswa bimbingan bahwa sebesar 19% supervisor membimbing 5—10 mahasiswa, 38% supervisor membimbing 11—15 mahasiswa, dan 43% supervisor membimbing 16—20 mahasiswa.

Interaktivitas dalam pelaksanaan bimbingan terjadi secara dinamis dan aktif. Berdasarkan pengamatan supervisor, mahasiswa cukup aktif mengikuti proses bimbingan. Data hasil kuesioner supervisor menunjukkan bahwa 71% (15) menyatakan bahwa mahasiswa aktif, 24% (5) menyatakan bahwa mahasiswa sangat aktif, sedangkan 5% (1) menyatakan bahwa mahasiswa kurang aktif.

Tabel 4.6 Keaktifan Mahasiswa menurut Supervisor

No	Pernyataan	Jumlah	%
1.	sangat aktif	5	23,81 %
2.	aktif	15	71,43 %
3.	kurang aktif	1	4,76 %
4.	tidak aktif	0	0

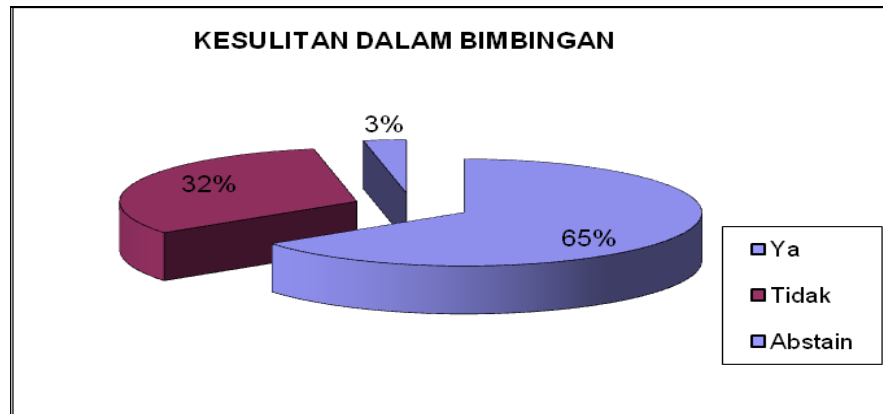
Dalam proses bimbingan, mahasiswa berpartisipasi aktif melalui keterlibatannya dalam berbagai kegiatan. Partisipasi mahasiswa meliputi: berbagi pengalaman, simulasi pembelajaran, diskusi tentang rencana pembelajaran, refleksi pembelajaran, dan konsultasi laporan. Data penelitian menunjukkan secara berurutan bentuk partisipasi mahasiswa yang sering dilakukan adalah mengkonsultasikan penyusunan laporan sebesar 79,61%, ini merupakan bentuk partisipasi yang paling sering dilakukan mahasiswa, diskusi tentang rencana pembelajaran sebesar 73,79%, berbagi pengalaman sebesar 72,82%, melakukan refleksi pembelajaran sebesar 38,83%, dan simulasi pembelajaran sebesar 38,83%. Bentuk partisipasi yang sering dilakukan mahasiswa digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Bentuk Partisipasi Mahasiswa dalam Bimbingan

No	Kegiatan	Jumlah	%
1.	berbagi pengalaman pembelajaran	75	72,82
2.	melakukan simulasi pembelajaran	40	38,83
3.	mendiskusikan rencana pembelajaran dg supervisor	76	73,79
4.	melakukan refleksi pembelajaran dengan supervisor	49	47,57
5.	mengkonsultasikan penyusunan laporan	82	79,61

Data tersebut relevan dengan data yang terungkap berkaitan dengan kesulitan yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 65% mahasiswa mengalami kesulitan. Hanya 32% mahasiswa tidak mengalami kesulitan, sedangkan 3% tidak menyatakan pendapatnya. Data kesulitan mahasiswa dalam bimbingan digambarkan pada grafik berikut.

Gambar 4.14 Kesulitan dalam Bimbingan



Kesulitan yang paling banyak dialami mahasiswa adalah dalam hal penulisan laporan (34%), perumusan masalah (25%), pemilihan strategi pembelajaran (13%), penyusunan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (11%), dan pemilihan media pembelajaran (10%).

Tabel 4.8 Jenis Kesulitan Mahasiswa dalam PKP

No	Kesulitan	Jumlah	%
1.	Perumusan masalah	26	25,24
2.	Pemilihan strategi pembelajaran	13	12,62
3.	Penyusunan skenario pembelajaran	11	10,68
4.	Pemilihan media pembelajaran	10	9,71
5.	Pelaksanaan tindakan perbaikan di kelas	11	10,68
6.	Penulisan laporan	36	34,95
7.	Lainnya	1	0,9

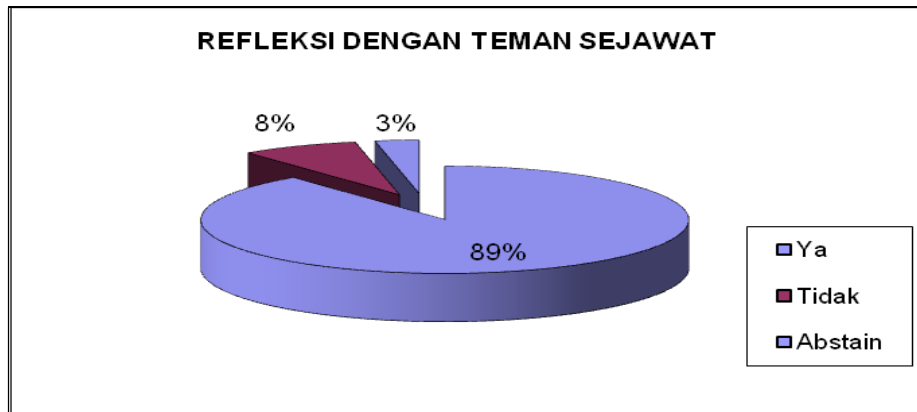
Data tersebut menggambarkan bahwa penulisan laporan merupakan kesulitan yang banyak dialami mahasiswa selain kesulitan-kesulitan dalam penyusunan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Yang menarik adalah data tentang

penyusunan skenario pembelajaran. Hal ini terutama dialami oleh mahasiswa PGPAUD. Berdasarkan data hasil kuesioner, mahasiswa tidak mengalami kesulitan berkaitan dengan penyusunan SKH, namun data hasil observasi dan wawancara, baik dengan mahasiswa maupun supervisor menunjukkan bahwa masih terdapat kekeliruan dalam menyusun SKH.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan ujian praktik pembelajaran di TK pada wilayah Pokjar Ring C ditemukan bahwa pada SKH yang disusun mahasiswa menunjukkan inkonsistensi dari komponen-komponennya, khususnya pada penjabaran dari tema, strategi pengembangan, dan skenario kegiatan harian. Ketika dilakukan wawancara dengan mahasiswa berkaitan dengan SKH yang telah disusun, terungkap bahwa kesulitan penyusunan SKH bersumber dari kurangnya pemahaman mahasiswa. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa hal. Pertama, peran supervisor untuk memberi pencerahan bila mahasiswa kurang memahami tidak dilakukan secara maksimal. Hal ini terkait dengan kemampuan supervisor, ketidaksesuaian bidang keahlian supervisor menyebabkannya tidak bisa memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu mahasiswa. PKP pada program PGPAUD memiliki karakteristik tersendiri, yang memerlukan keahlian tersendiri pula. Kasus yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, supervisor pada program PGPAUD pada pokjar wilayah Ring C adalah tutor yang latar belakang keahliannya tidak relevan.

Untuk melakukan perbaikan pembelajaran, mahasiswa berkolaborasi meminta teman sejawat untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan. Tugas teman sejawat adalah mengamati pembelajaran dengan fokus pada indikator yang diperbaiki dalam pembelajaran. Teman sejawat selanjutnya memberikan masukan dan saran-saran pada saat melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa tidak semua teman sejawat benar-benar melakukan tugasnya. Melalui kuesioner terungkap bahwa 92 orang (89%) teman sejawat benar-benar melaksanakan tugasnya dan membantu merefleksi pembelajaran, 8 orang (8%) teman sejawat tidak benar-benar melaksanakan tugasnya dengan memberikan masukan atau refleksi pembelajaran, sedangkan 3 orang (4%) tidak memberikan jawaban. Data keterlibatan teman sejawat mahasiswa disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 4.15 Refleksi dengan Teman Sejawat



Peran teman sejawat dalam merefleksikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan saran dan masukan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa teman sejawat memberikan saran/masukan dalam hal pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dan pengelolaan interaksi kelas sebesar 71%, dalam hal penilaian sebesar 42%, dalam hal materi pembelajaran sebesar 35%, dan dalam hal penampilan guru sebesar 26%. Tabel berikut menggambarkan jenis-jenis saran/masukan yang diberikan oleh teman sejawat kepada mahasiswa.

Tabel 4.9 Saran/masukan dari Teman Sejawat

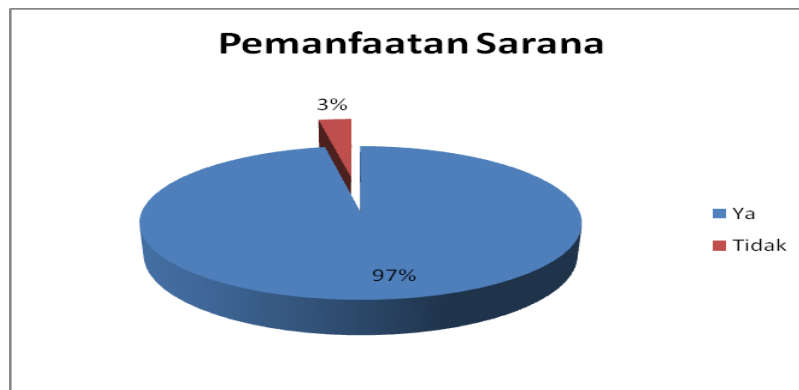
No	Saran/masukan	Jumlah	%
1.	pelaksanaan langkah-2 perbaikan pembelajaran	74	71,84
2.	materi pembelajaran	37	35,92
3.	pengelolaan interaksi kelas	74	71,84
4.	kegiatan penilaian	44	42,72
5.	penampilan guru	28	27,18

4. Pemanfaatan Sarana/media

Pemanfaatan sarana dan prasarana PKP dapat dilihat dari penggunaan ruang dan media selama proses bimbingan. Data penggunaan ruang berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan memanfaatkan ruang di lokasi tutorial. Sebesar 100 orang (97%) responden menjawab bahwa pelaksanaan bimbingan dilakukan di lokasi bimbingan sesuai dengan jadwal sedangkan 3%

menjawab tidak di lokasi sesuai jadwal, namun demikian tidak dijelaskan dimana tempat dilaksanakannya bimbingan, hanya satu orang meenyebutkan bahwa bimbingan dilaksanakan di rumah dosen pembimbing/supervisor. Data pemanfaatan sarana digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.16 Pemanfaatan Sarana/Tempat Bimbingan



Pemanfaatan media dalam proses bimbingan adalah penggunaan media berupa papan tulis. Data pemanfaatan media pembelajaran ini dikumpulkan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap kegiatan bimbingan. Pemanfaatan media terutama tampak dalam proses bimbingan yang bersifat klasikal/kelompok, yakni pada pertemuan ke-1, yakni ketika supervisor memberikan orientasi PKP. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya, penggunaan media sangat jarang dilakukan karena proses bimbingan lebih banyak bersifat individual.

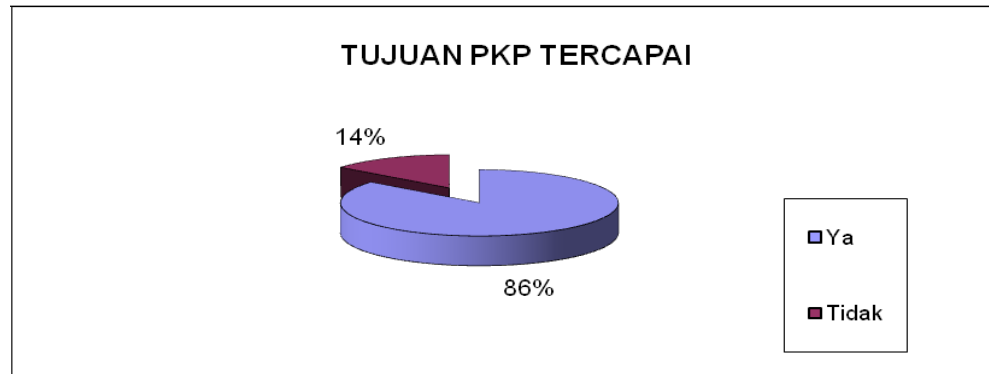
4.1.4 Hasil

1. *Praktik Perbaikan Pembelajaran*

Hasil PKP sesuai dengan tujuan yang ditetapkan salah satunya adalah berupa kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktik perbaikan pembelajaran, baik dalam praktik menyusun rencana pembelajaran maupun dalam melaksanakan praktik pembelajaran di kelas. Ketercapaian tujuan PKP dikemukakan oleh supervisor berkaitan dengan kemampuan praktik perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa 18 orang (86%) supervisor menyatakan bahwa tujuan PKP tercapai, sedangkan 3 orang (14%) supervisor

menyatakan tujuan PKP tidak tercapai, sebagaimana digambarkan pada diagram berikut.

Gambar 4.17 Ketercapaian Tujuan PKP pada Praktik Perbaikan Pembelajaran



Data tentang kemampuan melakukan praktik pembelajaran yang dijarang melalui kuesioner terungkap bahwa 30% mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa setelah melakukan keseluruhan bimbingan PKP mahasiswa semakin terampil melakukan perbaikan pembelajaran, sebesar 49% menyatakan setuju, sedangkan 21% tidak menyatakan pendapat.

Tabel 4.10 Peningkatan Keterampilan Praktik Perbaikan Pembelajaran

No	Pernyataan	Pendapat					Total
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak berpendapat	
1	Setelah PKP, semakin terampil melakukan perbaikan pembelajaran	31 (30,10%)	51 (49,51%)	0	0	23 (22,33%)	103 (100%)

2. Laporan PKP

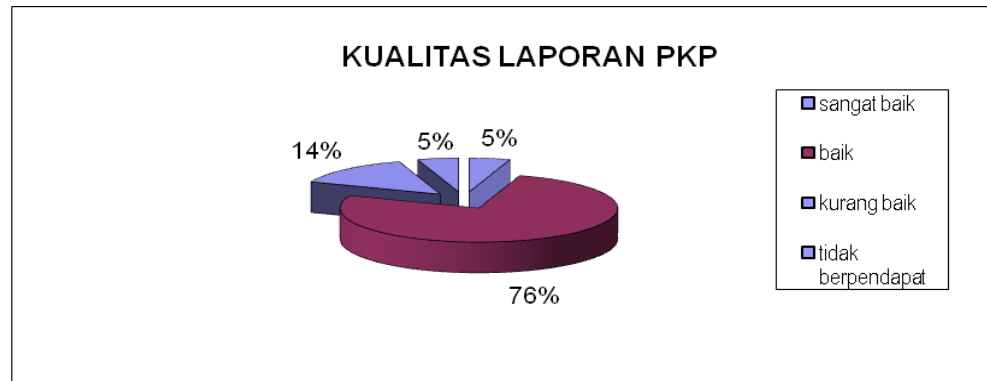
Hasil PKP selain berupa kemampuan melakukan praktik pembelajaran juga berupa kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan PKP. Laporan PKP sebagai hasil PKP dapat dilihat dari kualitasnya. Data penelitian mengenai kualitas laporan PKP ini diperoleh dari data sekunder, yakni data hasil studi dokumentasi terhadap hasil penilaian oleh korektor Laporan PKP. Data penelitian terhadap profil responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Skor Hasil Koreksi Laporan PKP

No	Nama	Wilayah Pokjar	Skor Korektor		Skor Rata-rata
			1	2	
1	Farikhah Uswatun M	Ring A	73	71	72
2	Edy Okto Herwanto	Ring B	83	83	83
3	Abdul Rokhim	Ring C	76	78	77
4	Abdul Hannan	Ring D	74	75	74,5

Data kualitas Laporan PKP dapat dilihat juga dari penilaian tutor terhadap laporan yang ditulis mahasiswa. Data penelitian menunjukkan bahwa 1 orang (5%) supervisor menyatakan bahwa kualitas laporan PKP sangat baik, 16 orang (76%) supervisor menyatakan bahwa kualitas laporan PKP baik, dan 3 orang (14%) supervisor menyatakan bahwa laporan PKP kurang baik, sedangkan 1 orang (5%) supervisor tidak menyatakan pendapat. Secara diagramatis data disajikan pada gambar berikut.

Gambar 4.18 Kualitas Laporan PKP



Secara lebih khusus, data kualitas laporan PKP ditunjukkan dari saran untuk dilakukan perbaikan terhadap laporan PKP pada aspek isi, penulisan, kelengkapan komponen, dan lainnya. Data selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Aspek yang Perlu Diperbaiki

No	Aspek	Jumlah	%
1.	Kelengkapan komponen	1	4,76
2.	Penulisan laporan	8	38,10
3.	Kualitas isi	10	47,62
4.	Lainnya	5	23,81

Data tentang kemampuan mahasiswa menyusun laporan PKP juga terungkap dari hasil kuesioner untuk mahasiswa. Data hasil penelitian menunjukkan sebesar 26% mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa setelah mengikuti keseluruhan bimbingan PKP kemampuannya menulis laporan semakin meningkat sedangkan 52% menyatakan setuju, dan 22% tidak menyatakan pendapat.

Tabel 4.13 .Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan

No	Pernyataan	Pendapat					Total
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak ber-pendapat	
1	Setelah PKP, kemampuan menulis laporan meningkat	27 (26,21%)	54 (52,43%)	0	0	24 (23,30%)	103 (100%)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pola Penyelenggaraan

Program PKP pada Program Pendas UT diselenggarakan dengan latar belakang pentingnya membekali mahasiswa program S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD UT dengan kompetensi profesional sebagai guru SD dan guru TK/PAUD. Untuk menyiapkan guru profesional, tidak cukup hanya dengan membekali kompetensi mengajar melainkan juga dengan membekali kompetensi profesional, yakni kompetensi melaksanakan perbaikan pembelajaran sekaligus kompetensi menulis laporan perbaikan pembelajaran. Sehubungan dengan itulah, pada semester akhir program disediakan program PKP yang dimasukkan dalam paket matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa.

Sebagai matakuliah yang merupakan muara program, PKP mempersyaratkan dimilikinya kompetensi prasyarat, yakni mahasiswa harus sudah memiliki kompetensi mengajar (ditunjukkan dengan kelulusan matakuliah PKM) dan penguasaan penelitian tindakan kelas (ditunjukkan dengan kelulusan matakuliah PTK). Hal ini sangat tepat karena untuk mencapai suatu kompetensi dibutuhkan kemampuan awal sebagai *pre-requisite* yang harus dimiliki pembelajar. Namun demikian, terkait dengan kemampuan prasyarat tersebut, penataan kurikulum yang menempatkan matakuliah PTK pada semester ke-6 dan PKP pada semester ke-10

(untuk PGSD) dan semester ke-9 (untuk PGPAUD) juga membawa konsekuensi bahwa materi PTK yang telah dikuasai sebelumnya menjadi terlupakan mengingat jarak waktu tempuh yang cukup lama (selisih waktu 3—4 semester) sehingga PKP seperti matakuliah yang baru dipelajari. Menurut teori belajar, dalam proses belajar ada proses mengingat, meliputi proses mengolah, menyimpan, dan menggali kembali informasi. Lupa dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain: (1) interferensi dari informasi lain yang disimpan dalam *long term memory* (LTM); (2) tidak terjadi pengolahan yang baik pada waktu informasi berada dalam *short term memory*, sebagian informasi masuk ke dalam LTM dalam keadaan “setengah matang” sehingga tidak tersimpan dalam struktur yang jelas atau pengolahan informasi tidak sempurna. Dalam hal PKP, proses pembelajaran matakuliah prasyarat (PTK dan PKM) merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan dalam PKP.

Bahwa kegagalan dalam mereproduksi kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan di gudang ingatan, salah satu penyebabnya adalah adanya gejala “lupa”. Gejala lupa bisa disebabkan oleh beberapa hal, yakni pada saat: pemrosesan informasi dan penyimpanan informasi. Oleh karena itu, patut ditinjau kembali penataan paket matakuliah dan perlu dipertimbangkan bahwa penempatan matakuliah PTK sebaiknya pada semester yang “berdekatan” dengan matakuliah PKP. Hal ini juga didukung dengan hasil temuan yang terungkap melalui kuesioner untuk supervisor. Terhadap pertanyaan “apakah mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang PTK sebelum mengikuti bimbingan PKP?” 57% supervisor menjawab tidak. Ini berarti bahwa berdasarkan pengamatan supervisor mahasiswa tidak memiliki pengetahuan tentang PTK secara memadai sebagai prasyarat minimal untuk menempuh PKP.

Terkait dengan kemampuan awal mahasiswa, data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa memiliki pengalaman melakukan PTK, yakni sebesar 13% belum pernah melakukan PTK dan 28% tidak pernah menulis laporan PTK, maka beban tugas dalam PKP ini akan menyulitkan mahasiswa dalam penyelesaiannya.

Untuk menyelenggarakan PKP ditetapkan tata cara penyelenggaraan PKP yang diatur dalam alur kerja yang sistematis dengan melibatkan berbagai pihak. Untuk itu, ditetapkan dasar penyelenggaraan PKP berupa Buku Panduan Pemantapan

Kemampuan Profesional yang diterbitkan oleh UT. Panduan PKP berisi tentang konsep-konsep PKP, kompetensi yang akan dicapai mahasiswa, peran masing-masing pihak yang terlibat, prosedur PKP, serta sistem penilaian PKP. Buku panduan ini merupakan buku yang harus dipelajari oleh semua pihak sebelum melaksanakan PKP agar penyelenggaraan PKP berjalan sesuai dengan ketentuan. Hal ini mendukung komitmen UT sebagaimana tertuang dalam Renstra UT 2010—2020, bahwa UT menetapkan azas kualitas sebagai prioritas pertama. Dalam rangka menjamin kualitas layanan bimbingan PKP, penyelenggaraan PKP mempersyaratkan ketersediaan sumber-sumber pendukung, berupa sarana dan prasarana, sumber belajar, dan penyediaan tutor yang berkualitas.

4.2.2 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pihak-pihak yang terlibat meliputi: UPBJJ, mahasiswa, supervisor, dan pengurus pokjar. UPBJJ mempersiapkan prosedur bimbingan, dan sarana/fasilitas. Masing-masing subkomponen tersebut perlu direncanakan secara baik agar program PKP dapat terlaksana dengan baik pula.

1. Mahasiswa

Persyaratan bagi mahasiswa yang menempuh Program PKP adalah telah lulus PKM minimal B dan telah lulus PTK minimal D. Terkait dengan hal ini, UPBJJ belum melakukan pendataan terhadap calon peserta PKP. Karena registrasi matakuliah dilakukan dengan sistem paket maka mahasiswa PGSD yang mendaftarkan paket matakuliah semester X otomatis juga menempuh Program PKP. Demikian juga bagi mahasiswa PG-PAUD, yang mendaftarkan paket matakuliah semester IX otomatis menempuh Program PKP. Ini artinya, bahwa persyaratan yang merupakan *pre-requisite* bagi matakuliah PKP tidak lagi menjadi pertimbangan untuk dapat atau tidaknya mahasiswa menempuh PKP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) terungkap bahwa tidak dilakukan pendataan tentang nilai atau status kelulusan matakuliah PKM maupun PTK bagi mahasiswa calon peserta PKP. Dengan demikian, tidak bisa dipastikan bahwa mahasiswa peserta PKP telah memiliki kemampuan awal sebagai *pre-requisite* yang seharusnya menjadi modal dasar bagi ketercapaian tujuan PKP.

Kesiapan mahasiswa mengikuti PKP juga dapat dilihat apakah mahasiswa mempelajari panduan PKP atau tidak. Dalam panduan PKP digambarkan tentang apa, mengapa, dan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan PKP. Data penelitian menunjukkan bahwa 11% responden tidak mempelajari panduan PKP. Data ini dapat dimaknai bahwa pada tahap persiapan, 11% mahasiswa tidak melakukan persiapan dengan baik untuk mengikuti PKP. Oleh karena itu, ke depan UPBJJ perlu melakukan orientasi PKP kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan PKP sehingga ketidaksiapan mahasiswa berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang PKP dapat diminimalisasi.

2. Supervisor

Keberhasilan PKP sangat ditentukan oleh kualitas pembimbingan yang diberikan oleh supervisor. Oleh karena itu, supervisor memiliki peran yang besar dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan PKP. Dengan peran pentingnya supervisor PKP maka perlu dipersiapkan supervisor yang berkualifikasi memadai dan relevan dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dalam PKP.

Supervisor PKP adalah dosen yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT untuk membimbing mahasiswa dalam tutorial/bimbingan matakuliah PKP. Supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan PKP. Oleh karena itu, untuk menjadi supervisor maka dipersyaratkan memiliki kualifikasi yang memadai, diantaranya memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 kependidikan dan berpengalaman mengajar minimal 3 tahun berturut-turut (Tim FKIP, 2007).

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas supervisor yang ditugaskan UPBJJ telah memenuhi kualifikasi sebagai supervisor PKP. Berdasarkan jenjang pendidikannya, supervisor telah memenuhi persyaratan pendidikan minimal S-1 (10%), sedangkan selebihnya adalah berkualifikasi S-2 dan S-3 (90%). Namun demikian, bila dilihat dari bidang keahlian supervisor, ada 19% supervisor memiliki bidang keahlian nonkependidikan. Bidang-bidang nonkependidikan tersebut diantaranya adalah Fisika, Bahasa dan Sastra Jawa, Sosiologi, Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan yang persyaratan yang harus dipenuhi. Tidak dimilikinya dasar keilmuan kependidikan diasumsikan bahwa supervisor tidak memiliki wawasan yang memadai tentang persoalan pembelajaran yang dihadapi

mahasiswa dalam pembelajaran. Bila hal ini terjadi maka proses pembimbingan tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Terkait dengan hal tersebut, untuk penentuan supervisor PKP ke depan, UPBJJ perlu meneliti kembali data tutor yang akan ditugasi sebagai supervisor PKP, serta menentukan supervisor yang memang memiliki keahlian di bidang kependidikan. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat peran supervisor PKP sangat penting dalam membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dijumpai, baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun penyusunan laporan. Oleh karena itu, persyaratan bidang keahlian kependidikan merupakan persyaratan yang mutlak harus dipenuhi untuk menjadi supervisor PKP.

Persyaratan lain terkait dengan kualifikasi supervisor adalah pengalaman mengajar. Berdasarkan data penelitian, persyaratan ini sudah terpenuhi, yakni 100% supervisor adalah pengajar, yakni 86% berstatus dosen dan 14% berstatus guru. Mengenai persyaratan lama mengajar, hal ini juga sudah terpenuhi karena sejak perekrutan tutor, persyaratan yang harus dimiliki oleh tutor adalah telah memiliki pengalaman mengajar selama dua tahun berturut-turut, sedangkan penentuan tutor PKP juga diprioritaskan pada tutor-tutor yang telah lama mengajar.

Pembekalan PKP kepada supervisor merupakan kegiatan perencanaan yang harus dilakukan UPBJJ dalam penyelenggaraan PKP. Pembekalan supervisor PKP meliputi dua kegiatan, yakni pembekalan tutor dan penyamaan persepsi PKP. Pembekalan tutor adalah kegiatan pembekalan tutor secara umum, artinya pembekalan tutor PKP tidak dilakukan secara terpisah dari pembekalan tutor matakuliah lain. Dalam pelaksanaannya, pembekalan tutor ini meliputi latihan praktik tutorial sesuai dengan rumpun matakuliah ampunan. Dalam latihan praktik inilah dilatihkan tutorial sesuai dengan karakteristik matakuliah, termasuk di dalamnya matakuliah PKP. Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tutorial dan kegiatan praktik tutorial mini, termasuk tutorial/pembimbingan PKP. Dengan mengikuti pembekalan, diharapkan supervisor PKP dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan UT. Namun data penelitian menunjukkan bahwa tidak semua supervisor PKP mengikuti pembekalan. Terbukti dari data hasil penelitian, bahwa supervisor yang telah mengikuti pembekalan sebesar 70%, sedangkan 30% belum pernah mengikuti pembekalan.

Berdasarkan data hasil kuesioner terungkap bahwa alasan tutor tidak mengikuti pembekalan adalah karena tidak diikutkan (tidak diundang oleh UPBJJ) sebagai peserta pembekalan tutor. Data tersebut relevan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa kegiatan pembekalan tutor yang dilakukan pada setiap semester tidak melibatkan semua tutor termasuk supervisor PKP sebagai peserta pembekalan. Hal ini mengingat keterbatasan dana, yang memang telah dialokasikan. Oleh karena itu, peserta pembekalan tutor dibatasi dan diprioritaskan pada tutor-tutor baru, sedangkan tutor PKP, yang merupakan tutor-tutor lama diasumsikan telah banyak memiliki pengalaman mengajar hanya sebagian kecil mendapat kesempatan mengikuti pembekalan. Kebijakan ini ternyata kurang efektif karena matakuliah PKP memiliki karakteristik yang berbeda dari matakuliah lain sehingga memerlukan pemahaman tersendiri. Karena itu, dalam perkembangannya, setelah melalui proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembimbingan PKP, yang terbukti masih terjadi kesalahan prosedur pembimbingan PKP, maka mulai masa tutorial 2010.2 dilakukan pembekalan bagi supervisor PKP berupa penyamaan persepsi supervisor PKP secara khusus. Kegiatan ini berupa orientasi tentang PKP, prosedur pembimbingan, dan penilaian PKP, yang dikhususkan bagi supervisor PKP.

3. Prosedur Pembimbingan

Prosedur pembimbingan PKP menuntut mahasiswa melaksanakan serangkaian tugas, yakni melakukan refleksi pembelajaran, menemukan permasalahan pembelajaran, menyusun RPP I untuk siklus I, melaksanakan perbaikan pembelajaran, merefleksi pembelajaran siklus I, menyusun RPP perbaikan pembelajaran siklus II, melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk siklus II, melaksanakan ujian praktik perbaikan pembelajaran, dan menyusun laporan perbaikan pembelajaran (Laporan PKP). Rangkaian kegiatan dalam proses bimbingan PKP ini relevan dengan kaidah-kaidah PTK, yang merupakan inti dari program PKP.

Namun, rangkaian kegiatan tersebut dilakukan untuk dua mata pelajaran dalam jangka waktu selama 8 minggu sehingga muatan materi PKP relatif padat. Secara teoretis matematis, untuk praktik perbaikan satu mata pelajaran hingga penyelesaian laporan, mahasiswa dituntut menyelesaikannya dalam jangka waktu 4 minggu. Dari data hasil wawancara terhadap supervisor PKP terungkap bahwa

pelaksanaan PKP tidak bisa berjalan secara maksimal disebabkan terbatasnya waktu dan tidak berimbang beban tugas dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, dengan memperhatikan keterlaksanaan praktik perbaikan pembelajaran maka tugas melakukan perbaikan pembelajaran cukup dilakukan untuk satu mata pelajaran, apakah mata pelajaran eksak atau noneksak.. Ditinjau dari secara teoretis cukup memadai.

Teori tentang transfer belajar menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh pebelajar akan digunakan untuk memecahkan masalah pada situasi baru yang serupa. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat (<http://asnaldi.multiply.com/journal/item/5>, 2010). Dalam konteks PKP, kemampuan melaksanakan perbaikan pembelajaran pada satu mata pelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Dengan pertimbangan mengutamakan kualitas daripada kuantitas maka pemberian tugas kepada mahasiswa untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada 2 mata pelajaran perlu ditinjau ulang.

4. Sarana/media

Data hasil penelitian mengenai sarana menunjukkan bahwa semua wilayah pokjar sampel telah memiliki ruang kelas yang memadai untuk pembimbingan. Hal ini terlihat dari ketercukupan ruang kelas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ruang kelas dan fasilitas yang layak dan memadai. Hal ini perlu terus dipertahankan. Untuk itu, pada setiap semester perlu dilakukan pendataan kembali terhadap lokasi tutorial sehingga pelaksanaan PKP benar-benar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

4.2.3 Pelaksanaan

Pembahasan hasil penelitian komponen pelaksanaan PKP meliputi: aspek mahasiswa, supervisor, proses bimbingan, dan pemanfaatan sarana/media.

1. Mahasiswa

Indikator pada aspek mahasiswa adalah kerajinan, partisipasi, dan ketepatan penyelesaian tugas. Bila ditinjau dari indikator kerajinan hadir mengikuti bimbingan, mayoritas mahasiswa (80%) rajin mengikuti bimbingan, hal ini sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Sebagian kecil (12%) mahasiswa hadir

kurang dari 8 kali pertemuan, yakni hadir mulai dari 4 kali sampai 7 kali. Di luar itu, ada 8% mahasiswa hadir melebihi ketentuan 8 kali pertemuan. Hal demikian ini dilakukan oleh mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan di luar tutorial, dengan kesepakatan kedua belah pihak (mahasiswa dan supervisor). Pertemuan bimbingan di luar jadwal tutorial ini juga merupakan indikator bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang besar dan menunjukkan keaktifan dalam belajar. Dalam hal ini, jika mahasiswa memang masih memerlukan bimbingan di luar pertemuan yang telah terjadwal maka supervisor harus memberikan pelayanan. Sebagaimana disebutkan dalam Panduan Pelaksanaan PKP (Tim FKIP, 2007:43), salah satu tugas supervisor adalah melayani mahasiswa yang memerlukan bantuan berkaitan dengan PKP, baik dalam pertemuan tutorial maupun di luar pertemuan tutorial. Data ini relevan dengan data lain yang bersumber dari hasil wawancara maupun observasi, bahwa penambahan pertemuan tutorial dilakukan terutama untuk konsultasi penyusunan laporan. Konsultasi untuk revisi laporan juga dilakukan mahasiswa dengan konsultasi *online* atau melalui email. Data hasil wawancara dengan supervisor, ketika ditanyakan tentang keaktifan mahasiswa, seorang tutor bernama Ari Wahyudi menyatakan:

“ Hal positif dalam bimbingan PKP ini adalah partisipasi mahasiswa....mereka aktif mengikuti bimbingan, konsultasi, dan berusaha menyelesaikan laporan tepat waktu. Artinya, ada kemauan dan kesungguhan untuk bekerja sama secara aktif dan terjalin hubungan yang baik dengan pembimbing”.

Keaktifan mahasiswa juga ditunjukkan dalam partisipasinya selama proses bimbingan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah konsultasi penyusunan laporan, hal ini dilakukan oleh 82 (80%) mahasiswa. Hal ini relevan dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan supervisor. Seorang supervisor menyatakan bahwa setelah dilakukan orientasi pada pertemuan I, proses bimbingan pada pertemuan-pertemuan berikutnya hingga pertemuan terakhir mahasiswa diminta untuk mulai membuat draf dan konsultasi penyusunan laporan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyelesaikan laporan tepat waktu. Dengan demikian, target materi PKP belum tersampaikan semua karena proses pembimbingan PKP lebih difokuskan pada terselesaikannya laporan, sedangkan aspek pembelajaran dan pelaksanaan PTK tidak diperhatikan. Jika demikian, maka pencapaian tujuan utama PKP untuk

meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran patut dipertanyakan kembali.

Dalam hal ketepatan menyelesaikan tugas, hasil penelitian menunjukkan bahwa (62%) supervisor menyatakan bahwa mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Ketersediaan waktu yang tidak seimbang dengan beban tugas ini bisa menjadi penyebab mahasiswa tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Penyelesaian tugas mahasiswa yang tidak tepat waktu dikemukakan oleh 8 orang (38%) supervisor.

2. Supervisor

Indikator pada aspek supervisor adalah kedisiplinan dalam bimbingan dan fasilitasi yang diberikan dalam membantu mahasiswa belajar. Data tentang kedisiplinan ditunjukkan dari tingkat kehadiran supervisor sesuai dengan jadwal tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas supervisor hadir sesuai dengan ketentuan. Yang menarik bahwa sebagian tutor memberikan layanan bimbingan di luar jadwal tutorial. Hal ini merupakan bentuk layanan yang positif dalam proses bimbingan, yang sangat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas. Kedisiplinan supervisor untuk hadir dan memberikan bimbingan dapat memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Kehadiran supervisor untuk memberikan bimbingan merupakan bentuk fasilitasi yang diberikan oleh supervisor kepada mahasiswa. Peran supervisor pada hakikatnya adalah memberikan kemudahan dan bantuan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berkaitan tugas-tugas dalam PKP, baik dalam masalah pembelajaran maupun dalam penyusunan laporan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk fasilitasi yang terbanyak dilakukan oleh supervisor adalah membantu memecahkan masalah pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh 76 orang (74%) mahasiswa. Jika dikaitkan dengan kesulitan mahasiswa, bentuk fasilitasi ini kurang relevan dengan jenis kesulitan yang dialami mahasiswa. Data tentang kesulitan mahasiswa menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang paling banyak dialami mahasiswa adalah dalam penulisan laporan. Data yang terungkap berkenaan dengan proses bimbingan juga menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan lebih memberi penekanan pada bentuk konsultasi penyusunan laporan. Yang menarik adalah temuan bahwa ada 19 orang (8%) mahasiswa menyatakan bentuk fasilitasi yang diberikan tutor adalah membuat laporan perbaikan pembelajaran. Hal ini

sangat bertentangan dengan prinsip kejujuran ilmiah yang justru seharusnya dijunjung tinggi oleh seluruh kalangan akademisi.

Bentuk fasilitasi membantu masalah pembelajaran ini idealnya ditunjang dengan kegiatan supervisi pelaksanaan PTK di kelas nyata. Namun, hal ini tidak dilakukan oleh supervisor. Oleh karena itu, supervisor tidak bisa memastikan bahwa PTK benar-benar dilaksanakan di kelas tempat mahasiswa mengajar. Data hasil wawancara dengan supervisor menunjukkan bahwa supervisor tidak melakukan supervisi dan monitoring secara langsung terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa karena beberapa hal, yakni karena pelaksanaan praktik pada hari efektif sementara jadwal bimbingan adalah hari minggu, jarak tempat mengajar yang jauh dari tempat bimbingan, jumlah mahasiswa yang terlalu banyak untuk satu supervisor. Semua kondisi tersebut menyebabkan supervisi terhadap pelaksanaan PTK tidak memungkinkan untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan teknik dan strategi bagi supervisor untuk menjamin bahwa PTK benar-benar dilaksanakan oleh mahasiswa, diantaranya tutor memonitor secara tidak langsung melalui laporan yang dibuat, sebagaimana dikemukakan

“...untuk mengetahui bahwa PTK benar dilaksanakan saya melihat dari deskripsi pada laporan dan hasil yang dibawa oleh mahasiswa pada pertemuan tutorial. Kalau deskripsinya baik, PTK diasumsikan juga baik”.

Berdasarkan hasil dan deskripsi yang dibawa oleh mahasiswa pada pertemuan bimbingan, tutor memberikan masukan dan saran-saran untuk perbaikan dan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran selanjutnya. Teknik lain yang dilakukan oleh supervisor yakni dengan meminta bukti fisik pelaksanaan perbaikan pembelajaran, misalnya, jurnal harian kegiatan pembelajaran, meminta hasil tugas siswa lengkap untuk dibawa pada pertemuan tutorial. Teknik dan strategi tersebut terbukti efektif untuk mendeteksi dan mendorong mahasiswa untuk benar-benar melakukan PTK di kelasnya dan mendorong adanya kejujuran profesional.

3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan mencakup: rasio supervisor:mahasiswa; interaktivitas/keaktifan mahasiswa; keterlibatan teman sejawat dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran; kesulitan yang dialami mahasiswa; dan fasilitasi yang dilakukan oleh supervisor;

Dalam proses bimbingan, salah satu bentuk layanan bimbingan oleh supervisor dilakukan secara individual, mengingat setiap mahasiswa melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan masalah pembelajaran yang terjadi di kelasnya masing-masing. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah mahasiswa bimbingan maka waktu bimbingan bagi masing-masing mahasiswa semakin sedikit. Demikian juga sebaliknya, semakin sedikit jumlah mahasiswa untuk seorang supervisor maka semakin banyak jumlah waktu bimbingan bagi seorang mahasiswa. Data hasil penelitian tentang rasio supervisor:mahasiswa pada gambar menunjukkan bahwa sebagian kecil supervisor (19%) membimbing 5—10 mahasiswa, sedangkan mayoritas supervisor (81%) membimbing 11--20 mahasiswa. Hal ini tidak sesuai dengan rasio ideal sebagaimana ketentuan dalam panduan PKP, yakni satu orang supervisor membimbing maksimal 10 orang mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan oleh responden bahwa rasio mahasiswa bimbingan yang terlalu banyak menyebabkan proses bimbingan tidak bisa maksimal. Tidak maksimalnya bimbingan ini berkaitan juga dengan terbatasnya waktu. Dengan jumlah mahasiswa bimbingan yang banyak maka dibutuhkan waktu yang juga banyak. Itulah sebabnya sebagian supervisor menambah waktu bimbingan atau menambah jumlah pertemuan bimbingan. Sebagaimana terungkap pada hasil penelitian bahwa sebesar 18% supervisor menambah waktu dengan memperpanjang waktu pertemuan atau menambah jumlah pertemuan di luar jadwal tutorial.

Data tersebut juga relevan dengan data hasil wawancara dengan supervisor dan pengamatan terhadap pelaksanaan tutorial. Beberapa kelompok mahasiswa memerlukan waktu bimbingan tambahan, yang dilakukan setelah jam tutorial berakhir atau dilakukan di hari lain yang disepakati. Dengan demikian, proses bimbingan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, dengan tambahan waktu atau jumlah pertemuan tersebut maka membawa konsekuensi terhadap biaya tambahan yang harus ditanggung oleh mahasiswa untuk operasional pelaksanaan bimbingan tambahan. Oleh karena itu, agar hal ini tidak terjadi maka penentuan jumlah mahasiswa bimbingan perlu dikembalikan pada ketentuan yang berlaku, yakni maksimal 10 mahasiswa.

Terkait dengan keterlaksanaan prosedur PKP, menurut pendapat tutor, rasio supervisor:mahasiswa adalah tidak rasional. Jika dihitung, untuk program PGSD,

dengan mengandaikan tutor membimbing 18 mahasiswa, dengan tugas 2 PTK maka ada 36 PTK yang harus dilayani konsultasinya. Waktu 8 kali pertemuan, digunakan untuk orientasi 1 pertemuan, selebihnya untuk penyusunan RPP siklus 1, refleksi, penyusunan siklus perbaikan, dan penyusunan laporan. Jika pelaksanaan PTK (untuk konsultasi penyusunan RPP siklus 1, refleksi, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dan penyusunan RPP siklus perbaikan) membutuhkan waktu 4 minggu (sama dengan 4 pertemuan) dan orientasi PKP 1 pertemuan, artinya tinggal 3 pertemuan untuk konsultasi penyusunan laporan 36 PTK. Artinya, 1 pertemuan (120') untuk konsultasi 12 PTK. Ini juga berarti bahwa konsultasi laporan bagi masing-masing mahasiswa hanya dilakukan 1 kali selama 10'. Jika rasio supervisor:mahasiswa adalah 1:5 atau maksimal 1:10 maka masih dimungkinkan pelaksanaan PKP dalam waktu 8 kali pertemuan.

Berdasarkan data penelitian terungkap bahwa proses bimbingan terjadi secara interaktif dan aktif. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan secara aktif melalui berbagai bentuk kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang paling menonjol dilakukan mahasiswa adalah konsultasi penyusunan laporan, mencapai 80%. Data ini relevan dengan data hasil wawancara dengan supervisor serta hasil pengamatan. Pada beberapa kali pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan, konsultasi penyusunan laporan dilakukan sejak pertemuan kedua. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa supervisor, strategi bimbingan yang digunakan adalah dengan memberi target kepada mahasiswa tugas penyusunan laporan yang harus diselesaikan pada setiap pertemuan. Misalnya, pada pertemuan kedua harus telah menyelesaikan draf Bab I, pertemuan berikutnya draf Bab II, dan seterusnya. Strategi ini dilakukan untuk menyiasati terbatasnya waktu yang tidak seimbang dengan volume tugas.

Dengan ditetapkan target-target penulisan draf laporan tersebut, mahasiswa terpacu untuk menyelesaikan laporan. Dampak dari strategi ini adalah terfokusnya perhatian mahasiswa pada produk tulisan yang harus dihasilkan. Kondisi ini mengkhawatirkan karena hal ini tidak sesuai dengan hakikat PKP yang sebenarnya merupakan program untuk memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa tujuan PKP adalah mahasiswa mampu menemukan permasalahan pembelajaran, menemukan

alternatif solusi dan melakukan perbaikan pembelajaran, serta menyusun laporan sebagai pertanggungjawaban secara ilmiah. Jika proses pembimbingan PKP dilakukan dengan hanya menekankan pada target dihasilkannya produk (laporan PKP) maka tujuan PKP yang sebenarnya menjadi terabaikan. Oleh karena itu, agar proses pembimbingan berjalan sesuai dengan prosedur, peran UPBJJ adalah melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan bimbingan. Peran ini merupakan tanggung jawab Penanggung Jawab Wilayah (PW) yang sekaligus juga sebagai Penanggung Jawab Akademik di tingkat Pokjar. Hal ini tertuang dalam SK Kepala UPBJJ yang berlaku per semester. Sebagai penanggung jawab akademik PW bertugas memantau pelaksanaan tutorial yang kondusif (kehadiran tutor, mahasiswa, dan sarana/prasarana).

Target pencapaian kompetensi PKP meliputi: merancang perbaikan untuk dua mata pelajaran (eksakta dan noneksakta); melaksanakan perbaikan pembelajaran 2 mata pelajaran (eksakta dan noneksakta); membuat laporan perbaikan pembelajaran. Data tentang keterlaksanaan prosedur PKP untuk mencapai kompetensi tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan supervisor, sebagaimana dipaparkan berikut,

“Pelaksanaan 2 PTK dalam praktiknya tidak memadai.... realitasnya, untuk satu PTK satu mata pelajaran saja masih dirasakan waktunya kurang, apalagi untuk 2 mata pelajaran.

.....jika yang menjadi penekanan adalah kualitas, maka praktik perbaikan pembelajaran untuk satu mata pelajaran akan lebih fokus dan mendalam.

Jika mahasiswa telah memahami dan terampil melaksanakan satu PTK—terlepas apakah pada mata pelajaran eksak atau non-eksak—maka sebenarnya keterampilan melaksanakan perbaikan pembelajaran dan penyusunan laporan dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya.

.....yang terjadi dalam praktik PKP, baik mahasiswa maupun tutor lebih berfokus pada hasil akhir berupa terselesaikannya laporan sesuai waktu yang ditetapkan, sedangkan isi laporan dan bagaimana praktik pembelajarannya tidak menjadi fokus utama”

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teori maupun praktik, pelaksanaan 2 perbaikan pembelajaran tidak memadai dengan target waktu yang ditetapkan.

Jika ditinjau dari segi waktu, pelaksanaan PTK untuk satu mata pelajaran mencakup kegiatan : menemukan dan merumuskan masalah, menentukan tindakan perbaikan, menyusun RPP, melaksanakan tindakan, refleksi, menyusun RPP

perbaikan ulang. Untuk siklus berikutnya meliputi siklus kegiatan yang sama. Dalam satu siklus dibutuhkan waktu untuk: menyusun RPP (dalam hal ini diperlukan waktu untuk konsultasi dengan tutor dan revisi), mempraktikkan perbaikan pembelajaran di kelas, refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dan tutor, menyusun RPP perbaikan, dan menyiapkan materi serta media untuk siklus selanjutnya. Andai dalam satu siklus dibutuhkan dua pertemuan saja, maka dibutuhkan waktu minimal dua minggu untuk satu siklus, jika PTK dilaksanakan minimal 2 siklus maka dibutuhkan waktu 4 minggu untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, mahasiswa menyusun laporan Perbaikan Pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Apabila dihitung alokasi waktu tutorial, pertemuan pertama orientasi, pertemuan kedua menemukan masalah dan menyusun RPP, pertemuan (minggu) ketiga dan keempat pelaksanaan dan refleksi siklus I, pertemuan (minggu) kelima dan keenam pelaksanaan dan refleksi siklus II, pertemuan (minggu) ketujuh dan kedelapan diskusi dan konsultasi laporan PKP. Jadi, waktu 8 x pertemuan pembimbingan PKP idealnya cukup untuk satu PTK (satu mata pelajaran). Apabila hal ini dipaksakan akan memicu tindak kecurangan, sebagaimana diungkapkan oleh seorang supervisor,

”....waktu yang tersedia untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada 2 mata pelajaran kurang sehingga mendorong mahasiswa cenderung menjiplak”

Kurangnya waktu bimbingan juga didukung data hasil pengamatan. Ditemukan bahwa sebagian besar kelompok mahasiswa melakukan kegiatan bimbingan di luar jam tutorial resmi. Artinya, dalam praktik riil di lapangan waktu 8 kali pertemuan tidak memadai dengan tugas mahasiswa melakukan PTK pada dua mata pelajaran. Pada Program Studi PGPAUD, PKP dengan waktu 8 kali pertemuan masih relevan, karena pada Program Studi PGPAUD mahasiswa hanya dituntut melaksanakan 1 perbaikan pembelajaran. Pada Program Studi PGSD, ketentuan target kompetensi merancang, melaksanakan, dan membuat laporan perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran perlu ditinjau kembali.

Dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran di kelas, mahasiswa meminta teman sejawat untuk melakukan pengamatan. Tugas teman sejawat, selain mengamati pelaksanaan praktik juga membantu mahasiswa dalam merefleksi pembelajaran. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua teman sejawat

mahasiswa benar-benar melakukan peran dan tugasnya untuk mengamati, merefleksi, dan memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa 92 orang (89%) teman sejawat mahasiswa benar-benar melaksanakan tugas mengamati pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di kelas dan membantu merefleksi pembelajaran, sedangkan 8 orang (8%) teman sejawat mahasiswa tidak benar-benar melakukan pengamatan dan memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran. Temuan ini tidak sesuai dengan prosedur PKP sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Pelaksanaan PKP. Teman sejawat mahasiswa adalah guru yang dipilih oleh mahasiswa untuk membantu merekam atau mengamati perbaikan pembelajaran.

Tugas teman sejawat adalah mendiskusikan dan memberi masukan untuk perbaikan RPP dengan menggunakan APKG plus, mengamati dan memberi masukan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan APKG 2 plus (Tim FKIP, 2007). Data hasil wawancara dengan mahasiswa wilayah pokjar Ring B menunjukkan bahwa teman sejawat melakukan pengamatan secara tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan format APKG dan memberi masukan secara lisan. Temuan ini tidak relevan dengan prosedur dalam Panduan Pelaksanaan PKP. Dengan melakukan pengamatan secara tidak terstruktur maka hasil pengamatan dimungkinkan tidak bisa dilakukan secara cermat sesuai dengan indikator yang diperbaiki. Dengan demikian, masukan yang diberikan pun dimungkinkan tidak bisa tepat sesuai sasaran. Temuan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi UPBJJ agar sebelum pelaksanaan PKP, UPBJJ memberikan orientasi kepada semua pihak yang terlibat dalam PKP. Tujuan orientasi PKP tersebut adalah memperkenalkan konsep PKP, prosedur PKP, peran dan tugas semua pihak yang terlibat. Dengan orientasi tersebut diharapkan semua pihak memahami PKP dengan baik.

4. Pemanfaatan Sarana/media

Sarana merupakan faktor penting yang harus ada dalam pelaksanaan PKP. Sarana PKP merujuk pada tempat/ruang sebagai tempat pembimbingan PKP. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa semua wilayah pokjar sampel menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai untuk pembimbingan PKP. Data tentang pemanfaatan sarana dan fasilitas juga menunjukkan bahwa 100 orang (97%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan PKP dilakukan di tempat yang

disediakan. Namun, penggunaan media dalam pembimbingan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa mayoritas supervisor tidak menggunakan media dalam proses pembimbingan. Hal ini dimungkinkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan memahami PKP.

4.2.4 Hasil

Sesuai dengan tujuan PKP, hasil belajar yang dicapai mahasiswa mencakup kompetensi dalam praktik pembelajaran dan kompetensi menulis laporan.

1. Kemampuan dalam Praktik Perbaikan Pembelajaran

Hasil PKP berhubungan dengan kemampuan praktik pembelajaran mencakup keterampilan merancang perbaikan pembelajaran dan keterampilan melaksanakan praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, 18 orang (86%) supervisor menyatakan bahwa tujuan PKP telah tercapai, sedangkan 3 orang (14%) supervisor menyatakan tidak tercapai. Hasil penelitian tersebut relevan dengan data hasil observasi terhadap pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap RPP yang disusun mahasiswa PGSD, ditemukan bahwa dalam RPP tidak dicantumkan tujuan perbaikan, dan skenario pembelajaran tidak dijabarkan secara rinci. Demikian juga, hasil evaluasi terhadap SKH yang disusun oleh mahasiswa PGPAUD, ditemukan ketidaksesuaian penjabaran tema ke dalam subtema, dan penjabaran strategi pembelajaran ke dalam langkah-langkah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi merancang perbaikan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Berkaitan dengan kompetensi melaksanakan perbaikan pembelajaran, mayoritas mahasiswa dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian berdasarkan yang dilakukan oleh penguji praktik dengan menggunakan APKG 2 plus, bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan skor rata-rata 3 keatas, artinya nilai yang diperoleh minimal B yang berarti telah memenuhi batas kelulusan.

2. Laporan PKP

Kemampuan menyusun laporan PKP merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa. Laporan PKP merupakan produk yang dihasilkan setelah mengikuti program PKP sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Laporan PKP memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap nilai akhir mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan PKP kualitasnya baik dinyatakan oleh 16 orang (76%) supervisor dan dinyatakan kurang baik oleh 3 orang (14%) supervisor. Data tersebut didukung dengan saran perbaikan yang dikemukakan, bahwa hal yang masih perlu diperbaiki adalah kualitas isi, dikemukakan oleh 10 orang (48%) supervisor, dan perbaikan aspek penulisan dikemukakan oleh 8 orang (38%) supervisor.

Data sekunder berupa skor hasil penilaian terhadap laporan PKP dari profil responden dari semua wilayah pokjar sampel menunjukkan data yang relevan. Penilaian terhadap laporan PKP dilakukan dengan menggunakan alat penilaian laporan PKP (APL PKP). Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa profil responden pada semua wilayah pokjar memperoleh skor rata-rata pada rentangan nilai 72 hingga 83, yang artinya berada pada kategori baik. Data tersebut relevan dengan data hasil kuesioner mahasiswa yang menunjukkan 81 orang (78%) mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan dalam menulis laporan meningkat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil PKP berupa kompetensi menulis laporan telah tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pola penyelenggaraan PKP yang dikembangkan UT sangat memadai dilihat dari segi tujuan, relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, prosedur pelaksanaan, dan sistem penilaiannya. Namun, berkaitan dengan penilaian, target kompetensi melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran tidak didukung dengan waktu yang memadai sehingga muatan materi PKP tidak seimbang dengan waktu pelaksanaan PKP. Oleh karena itu, ketentuan untuk tugas mahasiswa melaksanakan perbaikan pembelajaran pada 2 mata pelajaran perlu ditinjau kembali. Hal terkait yang perlu ditinjau kembali terkait dengan kemampuan prasyarat PKP, yakni matakuliah PTK yang diberikan pada semester VI sementara PKP pada semester X, secara teori kurang tepat karena dengan selang waktu 3 semester memungkinkan terjadi lupa terhadap penguasaan PTK sehingga dapat menghambat kelancaran proses PKP.
2. Perencanaan PKP meliputi penyiapan mahasiswa, supervisor, prosedur bimbingan, dan penyiapan sarana dan prasarana. Perencanaan terkait dengan penyiapan mahasiswa masih belum maksimal karena belum dilakukan pendataan mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai peserta PKP, serta tidak semua mahasiswa mempelajari panduan PKP. Perencanaan terkait dengan penyiapan supervisor belum dilakukan secara maksimal, yakni: tidak semua supervisor memenuhi persyaratan kualifikasi bidang keahlian kependidikan, dan tidak semua supervisor mengikuti pembekalan tutor. Perencanaan terkait dengan prosedur pembimbingan PKP sudah memadai, namun alokasi waktu 8 minggu tidak seimbang dengan beban tugas mahasiswa. Perencanaan sarana dan fasilitas pendukung melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat telah dilakukan dengan baik sehingga ruang kelas dan fasilitas yang diperlukan dalam bimbingan tersedia secara memadai di semua pokjar.

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan PKP meliputi aspek mahasiswa, supervisor, proses bimbingan, dan pemanfaatan sarana/media. Pelaksanaan PKP pada aspek mahasiswa menunjukkan bahwa kerajinan dan partisipasi dalam bimbingan dilakukan dengan baik oleh mahasiswa, sedangkan penyelesaian tugas berada pada kriteria cukup karena ada 38% supervisor menyatakan bahwa dalam penyelesaian tugas mahasiswa tidak tepat waktu. Pada aspek supervisor dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tutor hadir dalam bimbingan sangat baik, dan pemberian fasilitasi kepada mahasiswa baik namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa 18% supervisor membuat laporan mahasiswa. Hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan. Pada aspek proses, pelaksanaan bimbingan, interaktivitas mahasiswa-supervisor, dan keterlibatan teman sejawat berada pada kriteria baik, namun pada sebagian responden keterlibatan teman sejawat belum dilakukan sesuai prosedur. Aspek keterlaksanaan prosedur PKP berada pada kriteria kurang baik karena: (1) rasio supervisor:mahasiswa tidak sesuai prosedur; (2) pelaksanaan 2 perbaikan pembelajaran hanya terlaksana 1 perbaikan pembelajaran; (3) keterlibatan teman sejawat tidak sesuai prosedur; (4) tidak dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pemanfaatan sarana bimbingan berada pada kriteria sangat baik, sedangkan pemanfaatan media kurang baik karena mayoritas supervisor tidak menggunakan media dalam proses bimbingan.
4. Penilaian untuk mengetahui hasil PKP meliputi dua aspek berupa kemampuan praktik perbaikan pembelajaran dan aspek kemampuan menyusun laporan. Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran berada pada kriteria baik namun kemampuan menyusun RPP atau SKH masih pada kriteria cukup, sedangkan kemampuan menyusun laporan disimpulkan berada pada kriteria baik.

5.2 Saran

Bertolak dari simpulan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Terkait dengan target kompetensi melaksanakan perbaikan pembelajaran, perlu dipertimbangkan bahwa tugas praktik perbaikan pembelajaran cukup untuk satu

mata pelajaran, dan mahasiswa dapat memilih mata pelajaran eksak atau noneksak.

2. Agar mahasiswa benar-benar memiliki persiapan yang matang untuk menempuh PKP maka sebaiknya matakuliah PTK—yang menjadi dasar atau prasyarat menempuh PKP--ditempatkan pada semester IX (untuk Program Studi S-1 PGSD) atau pada semester VIII (untuk Program Studi S-1 PGPAUD) sehingga kemungkinan lupa terhadap konsep-konsep PTK dapat diminimalisasi.
3. Sesuai dengan kriteria peserta PKP, sebelum penyelenggaraan PKP hendaknya UPBJJ mendata mahasiswa semester X PGSD dan mahasiswa semester IX PGPAUD yang telah memenuhi persyaratan, yakni lulus Program Pemanapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan nilai minimum B dan lulus matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan nilai minimum D.
4. Bagi UPBJJ, terkait dengan penyiapan supervisor disarankan untuk menyeleksi dan menentukan supervisor yang memiliki bidang keahlian relevan, yakni memiliki kualifikasi minimal S-1 Kependidikan dan telah memiliki pengalaman mengajar minimum 3 tahun berturut-turut.
5. Mengingat volume kegiatan pembimbingan dan rangkaian kegiatan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran cukup padat, disarankan kepada UT untuk menambah waktu pertemuan pembimbingan PKP sehingga dimungkinkan keterlaksanaan prosedur PKP secara memadai.
6. Agar semua pihak memahami Program PKP, sebaiknya UPBJJ menyelenggarakan pembekalan tentang PKP bagi semua pihak yang terlibat dalam PKP, termasuk mahasiswa, semua supervisor atau penguji, unsur Dinas Pendidikan selaku pengelola pokjar, dan teman sejawat sehingga program PKP dapat berjalan sebagaimana mestinya.
7. Agar proses pembimbingan dapat terlaksana secara maksimal, UPBJJ hendaknya konsisten dengan prosedur untuk menentukan rasio supervisor:mahasiswa, yakni maksimal 1:10
8. Perlu adanya sistem monitoring dan supervisi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di kelas riil untuk menghindari terjadinya praktik pembelajaran yang fiktif dan memastikan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan sesuai prosedur. Jika hal ini tidak

dimungkinkan maka disarankan supervisor menggunakan strategi penugasan kepada mahasiswa untuk membuat jurnal harian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan meminta mahasiswa menyerahkan bukti fisik hasil pembelajaran dari siswa.

9. Bagi supervisor, disarankan untuk memberikan materi pengayaan dan pendalaman tentang penyusunan RPP (untuk program PGSD) dan SKH (untuk program PGPAUD) dengan memberikan perhatian yang lebih pada saat proses pembimbingan karena RPP dan SKH menentukan ketepatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. & Jabar, S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnaldi, A. (2010). Teori-Teori Belajar Proses Perubahan Tingkahlaku & Belajar. <http://asnaldi.multiply.com/journal/item/5>. Diunduh pada 10 Nopember 2010
- Darwiyati. (2001). Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Dalam Pembimbingan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Mahasiswa D-II PGSD di UPBJJ-UT Malang. *Abstrak Penelitian 2001-2004*. <http://pk.ut.ac.id/abstrak/Abstrak2001-2004.htm>. Diunduh 15-02-2010.
- Depdiknas Universitas Terbuka. (2010). *Katalog 2010 Program Pendas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Kadarko, W. (2000). Kemampuan Belajar Mandiri dan Faktor-Faktor Psikososial yang Mempengaruhinya: Kasus Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 1 no 1. <http://pk.ut.ac.id/ptjj/11cov.htm>. Diunduh pada 16 Pebruari 2010.
- Kisyani & Farisi, M. I. (2008). *Jaminan Layanan Kualitas Pendidikan Jarak Jauh Skala Luas di UPBJJ Universitas Terbuka Indonesia*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&source=hp&q=kualitas+akademik+kisyani&btnG=Telusuri+dengan+Google&meta=&aq=o&oq=> Diunduh pada 17-02-2010.
- Kisyani. (2009). Pengangkatan Penanggung Jawab Wilayah Program Pendidikan Dasar (Pendas) Masa Registrasi 2009.2 di Wilayah UPBJJ-UT Surabaya. *Surat Keputusan Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Surabaya*. Surabaya: UPBJJ-UT Surabaya
- Kusmawan, U & Pannen, P. (2001). Promoting success in learning at Universitas Terbuka: A research paper. Disajikan pada *The International 7th Symposium on Open and Distance Learning*.
- Kusmawan, U. (2002). Layanan Akademik Mahasiswa dalam Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 3 (2), 16-34.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan dari *Analyzing Qualitatif Data: A Source Book for New Methods*. Jakarta: UI Press.

- Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Purwanto & Suparman, A., (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Sembiring, M.G. (2000). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mahasiswa PTJJ: Kasus Mahasiswa Fmipa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 1 no 2. <http://pk.ut.ac.id/ptjj/12cov.htm>. Diunduh pada 12 Pebruari 2010.
- Sudrajat, A. (2010). *Konsep Dasar Penelitian Pendidikan*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/09/konsep-dasar-penelitian-pendidikan/>. Diunduh pada 18-02-2010.
- Suhartono & Suropto (2006). Integrasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 7 no 1. <http://pk.ut.ac.id/ptjj/71cov.htm>. Diunduh pada 17-02-2010
- Tim ISO Manajemen UPBJJ. (2007) *Prosedur Pengelolaan Laporan Praktek di UPBJJ Pemeriksa*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Tim ISO Manajemen UPBJJ. (2007) *Prosedur Pengelolaan Bimbingan Praktek/Praktikum/TAP Wajib Pendas*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Tim Penulis FKIP UT. (2009). *Katalog Program Pendas 2009*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penulis FKIP UT. (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim PKP PG-PAUD. (2009). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, U.S. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- http://academics.georgiasouthern.edu/cet/workshops/go/gagne_taxonomy_of_learning_outcomes.doc. Diunduh, 19 Agustus 2010.

Lampiran-1

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI	
Nama	: Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
NIP/NIK	: 19620726 198603 2 001
Tempat dan Tanggal Lahir	: Magetan, 26 Juli 1962
Jenis Kelamin	: <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Status Perkawinan	: <input type="checkbox"/> Kawin <input type="checkbox"/> Belum Kawin <input type="checkbox"/> Duda/Janda
Agama	: Islam
Golongan / Pangkat	: Penata Tk. I/ III d
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Perguruan Tinggi	: Universitas Terbuka
Alamat	: UPBJJ-UT Surabaya, Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya
Telp./Faks.	: 031-5961861/ 031-5961860
Alamat Rumah	: Perum. Bumi Sambong Permai Blok G no 2 Rt-3 RW-5 Jombang
Telp./Faks.	: 085648554134 / -
Alamat e-mail	: barokah@ut-surabaya.net , widuroyekti@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1984	Sarjana (S-1)	IKIP Surabaya	Bimbingan Penyuluhan
1995	Sarjana (S-1)	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia SD
2000	Magister	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia SD

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam dan Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1987	Latihan Prajabatan Tingkat III	Depdikbud Jatim	5--30 Okt 1987
1991	Pembinaan Tenaga Pengajar	IKIP Malang	26--28 Des 1991
1992	Penataran Penyesuaian Kemampuan Staf Edukatif FKIP-UT Bidang Studi Pendidikan Bahasa Indonesia	Universitas Terbuka	6 Okt--2 Nop 1992
1997	Lokakarya Program Akreditasi Tutor	Universitas Terbuka	20--22 Jan. 1997
1999	Pelatihan Pengembangan Butir Soal	Universitas Terbuka	20--21 Sept. 1999
2002	Pelatihan Metode Fenomenologi dan Action Research	Universitas Negeri Malang	8--24 Maret 2002
2002	Pendidikan dan Pelatihan Tutor Daerah	Universitas Terbuka	21--25 Juli 2002
2004	Seminar Lokakarya "Peningkatan Profesionalitas Guru dan Dosen"	UPBJJ-UT Surabaya	25 Sept.--2 Okt. 2004
2006	Pembekalan Tutor Program D-II PGTK dan S-1 PGSD	UPBJJ-UT Surabaya	24--28 April 2006
2006	"Module Development Team Training DBE 2"	DBE	29 Mei--2 Juni 2006
2009	ESQ Leadership Training	ESQ Training	17--19 April 2009
2010	Rakemas Akademik "Pemantapan Wawasan dan Kompetensi Akademik Dosen UT di UPBJJ-UT"	Universitas Terbuka	3--6 Pebr 2010

PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggotaTim	Sumber Dana
1994	Perbandingan Hasil Belajar antara Mahasiswa PGSD Setara D-II Proyek dengan Mahasiswa PGSD Setara D-II Swadana di Kabupaten Jombang. 1994	Barokah W.	LPPM UT
1995	Hubungan antara Faktor Umur, Jenis Kelamin, dan Lama Mengajar dengan Kualitas Prestasi Akademik Mahasiswa Program Penyetaraan D-II PGSD UT di Kabupaten Jombang. 1995	Barokah W.	Swadana
1995	Karakteristik Ragam Cerita Anak dalam Majalah Anak sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. 1995.	Barokah W	Swadana
1996	Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Persentase Kelulusan Mahasiswa D-II PGSD UT UPBJJ Surabaya. 1996.	Barokah W.	Swadana
2000	Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Strategi Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca Kritis di Kelas V SD Sumpalsari III Malang	Barokah W.	Swadana
2001	Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan dengan Pembelajaran Matematika yang Konstruktif. 2001.	Tri Dyah Prastiti/ Barokah W.	LPPM UT
2001	Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Pembelajaran Membaca Kritis di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. 2001.	Barokah W.	LPPM UT
2006	Peningkatan Partisipasi Mahasiswa melalui Implementasi Pendekatan Belajar Aktif pada Tutorial Tatap Muka Program D-II PGSD UT di Jombang. 2006.	Barokah W./ Suparti Pramonoadi	LPPM UT
2009	Penggunaan Cooperative Learning Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Statistika Pendidikan pada Program S-1 PGPAUD Universitas Terbuka Pokjar Bojonegoro	Barokah W/ Dwikoranto	UPBJJ-UT Surabaya
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Prakkik Pemantapan Kemampuan Profesional pada Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya	Barokah W/ Sutini Abas Asmono	LPPM UT

KARYA ILMIAH		
A. Buku/Bab Buku/Jurnal		
Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005	Penggunaan Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. 2005.	Jurnal "Wacana" Pendidikan Sekolah Dasar, PGSD Universitas Negeri Surabaya, Vol.04, No.03, November 2005.
2006	Pengembangan Kemampuan Berpikir melalui Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Dasar. 2006.	Jurnal Kependidikan Dasar "Didaktika" Vol.I No.1, Maret 2006
2006	Pendekatan Belajar Aktif dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial Tatap Muka. 2006.	Jurnal Pendidikan Jarak Jauh Vol. 7 No. 2, Nopember 2006
2007	Pemanfaatan Cerita Anak sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. 2007	Jurnal Pendidikan "Interaksi" Tahun 3 Nomor 3, Juni 2007
2008	Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) dan Peran Masyarakat. 2008	Jurnal Pendidikan "MDC" Jatim, Vol V Nomor 11, Januari 2008
2008	Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui Penggunaan <i>Big Book</i> pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. 2008	Jurnal Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan "INOVASI", Vol.05, Nomor 01, Mei 2008
2008	Optimalisasi Kinerja Guru dalam Menciptakan Sekolah Efektif. 2008	Majalah Pendidikan "MIMBAR", Nomor 259 Rabiulawal /Rabiulakhir /Tahun 1429H/April 2008/Tahun XXI
2009	Pengembangan Program Penanganan Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (GPPH) Siswa di Sekolah Dasar. 2009	Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2 September 2009
B. Makalah/Poster		
Tahun	Judul	Penyelenggara
1998	Strategi dan Model Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar	Univ. Neg. Malang
2000	Penelitian Tindakan Kelas: Konsep Dasar dan Aplikasinya dalam Bidang Pengajaran Bahasa Indonesia	UPBJJ-UT Surabaya
2001	Pengembangan Pembelajaran dengan Cerita Rakyat dan	UPBJJ-UT Surabaya

	Permainan: Suatu Upaya Memperbaiki Pendidikan SD	
2001	Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	UPBJJ-UT Surabaya
2001	Upaya Memperbaiki Pendidikan Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berwawasan Holistik	UPBJJ-UT Surabaya
2002	Pengembangan Sikap Belajar Mandiri: Pemikiran Aplikatif tentang Sistem Belajar Jarak Jauh di Universitas Terbuka	Dinpendik Mojokerto
2002	Lingkungan Kelas sebagai Pusat Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	PBI UT Jombang
2002	Karya Ilmiah: Melaksanakan Penelitian Tindakan dalam Praktik Pengajaran di Kelas	PBI UT Jombang
2004	Bagaimana Belajar secara Efektif? Kiat Belajar di Universitas Terbuka	PBI UT Jombang
2004	Cara Efektif Tutorial Matakuliah Rumpun Pendidikan Bahasa Indonesia	PBI UT Jombang
2005	Membangun Sikap Gemar Menulis: Suatu Upaya Meningkatkan Profesionalitas Dosen	UPBJJ-UT Surabaya
2005	Sistem Evaluasi di Universitas Terbuka	PBI UT Jombang
2008	Kiat Memahami Modul UT	Dinpendik Bojonegoro
2009	Tuntutan Pengembangan Kompetensi Guru Mengacu kepada Program Sertifikasi Guru	UPBJJ-UT Surabaya
2010	Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan	Universitas Negeri Jakarta
C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi		
Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
-	-	-

Surabaya, 19 Nopember 2010
Yang menyatakan,

Dra. Barokah Wudiroyekti, S. Pd., M.Pd.
NIP 19620726 198603 2 001

Lampiran-2

**CURRICULUM VITAE
IDENTITAS DIRI**

Nama : Dra. Sutini, M. Pd.
 NIP/NIK : 19530601 1982032 001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Trenggalek, 1 Juni 1953
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IV (a) / Pembina
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
 Alamat : Jl. Mulyorejo (Kampus C) Unair
 Telp/Faks : 031 5961861-862 / 031 5961860
 Alamat Rumah : Jl, Margatama no. 19 Madiun
 Telp/Faks : 0351459424
 HP 08125969334
 Alamat e-mail : sutini@ut-surabaya.net

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1975	Sarjana Muda	IKIP Malang	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
1981	Sarjana (Strata I)	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
2001	Magister (Strata II)	Univ Negeri Malang	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia SD

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2010	Pelatihan Pengembangan web suplemen	Universitas Terbuka	4 hari
2009	Pelatihan Ahli Pengadaan Barang dan Jasa	Universitas Airlangga	4 hari
2004	Pelatihan Tutor D-II dan S-I PGSD	Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan	3 hari
1998	Lokakarya Regional	UPBJJ-UT Surabaya	3 hari
1997	Pelatihan tutor Inti Program Penyetaraan D III Guru Bahasa Indonesia	Universitas Terbuka & Dikgutenis	10 hari
1997	Program Akreditasi Tutor	Universitas Terbuka	3 hari
1994	Penataran Tutor Guru Kelas	Kanwil Depdikbud Prop Jawa Timur	5 hari
1992	Penataran Penyesuaian Kemampuan	Universitas Terbuka	1 bulan
1991	Penataran Penyesuaian Kemampuan	IKIP Surabaya	4 hari

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana
2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kasus Nilai Mata Kuliah PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP) pada Program S-1 PGSD Masa registrasi 2009.1 di UPBJJ-UT Surabaya	Anggota	LPPM
2009	Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran di SD Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigasi bagi Mahasiswa SI PGSD Semester V UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.	Anggota	UPBJJ Surabaya
2004	Implementasi Pendekatan Proses untuk Mengefektifkan Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal pada Siswa Kelas III SDN 01 Kranggan Kabupaten Madiun	Ketua	DP3M DIKTI
2002	Pengefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas III SDN 01 Sumbersari Kota Malang	Ketua	Swadana
1996	Kemampuan Memahami dan Menyusun Paragraf serta Korelasi Pemahaman dan menyusun Paragraf Siswa SD Kelas VI Se- Kecamatan Pilangkenceng Tahun Ajaran 1994/1995	Ketua	LEMLIT, UT
1994	Pemanfaatan Media Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Se-Kabupaten Madiun	Ketua	LEMLIT, UT

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
-------	-------	-----------------

2005	Orasi ilmiah"Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa dan cara Meningkatkannya.	Makalah
2003	Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Disampaikan pada Seminar Pembelajaran Berbasis Ko kompetensi: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah (di UPBJJ Surabaya, September 2003, dalam rangka Dies Natalis Universitas Terbuka XIX)	Makalah
2002	Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Disampaikan pada Seminar Pembelajaran Berbasis Ko kompetensi: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah (di UPBJJ Surabaya, September 2003, dalam rangka Dies Natalis Universitas Terbuka XIX)	Makalah
2001	Implementasi Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Ringkasan di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar	Jurnal
2001	Rancangan Pembelajaran Simulasi Kreatif	Makalah

* Termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2001	Rancangan Pembelajaran Simulasi Kreatif	PPS Universitas Negeri Malang
1999	Apresiasi Sastra Anak Secara Reseptif	Depdikbudcam Sawahan
1999	Cara Mendorong Pertumbuhan Berbahasa Tulis SD "Keterampilan Membaca dan Menulis"	Depdikbudcam Dolopo
1999	Strategi Membaca Puisi Secara Lisan	Depdikbudcam Kebonsari
1999	Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Terpadu di Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 1994	Depdikbudcam Kebonsari
1999	Upaya Orang Tua dalam Membantu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	Depdikbudcam Geger
1998	Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar melalui Bidang Studi Lain	Depdikbudcam Geger
1998	Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar dan Cara Meningkatkannya	Depdikbudcam Gemarang
1998	Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran Membaca Puisi Secara Lisan di Sekolah Dasar	Depdikbudcam Dolopo
1997	Cerita Rakyat dan Permainan Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Anak SD dan SMP	Depdikbudcam Balerejo
1997	Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar	Depdikbudcam Geger
1996	Kebiasaan Membaca (Sebuah Problema Pendidikan)	Depdikbudcam Geger
1996	Cara Mendorong Pertumbuhan Bahasa Lisan Siswa Sekolah Dasar (Berbicara dan Menyimak)	Depdikbudcam Sawahan
1996	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Depdikbudcam Wungu

Surabaya, 1 Maret 2010
Yang menyatakan,

Dra. Sutini, M. Pd.
NIP 19530601 1982032 001

Lampiran 3

**KUESIONER UNTUK MAHASISWA PESERTA PKP
PROGRAM S-1 PENDAS (PGSD, PGPAUD)**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang berkelanjutan, UPBJJ-UT Surabaya senantiasa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil PKP pada program Pendas UPBJJ-UT Surabaya.

Kami mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan dengan sejujurnya. Jawaban Anda akan menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan PKP kepada mahasiswa. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Homat kami
Tim Peneliti

Petunjuk:

Berikan jawaban Anda pada pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara membubuhkan tanda check (√) atau mengisi titik-titik pada kolom yang telah disediakan sehubungan dengan penyelenggaraan bimbingan praktik PKP.

Keterangan:

- SS = sangat setuju
- S = setuju
- TS = tidak setuju
- STS = sangat tidak setuju

I. Konteks

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kemampuan melakukan PTK untuk perbaikan pembelajaran sangat diperlukan bagi guru profesional				
2	Kemampuan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran perlu ditingkatkan melalui PTK				
3	Kemampuan menulis laporan PTK diperoleh dari program PTK				
4	Bimbingan PKP membantu saya untuk memecahkan masalah pembelajaran yang saya temui di kelas				
5	Bimbingan PKP sesuai dengan kebutuhan profesionalisme guru				

II. Masukan

No	Pertanyaan
6	Sebelum menempuh PKP, apakah Anda pernah melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Berhubungan dengan nomor (6), apakah Anda pernah menulis laporan PTK? <input type="checkbox"/> pernah <input type="checkbox"/> tidak pernah
8	Sebelum mengikuti bimbingan PKP, apakah Anda mempelajari panduan PKP? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

III. Proses

No	Pertanyaan
9	Berapa kali Anda mengikuti kegiatan bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 6 <input type="checkbox"/> 7 <input type="checkbox"/> 8 <input type="checkbox"/>
10	Apakah pelaksanaan bimbingan dilakukan di lokasi sesuai jadwal? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
11	Jika tidak, dimanakah tempat bimbingan dilakukan? <input type="checkbox"/> UPBJJ <input type="checkbox"/> Pokjar <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)
12	Bagaimanakah bentuk partisipasi yang paling sering Anda lakukan dalam proses bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> berbagi pengalaman pembelajaran <input type="checkbox"/> melakukan simulasi pembelajaran <input type="checkbox"/> mendiskusikan rencana pembelajaran dengan supervisor <input type="checkbox"/> melakukan refleksi pembelajaran dengan supervisor <input type="checkbox"/> mengkonsultasikan penyusunan laporan

13	Apakah yang menjadi fokus dalam proses bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> penyusunan rencana perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> pelaksanaan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> penulisan laporan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....				
14	Apakah Anda meminta teman sejawat untuk mengamati praktik perbaikan pembelajaran yang Anda lakukan? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak				
15	Jika ya, apakah teman sejawat Anda benar-benar membantu merefeksi perbaikan pembelajaran yang Anda lakukan? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak				
16	Berhubungan dengan nomor (15) saran apa yang Anda rasakan paling dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran: <input type="checkbox"/> pelaksanaan langkah-langkah perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> materi pembelajaran <input type="checkbox"/> pengelolaan interaksi kelas <input type="checkbox"/> kegiatan penilaian <input type="checkbox"/> penampilan guru <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....				
17	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam proses bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak				
18	Jika ya, masalah apakah yang menurut Anda paling sulit? <input type="checkbox"/> perumusan masalah <input type="checkbox"/> pemilihan strategi pembelajaran <input type="checkbox"/> penyusunan skenario pembelajaran <input type="checkbox"/> pemilihan media pembelajaran <input type="checkbox"/> pelaksanaan tindakan perbaikan di kelas <input type="checkbox"/> penulisan laporan <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)				
19	Apakah bentuk kemudahan yang paling sering dilakukan oleh supervisor dalam proses bimbingan? <input type="checkbox"/> menunjukkan sumber/pustaka <input type="checkbox"/> memberikan materi baru sebagai pengayaan <input type="checkbox"/> membuat laporan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> memperpanjang waktu bimbingan <input type="checkbox"/> menambah jumlah pertemuan <input type="checkbox"/> membantu memecahkan masalah pembelajaran <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....				
	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Khusus untuk mahasiswa PGSD					
20	Waktu bimbingan yang tersedia cukup memadai dengan beban tugas perbaikan pembelajaran untuk dua mata pelajaran				
21	Tugas perbaikan pembelajaran pada dua mata pelajaran efektif meningkatkan kemampuan saya dalam melaksanakan pembelajaran				
Khusus untuk mahasiswa PGPAUD					
22	Saya tidak mengalami kesulitan dalam merancang Satuan Kegiatan Harian (SKH) untuk perbaikan pembelajaran				

IV. Produk

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23	Setelah mengikuti keseluruhan bimbingan PKP, saya semakin terampil melakukan perbaikan pembelajaran				
24	Setelah mengikuti keseluruhan bimbingan PKP, kemampuan saya dalam menulis laporan semakin meningkat				

<p>Identitas:</p> <p>1. Nama : (bila berkenan mohon diisi)</p> <p>2. Program Studi: S-1 PGSD / S-1 PGPAUD*</p> <p>3. Pokjar :</p> <p>4. Nomor HP :</p> <p>* Coret yang tidak perlu</p>

Lampiran 4

**KUESIONER UNTUK SUPERVISOR PKP
PROGRAM S-1 PENDAS (PGSD, PGPAUD)**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang berkelanjutan, UPBJJ-UT Surabaya senantiasa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil PKP pada program Pendas UPBJJ-UT Surabaya. Kami mengharapkan kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan dengan sejujurnya. Jawaban Anda akan menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan PKP kepada mahasiswa. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat kami
Tim Peneliti

Petunjuk:

Berikan jawaban Anda pada pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara membubuhkan tanda check (√) atau mengisi titik-titik pada kolom yang telah disediakan sehubungan dengan penyelenggaraan bimbingan praktik PKP.

I. Input

No	Pertanyaan
1	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sebelum mengikuti bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2	Apakah bidang keahlian/program studi pendidikan Anda? (Mohon diisi lengkap)! <input type="checkbox"/> S-1 Program Studi..... <input type="checkbox"/> S-2 Program Studi <input type="checkbox"/> S-3 Program Studi
3	Apa status pekerjaan dan instansi asal Anda? (bisa diisi lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Guru di <input type="checkbox"/> Dosen di <input type="checkbox"/> Lainnya.....
4	Sebelum melaksanakan bimbingan PKP, supervisor perlu menyusun rencana aktivitas bimbingan (RAT SAT) PKP <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5	Apakah Anda pernah mengikuti orientasi/pembekalan PKP yang diselenggarakan oleh UPBJJ? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6	Sebelum melaksanakan bimbingan PKP, apakah Anda mempelajari panduan PKP? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7	Berhubungan dengan no (6) apakah prosedur bimbingan dalam panduan cukup jelas bagi Anda? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Apakah Anda memperoleh SK sebagai supervisor PKP? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

II. Pelaksanaan

No	Pertanyaan
9	Berapa jumlah mahasiswa bimbingan Anda <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 6--10 <input type="checkbox"/> 11--15 <input type="checkbox"/> 16--20 <input type="checkbox"/>
10	Bagaimanakah keaktifan mahasiswa dalam proses bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> sangat aktif <input type="checkbox"/> aktif <input type="checkbox"/> kurang aktif <input type="checkbox"/> tidak aktif
11	Apakah mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
12	Berapa kali pertemuan Anda melaksanakan bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 6 <input type="checkbox"/> 7 <input type="checkbox"/> 8 <input type="checkbox"/>
13	Apakah yang paling sering menjadi fokus dalam proses bimbingan PKP? <input type="checkbox"/> penyusunan rencana perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> pelaksanaan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> penulisan laporan perbaikan pembelajaran

	<input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....
14	Berdasarkan pengamatan Anda, kesulitan apa yang paling banyak dialami mahasiswa dalam proses bimbingan? <input type="checkbox"/> perumusan masalah <input type="checkbox"/> pemilihan strategi pembelajaran <input type="checkbox"/> penyusunan skenario pembelajaran <input type="checkbox"/> pemilihan media pembelajaran <input type="checkbox"/> pelaksanaan tindakan perbaikan di kelas <input type="checkbox"/> penulisan laporan <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)
15	Apakah bentuk kemudahan yang paling sering Anda berikan dalam proses bimbingan? <input type="checkbox"/> menunjukkan sumber/pustaka <input type="checkbox"/> memberikan materi baru sebagai pengayaan <input type="checkbox"/> memperpanjang waktu bimbingan <input type="checkbox"/> menambah jumlah pertemuan <input type="checkbox"/> membantu memecahkan masalah pembelajaran <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....
16	Apakah praktik perbaikan pembelajaran mahasiswa sesuai dengan bimbingan yang Anda berikan? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
Khusus untuk Supervisor PGSD	
17	Apakah kendala yang paling dirasakan berkaitan dengan tugas mahasiswa melakukan perbaikan pembelajaran pada dua mata pelajaran (eksak dan non-eksak)? <input type="checkbox"/> waktu bimbingan kurang <input type="checkbox"/> siklus pembelajaran tidak terlaksana <input type="checkbox"/> perbaikan pembelajaran hanya bisa dilaksanakan untuk satu mata pelajaran <input type="checkbox"/> perbaikan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan tetapi hanya menyusun laporan <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)
18	Menurut Anda, apakah solusi yang paling tepat untuk mengatasi kendala tersebut? <input type="checkbox"/> menambah waktu bimbingan <input type="checkbox"/> menambah jumlah pertemuan bimbingan <input type="checkbox"/> mengizinkan mahasiswa melaksanakan salah satu perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)
19	Berhubungan dengan nomor (...), apakah saran Anda?
Khusus untuk Supervisor PGPAUD	
20	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah mahasiswa memahami satuan kegiatan harian (SKH) ? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
21	Berdasarkan pengamatan Anda, apakah mahasiswa memahami skenario perbaikan pembelajaran? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
22	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menjelaskan skenario pembelajaran kepada mahasiswa? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
23	Berhubungan dengan nomor (...), apakah saran Anda?

III. Hasil

No	Pertanyaan
24	Berdasarkan hasil penilaian Anda terhadap praktik pembelajaran mahasiswa, apakah tujuan PKP telah tercapai? <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
25	Jika tidak, apakah yang masih perlu diperbaiki? <input type="checkbox"/> perencanaan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> pelaksanaan perbaikan pembelajaran <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan).....
26	Berdasarkan hasil penilaian Anda terhadap laporan PKP, bagaimanakah kualitas laporan yang ditulis mahasiswa? <input type="checkbox"/> sangat baik <input type="checkbox"/> baik <input type="checkbox"/> kurang baik <input type="checkbox"/> tidak baik

27	Berhubungan dengan nomor (...), apakah yang masih perlu diperbaiki? <input type="checkbox"/> kelengkapan komponen <input type="checkbox"/> penulisan <input type="checkbox"/> kualitas isi <input type="checkbox"/> lainnya (sebutkan)
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Identitas:</p> <p>1. Nama :</p> <p>2. Supervisor PKP pada Program Studi: S-1 PGSD / S-1 PGPAUD* (Coret yang tidak perlu)</p> <p>3. Pokjar :</p> <p>4. Nomor HP :</p> <p>(bila berkenan mohon diisi)</p>

Lampiran 5

**LEMBAR PENGAMATAN
PELAKSANAAN BIMBINGAN PKP**

Nama Tutor :
 Tempat :
 Waktu :
 Pokjar :

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat kegiatan bimbingan PKP yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian pada kegiatan tutor, mahasiswa, dan proses bimbingan, dengan menggunakan instrumen pengamatan.

Pada kolom berikut terdapat angka yang terdiri atas angka 1 2 3 4, yang merupakan skala penilaian, artinya 1: tidak baik; 2: kurang baik; 3: baik; 4: sangat baik.

PELAKSANAAN BIMBINGAN

INDIKATOR	NILAI			
	1	2	3	4
A. Mahasiswa				
1. Kehadiran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Berpartisipasi secara aktif dalam proses bimbingan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir A =				
B. Supervisor				
1. Penguasaan materi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Ketepatan pemilihan strategi/teknik bimbingan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Hadir tepat waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Interaktivitas				
1. Keterbukaan dalam menerima pertanyaan mahasiswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Sikap positif supervisor dalam merespon pertanyaan mahasiswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Komunikasi antara mahasiswa dan supervisor berlangsung secara efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir B =				
D. Proses Bimbingan (kegiatan tutor)				
1. Memberikan orientasi PKP (hakikat PKP, PTK, penyusunan RPP, masalah pembelajaran, tugas mahasiswa)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membantu mahasiswa merancang perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Mendiskusikan dan memberi masukan dalam refleksi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membimbing dan memberi masukan terhadap laporan perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir C =				
E. Pemanfaatan sumber/sarana prasarana/bahan				
1. Penggunaan ruang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Penggunaan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir E =				

Catatan singkat pengamat:

.....

Pengamat,

(.....)

**PANDUAN DOKUMENTASI
PERENCANAAN BIMBINGAN PKP**

Nama Tutor :
 Tempat :
 Waktu :
 Pokjar :

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat kegiatan bimbingan PKP yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian pada kegiatan bimbingan, interaksi mahasiswa—supervisor, pemanfaatan sarana/fasilitas dengan menggunakan instrumen pengamatan.

Pada kolom berikut terdapat angka yang terdiri atas angka 1 2 3 4, yang merupakan skala penilaian, artinya 1: satu deskriptor tampak; 2: dua deskriptor tampak; 3: tiga deskriptor tampak; 4: empat deskriptor tampak.

PERENCANAAN BIMBINGAN

INDIKATOR	NILAI			
	1	2	3	4
A. Mahasiswa				
1. Melakukan registrasi matakuliah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Melaporkan teman sejawat ke UPBJJ	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir A =				
B. Supervisor				
1. Data kualifikasi supervisor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Rencana tutorial/bimbingan RAT-SAT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Pembekalan tutor/supervisor PKP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir B =				
C. Sarana/fasilitas				
1. Penyiapan ruang kelas sebagai tempat bimbingan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Penyiapan fasilitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir C =				
D. Prosedur Bimbingan (UPBJJ)				
1. Mendata mahasiswa yang melakukan registrasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Koordinasi dengan supervisor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Menyusun jadwal bimbingan PKP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Melaksanakan pembekalan supervisor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Koordinasi dengan mitra kerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Nilai rata-rata butir D =				

Catatan singkat pengamat:

.....

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : PJ Bantuan Belajar

Tanggal :

Tempat :

Jenis Informasi	Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• Pendataan mahasiswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Anda melakukan pendataan mahasiswa yang mengikuti matakuliah PKP?2. Apakah mahasiswa peserta PKP telah memenuhi semua persyaratan akademik (menempuh semua MK smt I-IX, PKM minimal nilai B, PTK minimal nilai D)?
<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan jadwal PKP	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimanakah cara Anda menentukan supervisor PKP?4. Bagaimanakah Anda melakukan pendataan tempat pembimbingan PKP?
<ul style="list-style-type: none">• Penyiapan supervisor	<ol style="list-style-type: none">5. Apakah Anda melakukan pembekalan/penyamaan persepsi supervisor PKP?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Supervisor

Tanggal :

Tempat :

Jenis Informasi	Pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">• Keterlaksanaan prosedur bimbingan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Anda melakukan supervisi terhadap pelaksanaan PTK mahasiswa?2. Apakah teman sejawat mahasiswa benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan perannya?
<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan PTK 2 mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah keterlaksanaan PTK 2 mata pelajaran pada Program PGSD?2. Apakah PTK dua mata pelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya?
<ul style="list-style-type: none">• Waktu Bimbingan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah waktu yang tersedia memadai dengan kegiatan dan tugas mahasiswa?

